

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM
ALI DAN RATU-RATU QUEENS SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



RANNY PUTRI MARLINA

032119057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Peneliti : Ranny Putri Marlina

NPM : 032119057

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIK 1.0889025136

Dosen Pembimbing II



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

NIK 1.0416032739

Diketahui oleh:



Dekan FKIP
Drs. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Senin

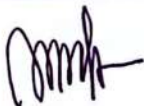


tanggal: 19 Juni 2023

Nama : Ranny Putri Marlina

NPM : 032119002

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikainya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M.Pd.		12-07-2023
2.	Rina Rosdiana, M.Pd.		26-01-2024
3.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		16-09-2023

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak yang selalu bertanya '*Teh, hari ini ke kampus?*' dan '*Kapan wisuda?*'. Semoga dengan berakhirnya tugas akhir ini pertanyaan tersebut akan sirna. Pertanyaan '*Kapan wisuda?*' menjadi salah satu pertanyaan yang membuat saya semangat dalam mengerjakan tugas akhir yang akhirnya bisa terselesaikan juga.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 12 Juli 2023



Ranny Putri Marlina

032119057

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, yaitu:

1. Ranny Putri Marlina, Nomor Pokok Mahasiswa (032119057), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama dengan judul di atas.
3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping dengan judul di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 1 Juli 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Ranny Putri Marlina :



2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. :



3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. :



ABSTRAK

Ranny Putri Marlina. 032119057. Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Analisis tindak tutur merupakan proses mengkaji bahasa dengan aspek pemakaian aktualnya. Analisis ini dilakukan pada sebuah film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 114 data penggunaan tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat penggunaan tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi (deklaratif, interogatif, dan imperatif) sebanyak 19 data dengan persentase 17%, tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif) sebanyak 70 data dengan persentase 61%, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 25 data dengan persentase 22%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar pada materi drama kelas XI, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, film, ali dan ratu-ratu queens

ABSTRACT

Ranny Putri Marlina. 032119057. Analysis of Speech Acts in the Film Ali and Ratu-Ratu Queens and Their Implications for Learning Indonesian in High School. Undergraduate Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the Guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd. and Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Speech act analysis is a process of studying language with aspect of its actual usage. This analysis was performed on a film. This study aims to determine the use of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the film Ali and Ratu-Ratu Queens and their implications for learning Indonesian in high school. Qualitative descriptive method is the method used in this study. The data used in this study are dialogues between characters in the film Ali and Ratu-Ratu Queens. Data collection techniques in this study used literature study techniques, fre engangement speaking techniques, and note technique. Checking the validity of the data in this study used a triangulation technique. Based on the research that has been done, obtained 114 data on the use speech acts in the film Ali and Ratu-Ratu Queens. The conclusion from this study is that there is the use of speech acts which include locutionary speech acts (declarative, interrogative, and imperative) of 19 data with a percentage of 17%, illocutionary speech acts (assertive, directive, commisive, expressive, and declarative) of 70 data with percentage of 61%, and perlocutionary speech acts as many as 25 data with a percentage of 22%. The results of this study can be used as a reference for teaching materials in class XI drama materials, so that it is expected to provide benefits for learning Indonesian in high school.

Keywords: pragmatics, speech acts, film, ali and ratu-ratu queens

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang kajian tindak tutur dalam film baik bagi pembaca maupun bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bantuan juga arahan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini terkhusus kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran, juga selalu memberikan semangat dan motivasi dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta arahan dan nasihat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Suhendra, M.Pd., selaku Dosen Wali Kelas A yang selalu memberikan motivasi serta arahan kepada mahasiswanya dari semester pertama hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Rina Rosdiana, M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Yani Maryani, M.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Cicurug dan Ipah Saripah S.Pd.I., selaku Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Cidahu yang telah berkenan untuk menjadi triangulator dalam penelitian ini.
8. Ibu tercinta (Aisyah Marlina) dan Bapak tersayang (Unang Suryana) yang tiada henti mendukung baik secara materi, tenaga, serta waktu dan yang paling utama doa yang selalu mengalir kepada penulis.
9. Kakak tersayang dan adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis. Tak lupa keponakan tersayang yang selalu menjadi penyemangat dengan tingkah lucunya yang selalu menghibur penulis.
10. Diriku sendiri yang sudah berusaha dan memberikan yang terbaik untuk sampai pada tahap ini.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dan memberikan semangat bahkan menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Sukabumi, 6 Juni 2023

Peneliti,

Ranny Putri Marlina

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN BUKTI PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pragmatik.....	6
B. Tindak Tutur	7
1. Pengertian Tindak Tutur	7
2. Peristiwa Tutur	8
3. Pengelompokkan Tindak Tutur Menurut Fungsinya	11
4. Aneka Aspek Situasi Tuturan.....	19
C. Film	21
1. Unsur Film	21
2. Jenis-Jenis Film.....	23
D. Drama.....	25
E. Persamaan Film dan Drama	27

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian Kualitatif	29
B. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data Penelitian.....	30
3. Sinopsis Film <i>Ali dan Ratu-Ratu Queens</i>	31
C. Pengumpulan Data	33
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	40
A. Deskripsi	40
1. Deskripsi Latar	40
2. Deskripsi Data	40
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Pembahasan Temuan.....	70
D. Interpretasi Data	143
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)	147
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	149
A. Simpulan	149
B. Implikasi.....	150
C. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Format Temuan Data Penelitian	35
Tabel 3.2	Triangulator	36
Tabel 3.3	Format Penilaian Triangulator.....	36
Tabel 4.1	Temuan Data Penelitian	41
Tabel 4.2	Persentase Data Hasil Temuan	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Poster Film <i>Ali dan Ratu-Ratu Queens</i>	30
Gambar 4.1	Hasil Persentase Analisis Tindak Tutur pada Film <i>Ali dan Ratu-Ratu Queens</i>	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan	159
Lampiran 2. Buku Bimbingan	160
Lampiran 3. Transkrip Dialog Film <i>Ali Dan Ratu-Ratu Queens</i>	162
Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Menjadi Triangulator	187
Lampiran 5. Biodata Triangulator	190
Lampiran 6. Penilaian Data Hasil Penelitian Tindak Tutur oleh Triangulator	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini berarti manusia membutuhkan manusia lainnya. Dalam menjalin hubungan dengan sesamanya, manusia membutuhkan sebuah alat untuk mempermudah interaksi. Alat tersebut adalah alat komunikasi, di mana manusia bisa menyampaikan keinginan, ide, bahkan pendapat pada manusia lain. Adapun alat komunikasi yang digunakan oleh manusia disebut bahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai jenis berkomunikasi baik antar individu maupun antar kelompok. Terdapat dua jenis bahasa, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan bahasa yang dituangkan melalui tulisan, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang langsung dikomunikasikan melalui alat ucap. Sebagai alat berkomunikasi, bahasa membantu penutur dalam mengekspresikan keinginan, harapan, permintaan, serta permohonan kepada mitra tuturnya.

Komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk memahami informasi yang disampaikan, maka harus diperhatikan beberapa hal seperti topik yang sedang dibahas, dengan siapa ketika berbicara, penggunaan ragam bahasa, bagaimana situasi pada saat berbicara, tujuan dari pembicaraan, serta sarana yang digunakan untuk berkomunikasi.

Di atas sudah disebutkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan pertukaran informasi. Tetapi dalam pertukaran itu terkadang terdapat kesalahpahaman baik dari penutur maupun dari mitra tuturnya dikarenakan beberapa faktor. Untuk dapat memahami maksud dari yang disampaikan oleh penutur, maka dapat dikaji menggunakan studi linguistik dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik yang membahas maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur disebut dengan tindak tutur.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan belajar mengajar, tawar-menawar di pasar serta dalam komunikasi

sehari-hari lainnya juga merupakan bentuk tindak tutur. Namun, tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam komunikasi secara langsung tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang sangat digemari adalah film. Film merupakan sebuah media seni yang memadukan visual serta audio yang menarik di dalamnya. Komunikasi dalam film diperankan atau percakapannya sudah dibuat dalam naskah. Oleh karena itu, dunia film tidak dapat terlepas dari tindak tutur baik tertulis maupun lisan. Dikarenakan memadukan visual dan audio yang menarik, film menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh semua kalangan.

Para pendidik juga dapat menggunakan film sebagai bahan ajar. Film yang digunakan sebagai bahan ajar haruslah film yang sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan materi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* bercerita tentang seorang anak yang mencari ibunya di negeri lain dan dibantu oleh ibu-ibu asal Indonesia yang menetap di negeri tersebut. Film ini menceritakan perjuangan, kekeluargaan, serta persahabatan walaupun terpaut usia yang jauh. Cerita dalam film ini memiliki alur yang sesuai dengan kehidupan nyata.

Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dirilis pada 17 Juni 2021 di *Netflix*, sebuah aplikasi menonton film daring. Film yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan ini menceritakan mengenai seorang anak lelaki, Ali (diperankan oleh Iqbaal) yang mengejar ibunya ke New York, Amerika Serikat. Setelah sampai di Queens, New York, Ali bertemu dengan sekelompok ibu-ibu yang mempunyai kepribadian humoris. Ia dibantu oleh sekelompok ibu-ibu tersebut untuk mencari sang ibu. Walaupun ia merasa bahwa perjalanan yang telah ia lakukan sia-sia setelah bertemu dengan ibunya. Ali tetap merasakan kehangatan dengan kehadiran sekelompok ibu-ibu yang baru dikenalnya itu serta Eva (Aurora Ribero) yang memberikan tulusnya cinta pada Ali.

Dengan alur cerita yang tidak jauh dari kenyataan, mengambil latar di luar negeri, juga adanya perbedaan usia yang cukup jauh antar pemain, dapat

mengantarkan film ini memenangkan Festival Film Wartawan Indonesia 2021 dalam Kategori Film Terbaik. Maka, tidak heran bahwa film ini menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dengan begitu, penulis juga sangat tertarik untuk meneliti tindak tutur antar tokoh yang terdapat dalam film tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian adalah penelitian dari Mariana Helga Eka Septiana, I Nyoman Adi Susrawan, dan Ni Luh Sukanadi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Dialog Film 5CM Karya Rizal Martovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. Pada hasil penelitian tersebut bahwa ditemukannya tindak tutur lokusi sebanyak 12 tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 33 tuturan, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 6 tuturan (Septiana et al., 2020: 102-103).

Penelitian terdahulu dari Rahmatul Umalila, Sutrimah, dan Ali Noeruddin dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film *Dignitate* Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Pada hasil penelitian tersebut ditemukannya sebanyak 659 data tuturan, yang terdiri dari 361 tuturan tindak tutur lokusi, 224 tuturan tindak ilokusi, dan 76 tuturan tindak perlokusi. Dalam penelitian itu juga disebutkan bahwa tindak tutur pada dialog film *Dignitate* dapat dikaitkan dengan materi yang ada di K13 yakni materi drama (Umalila et al., 2022: 56).

Selain dua penelitian di atas, penelitian dari Susi Widyawati yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Duka Sedalam Cinta* Karya Firman Syah”. Dalam penelitian tersebut ditemukannya lima tuturan tindak tutur lokusi, tiga tuturan tindak tutur ilokusi, dan tiga tuturan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur yang sering digunakan dalam film tersebut berdasarkan hasil penelitian adalah tindak tutur lokusi (Widyawati, 2019: 4-7).

Dari beberapa penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan tindak tutur dalam melakukan peristiwa tutur tergantung pada jenis, fungsi, dan tindak tuturnya. Dalam beberapa penelitian tersebut terdapat tindak tutur yang lebih dominan ditemukan, hal ini dikarenakan tindak tutur dilakukan berdasarkan konteks, sehingga data yang ditemui akan berbeda bergantung objek kajian yang ditelitinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan salah satu karya sastra,

yakni film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Maka, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” sebagai sebuah penelitian.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
2. Implikasi hasil kajian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam dialog film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
2. Untuk mengetahui implikasi hasil kajian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan adanya hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman dalam pemakaian bahasa, khususnya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada pembelajaran dalam bertindak tutur pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai tindak tutur serta dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang bahasa. Khususnya penggunaan tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA bagi penulis dalam bertindak tutur.

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

A. Pragmatik

Ilmu linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang kebahasaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Krisdalaksana (dalam Effendi, 2012: 1) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Kemudian, dari ilmu tersebut lahirlah pandangan baru yang sekarang disebut pragmatik. Pada dasarnya, konsep kajian pragmatik ini merupakan pengembangan dari konsep kajian linguistik yang berfokus pada penjelasan hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya.

Fokus kajian pragmatik mencoba melihat hubungan antara bentuk bahasa (*language form*) dan penggunaannya (*language use*), yakni penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata (Panggabean, 2019: 6). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kajian pragmatik menitikberatkan pada penggunaan dan bagaimana bahasa itu digunakan. Hal itu sangat berbeda dengan kajian linguistik yang hanya mengkaji bahasa tanpa memperhatikan aspek penggunaannya. Begitu pula dengan pernyataan Levinson (dalam Marni, 2021: 31) mengemukakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalkan di dalam struktur bahasa. Itu artinya, tuturan yang disampaikan tidak lepas dari konteks yang bersifat sosial maupun situasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu ilmu yang mengkaji makna dari tuturan yang berhubungan atau berkaitan dengan penutur dan konteks tuturannya. Untuk mengetahui makna dalam suatu ujaran, tidak hanya terfokus pada pembicaraannya, tetapi melihat konteks penggunaan ujaran penutur.

B. Tindak Tutur

1. Pengertian Tindak Tutur

Sadar tidak sadar, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melakukan kegiatan tindak tutur sebagai salah satu bentuk berkomunikasi. Yule (dalam Fauzia et al., 2019: 34) mengatakan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Mengujarkan tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Rustanto (dalam Fauzia et al., 2019: 34) mengemukakan bahwa kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dengan aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan dalam suatu percakapan oleh penutur. Tindak tutur pasti selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari, karena tindak tutur merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya.

Tindak tutur merupakan kegiatan yang melibatkan bahasa dan konteks tuturan penutur, untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penutur maka mitra tutur harus mengetahui konteksnya terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman. Hal itu dikarenakan tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan. Leech (dalam Marni, 2021: 60) menyatakan bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan/aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

2. Peristiwa Tutur

Dalam tuturan tentu saja terdapat kejadian yang melatarbelakangi sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tindak tutur itu merupakan gejala individual, serta cenderung bersifat psikologis. Menurut Purba peristiwa tutur merupakan “...*gejala yang bersifat sosial, serta dapat dikatakan bahwa peristiwa tutur ini merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur...*” (Purba, 2011: 87).

Sejalan dengan pendapat Purba, maka Dell Hymes juga mengemukakan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu komunikasi dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dalam suatu tempat, waktu dan situasi tertentu (Hidayatullah & Romadhon, 2020: 2). Dell Hymes (dalam Purba, 2011: 88-90), seorang pakar sosial linguistik mengemukakan bahwa pada peristiwa tutur terdapat delapan komponen yang dirangkai menjadi sebuah akronim; “*SPEAKING*”, seperti yang dikutip oleh Wardhaugh (dalam Purba, 2011: 88-90) berikut :

a. *Setting and Scence* (Waktu dan Tempat serta Situasi)

Setting and scene berkenaan dengan persoalan waktu, tempat dan situasi berlangsungnya tuturan. Latar biasanya mengacu pada keadaan fisik, sedangkan suasana mengacu pada latar psikologis atau batasan budaya tentang suatu kejadian sebagai suatu jenis suasana tertentu (Sumarsono, dalam Putry, 2016: 18). Jika kita melakukan percakapan di kelas maka situasinya akan berbeda dengan kita melakukan percakapan di pasar baik dari segi waktu ataupun tempat terjadinya tuturan.

b. *Participants* (Partisipan)

Participants menunjukkan penutur, serta siapa yang menjadi penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur saling memberikan timbal balik, penutur sebagai pemberi informasi akan beralih menjadi mitra tutur sebagai penerima informasi begitu juga sebaliknya mitra tutur akan beralih menjadi penutur, demikian seterusnya silih berganti hingga percakapan selesai. Secara singkatnya, *participants* dapat disimpulkan adalah orang-orang yang ikut terlibat secara langsung dalam proses pertuturan (Putry, 2016: 18).

c. *Ends* (Tujuan)

Ends merupakan tujuan dari tuturan dan maksud dari sebuah tuturan. Maksud dan tujuan ini tergantung pada masing-masing partisipan. Setiap partisipan dalam melakukan percakapan pasti memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Namun dalam suatu percakapan antara penutur dan mitra tutur pasti memiliki maksud dan tujuan yang sama, jika tidak memiliki tujuan yang sama maka dalam proses terjadinya tuturan akan menimbulkan kesalahan informasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Sumarsono (Putry, 2016: 18) yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan pertuturan tergantung pada masing-masing partisipan. Akan tetapi, dalam suatu percakapan bukan berarti secara total maksud dan tujuan diadakannya pembicaraan itu antara masing-masing partisipan berbeda-beda, tetapi pasti ada maksud dan tujuan yang sama.

d. *Act Sequence* (Bentuk dan Isi Ujaran)

Act sequence berkenaan dengan isi ujaran yang berkaitan dengan topik ataupun persoalan yang sedang dipersoalkan. Sedangkan bentuk ujaran itu mengacu pada diksi atau pemilihan kata yang digunakan selama tuturan berlangsung. Hymes (dalam Putry, 2016: 18) membedakan antara bentuk dan isi pesan sebagai dua komponen yang berbeda. Bentuk pesan mencakup cara penyampaian atau pelaporan suatu topik. Sementara itu, isi pesan berkaitan dengan masalah yang dibahas, termasuk topik dan perubahan topik.

e. *Key* (Cara atau Nada)

Key berkenaan dengan bagaimana gaya dan penampilan para partisipan dalam menuturkan isi pembicaraan. Apakah mereka menyampaikan secara santai, serius atau tampak adanya ketegangan. Nada berkaitan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Dalam bahasa tertentu dapat bersifat fonemis maupun morfemis serta dapat membedakan makna (Putry, 2016: 18).

f. *Instrumentalites* (Ragam Bahasa)

Instrumentalites berkenaan dengan ragam bahasa yang digunakan pada saat melakukan tuturan atau percakapan. Hal tersebut diperkuat dengan

pendapat Putry bahwa *instrumentalities* berkaitan dengan jalur bahasa yang digunakan (Putry, 2016: 15). Dalam melakukan tuturan, penutur maupun mitra tutur bisa saja menggunakan ragam bahasa formal maupun ragam bahasa nonformal.

g. *Norm of Interaction and Interpretation* (Norma atau Aturan Berinteraksi)

Norm of interaction and interpretation berkenaan dengan norma atau aturan kaidah yang harus diperhatikan dalam tuturan. Selama menuturkan ujaran sebisa mungkin untuk tidak menyinggung atau bahkan menyakiti perasaan mitra tutur, maka perlu adanya norma atau aturan dalam berinteraksi. Menurut David A. Karp dan W.C. Yoels (dalam Putry, 2016: 19) dalam bukunya yang berjudul *Symbols, Selves, and Society: Understanding Interaction*, ada tiga jenis aturan dalam interaksi sosial yaitu aturan mengenai ruang, mengenai waktu dan mengenai gerak dan sikap tubuh. Dalam situasi sosial, orang cenderung menggunakan empat macam jarak, yaitu jarak intim (sekitar 0 – 45 cm), jarak pribadi (sekitar 45 – 1,22 m), jarak sosial (sekitar 1,22 m – 3,66 m), dan jarak publik (di atas 3,66 m) (Pudjiastuti dalam Putry, 2016: 19).

Tiap-tiap individu dalam masyarakat memiliki interpretasi tersendiri mengenai konsep waktu yang mengatur interaksi dengan sesama. Selain itu, aturan-aturan mengenai gerakan tubuh meliputi komunikasi nonverbal (dilakukan tanpa menggunakan bahasa lisan atau tulisan) yang menjadi bentuk komunikasi pertama bagi manusia. Bentuk komunikasi ini dapat dilakukan secara disadari atau tidak disadari oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menyampaikan pesan (Putry, 2016: 19).

h. *Genre* (Jenis atau Bentuk Penyampaian)

Genre ini berkenaan dengan jenis dari bentuk penyampaian tuturan. Apakah dalam menyampaikan tuturan itu menggunakan bentuk narasi, eksposisi, persuasi, dan sebagainya. Bahkan, apakah berbentuk bahasa sastra seperti pantun, pepatah ataupun melalui sebuah puisi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Putry yang menyatakan bahwa genre merujuk pada kategori

cara penyampaian. Ini mencakup penggunaan bahasa dalam menyampaikan isi utama pembicaraan melalui bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, atau argumentasi (Putry, 2016: 20).

3. Pengelompokan Tindak Tutur Menurut Fungsinya

Tindak tutur atau tindak ujaran (*speech act*) mempunyai peranan penting dalam kajian pragmatik karena tindak tutur merupakan satuan kajiannya. Di bawah ini akan dipaparkan klasifikasi berbagai jenis tindak tutur menurut pendapat Austin dikutip dari Chaer dan Leoni Agustina (dalam Panggabean, 2019: 24) yang merumuskan adanya tiga jenis tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Jenis tindak tutur menurut fungsinya yang pertama adalah tindak tutur lokusi. Menurut Austin (dalam Tarigan, 2009: 100) dalam bukunya yang berjudul *How to do Things with Word*, mengatakan bahwa tindak lokusi adalah melakukan tindakan *untuk* mengatakan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Searle dikutip dari Rohmadi (2017: 32-34) dalam Widyawati (2019: 3) mengatakan bahwa tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (*The Act of Saying Something*).

Tindak tutur ini juga berkaitan dengan preposisi kalimat yang terdiri dari subjek atau topik dan predikat, sehingga tindak tutur lokusi mudah untuk diidentifikasi. Contoh: (1) “Ibu sedang mandi”, (2) “Ayah pergi mengajar”. Pada contoh (1) menginformasikan bahwa Ibu sedang mandi, dan pada contoh (2) menginformasikan bahwa Ayah pergi mengajar yang berarti Ayah merupakan seorang guru.

Adapun menurut Nababan dikutip dari Wijana (2015: 18, dalam Noor & Qomariyah (2019: 111)) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Hal ini berarti tindak lokusi mempunyai makna yang sebenarnya dan apa adanya dalam menyampaikan sebuah tuturan sebagai alat komunikasi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan argumen Sadock yang menggambarkan tindak lokusi

sebagai tindakan yang dilakukan untuk komunikasi (dalam Dian Safitri & Mulyani, 2021: 61).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tindak tutur lokusi hanya bertujuan untuk mengatakan sesuatu secara apa adanya tanpa bermaksud menyampaikan tuturan di luar pembicaraan. Berdasarkan kategori gramatikal bentuk tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu bentuk pernyataan (Deklaratif), bentuk pertanyaan (Interogatif), dan bentuk perintah (Imperatif). Berikut penjelasan mengenai ketiga bentuk lokusi tersebut.

1) Bentuk Pernyataan (*Deklaratif*)

Bentuk pernyataan mempunyai fungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain, sehingga diharapkan pendengar untuk mampu menaruh perhatian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Zamzani (dalam Frandika & Idawati, 2020: 64) berpendapat bahwa kalimat deklaratif biasanya mengandung intonasi deklaratif dan menggunakan tanda titik (.) sebagai bentuk memberitahukan informasi atau tidak diberi tanda apa-apa.

Contoh tindak tutur lokusi bentuk deklaratif dikutip dari Noor & Qomariyah (2019: 113) dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*.

*“Tapi aku tidak mengenal firma hukum ini, Prof.” (TM,
2016:5 dalam (Noor & Qomariyah, 2019: 113))*

Kutipan tuturan tersebut merupakan pernyataan penutur yakni Zaman kepada lawan tuturnya Profesor yang merupakan pembimbingnya yang terkenal sulit di kampus. Zaman menyatakan bahwa tidak tahu mengenai informasi tentang firma hukum *Thompson & Co* sehingga Zaman tidak mengenal seperti apa firma hukum *Thompson & Co*.

2) Bentuk Pertanyaan (*Interogatif*)

Bentuk pertanyaan mempunyai fungsi untuk menanyakan sesuatu, sehingga pendengar diharapkan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Pendapat tersebut diperkuat oleh

pernyataan Zamzani (dalam Frandika & Idawati, 2020: 64) yang mengemukakan bahwa kalimat interogatif mengandung intonasi interogatif, maksudnya biasa dalam sebuah kalimat atau tulisan diberi tanda tanya (?) atau berisi tentang pertanyaan.

Contoh tindak tutur lokusi bentuk interogatif dikutip dari Noor & Qomariyah (2019: 113) dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*.

“Apakah ada dokumen lain yang bisa memberitahu tempat lahir beliau?” (TM, 2016: 31 dalam Noor & Qomariyah (2019: 113))

Kutipan tuturan tersebut menunjukkan lokusi pertanyaan yang diungkapkan oleh Zaman kepada Aimee. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur yaitu Zaman yang bertanya kepada lawan tutur yakni Aimee apakah ada dokumen-dokumen lain yang dimiliki oleh Sri Ningsih yang bisa menuntun Zaman untuk menemukan di mana Sri Ningsih lahir. Dalam tuturan ini menggunakan pertanyaan ‘apa’ dalam melangsungkan tuturan (Noor & Qomariyah, 2019: 113).

3) Bentuk Perintah (*Imperatif*)

Bentuk perintah mempunyai fungsi agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Zamzani (dalam Frandika & Idawati, 2020: 65) mengenai kalimat *imperative* yang memiliki ragam tulis biasanya dalam kalimat imperatif memiliki atau diberi tanda titik (.) atau seru (!) di dalam kalimatnya. Kedua tanda tersebut dgunakannya tergantung pada kalimatnya.

Contoh tindak tutur lokusi bentuk imperatif dikutip dari Noor & Qomariyah (113: 2019) dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*.

“Kalau begitu, kita langsung ke sana, Encik Razak, tidak perlu transit lagi di Jakarta.” (TM, 2016:5041 dalam Noor & Qomariyah (2019: 113))

Tuturan tersebut merupakan tuturan lokusi bentuk perintah atau imperatif. Penutur, yaitu Zaman memerintahkan kepada Encik Razak selaku pilot pesawat jet yang digunakan oleh Zaman untuk langsung terbang ke Pulau Bungin Sumbawa tempat Sri Ningsih lahir tanpa harus transit lagi di Jakarta (Noor & Qomariyah, 2019: 113).

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ilokusi. Menurut Habermas tindak tutur ilokusi yaitu tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan (dalam Dian Safitri & Mulyani, 2021: 61). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan I Made Pradipta Adhiguna dan I Nyoman Adi Susrawan (2019: 207) yang mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Austin dikutip dari Chaer dan Leoni Agustina (dalam Panggabean, 2019: 24) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang didefinisikan sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu.

Jadi, selain untuk menginformasikan, tindak tutur ilokusi juga mempunyai fungsi yang lain yaitu untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki maksud di balik tuturannya. Hal ini dimaksudkan bahwa di balik tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur memiliki maksud terselubung di balik tuturannya. Artinya, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur juga berkaitan dengan perbuatan hubungan dengan menyatakan sesuatu.

Seorang pakar dalam bidang ini, J. R. Searle (dalam Tarigan, 2009: 42-44) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria, yaitu sebagai berikut:

1) Asertif (*Assertives*)

Tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran yang diekspresikan atau dituturkan. Adapun yang termasuk ke dalam tindak tutur ini adalah tindak tutur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, melaporkan, mengeluh, menuntut, dan mengusulkan.

Contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur asertif dikutip dari Panggabean (2019: 26) dalam penelitiannya yang berjudul *Pragmatik Diktat untuk Kalangan Sendiri*.

Guru : Pokok bahasan kita hari ini mengenai analisis wacana. (Panggabean, 2019: 26)

Tuturan guru di atas, merupakan salah satu contoh tindak tutur representatif yang termasuk dalam tindak memberitahukan. Seorang guru yang memberitahukan kepada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari mengenai materi analisis wacana.

2) Direktif (*Directives*)

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan mitra tutur di dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Searle (dalam Frandika & Idawati, 2020: 66) mengemukakan jika seseorang menginginkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang dia harapkan dapat dia lakukan dengan cara mengajak ataupun menyarakannya, bisa juga dengan cara lebih tegas seperti perintah dan melarangnya menggunakan bahasa yang berintonasi lebih tinggi. Adapun yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tindak tutur memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihati.

Berikut contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur direktif dikutip dari Panggabean (2019: 27) dalam penelitiannya yang berjudul *Pragmatik Diktat untuk Kalangan Sendiri*.

Guru : “*Siapa yang piket hari ini?*”

Peserta didik : “*Ani (peserta didik yang bersangkutan maju)*” (Panggabean, 2019: 27)

Tuturan di atas, merupakan suatu pernyataan yang tujuannya meminta informasi mitra tutur. Dalam tuturan tersebut guru meminta informasi mengenai peserta didik yang melaksanakan tugas piket.

3) **Komisif** (*Commissives*)

Tindak tutur ini melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa). Berikut contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur komisif dikutip dari Sifa, dkk. (2022: 7) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra*.

Bu Hadi : “*Tentu, Nak Bud, kami semua akan hadir di perkawinan agung itu nanti.*” (Sifa et al., 2022: 7)

Dituturkan Bu Hadi kepada Budiman saat ia tiba-tiba nongol di kamar tamu meminta Sarwono untuk hadir di acara perkawinannya. Tuturan tersebut diucapkan Bu Hadi kepada Budiman yang mengandung maksud menyanggupi atau berjanji. .

4) **Ekspresif** (*Expressive*)

Tindak tutur ini mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Adapun yang termasuk ke dalam tindak tutur ini adalah mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Berikut contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur ekspresif dikutip dari Sifa, dkk. (2022: 7) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra*.

Sarwono : “*Gila, Cakep bener cewek Jepun itu. Kalau gue ntar jatuh cinta pada Nariko gimana, Ping?*”

Pingkan : “*Itu sudah kuduga.*” (Sifa et al., 2022: 7)

Dituturkan Sarwono pada saat Pingkan mengirim fotonya di *Instagram* bersama Nariko. Tuturan tersebut diucapkan Sarwono yang mengandung maksud menyanjung atau memuji Nariko sebagai perempuan Jepang (Sifa et al., 2022: 7).

5) Deklaratif (*Declaration*)

Tindak tutur jenis ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya). Dalam tindak tutur ini, jika performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proporsi dengan realitas. Yule (dalam Frandika & Idawati, 2020: 67) jenis deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang dapat mempengaruhi atau merubah pandangan dunia melalui tindak tutur atau ucapan si penuturnya.

Adapun yang termasuk ke dalam tindak tutur ini adalah menyerahkan diri, memecat, membaptis, mengucilkan, memecat, mengangkat, menunjuk, membebaskan, memberi nama, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya.

Berikut contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur deklaratif dikutip dari Panggabean (2019: 28) dalam penelitiannya yang berjudul *Pragmatik Diktat untuk Kalangan Sendiri*.

A: “*Minta uang untuk membeli gula!*”

B: “*Ini*” (Panggabean, 2019: 28)

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dikarenakan penutur A menyatakan bahwa gula telah habis dan meminta uang untuk membelinya. Bisa kita asumsikan bahwa penutur A ini merupakan seorang isteri dan penutur B merupakan seorang suami. Jadi, bisa dikatakan karena suami merupakan kepala rumah tangga, isteri meminta uang kepada suami untuk membeli kebutuhan dapur.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Selain tindak tutur lokusi dan perlokusi, dalam tindak tutur juga terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang mempunyai daya atau efek pengaruh kepada lawan mitra tutur atau yang mendengarkannya (Sifa et al., 2022: 7). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wijana dikutip dari Setiawan (2005: 25 dalam Bawamenewi (2020: 203)) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengaturannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tutur. Dalam pernyataan tersebut mengutarakan bahwa setelah mendengar tuturan atau ujaran dari penutur, akan adanya perubahan sikap yang merupakan pengaruh atau efek dari tuturan yang dituturkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Septiana yang menyatakan bahwa “...*perlokusi berarti terjadi tindakan sebagai akibat dari daya ujaran tersebut...*” (Septiana et al., 2020: 100).

Tindak tutur perlokusi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau keadaan pikiran yang disebabkan oleh atau sebagai akibat dari mengatakan sesuatu (Dian Safitri & Mulyani, 2021: 62). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Purba yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu (Purba, 2011: 85). Sementara itu Tarigan (dalam Bawamenewi, 2020: 203) mengatakan bahwa ujaran yang diucapkan penutur bukan hanya peristiwa ujar yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan ujaran yang diujarkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan mitra tutur atau penyimak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dapat mempengaruhi tindakan atau psikologi pendengar atau mitra tutur setelah mendengar tuturan yang dituturkan oleh pembicara atau penutur.

Berikut contoh tuturan yang menunjukkan tindak tutur perlokusi dikutip dari Umalila dkk. (2022: 63) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.

Konteks : Alana duduk sebangku dengan Alfi. Saat jam pelajaran pak guru emberkan tugas untu mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket, namun Alfi tidak bisa fokus dan merasa terganggu dengan Alana yang dianggap berisik.

Alfi : “*Gue paling ga suka sama yang berisik, selama lu duduk di samping gue kalo lu berisik lagi mending lu pindah kelas atau sekalian lu pindah sekolah.*” (1:17) (Umalila et al., 2022: 63)

Berdasarkan penggalan dialog di atas, tuturan Alfi menunjukkan tindak tutur perlokusi. Tuturan yang disampaikan Alfi bertujuan untuk memberitahu Alana bahwa ia tidak suka jika ada yang berisik, dengan ketus Alfi mengatakan bahwa selama duduk disampingnya jika Alana berisik lagi maka lebih baik Alana pindah kelas atau sekalian pindah sekolah, sehingga dengan tuturan tersebut dapat memberitahu Alana untuk tetap duduk dengan tenang.

4. Aneka Aspek Situasi Tuturan

Dalam buku yang berjudul *Principles of Pragmatics*, Leech (dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019: 8-9) mengungkapkan bahwa *pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa pragmatik merupakan studi atau kajian tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Pragmatik berbeda dengan semantik, pragmatik menyangkut makna dalam hubungan pada sebuah situasi tutur. Leech

mengungkapkan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur. Berikut aspek-aspek situasi tutur menurut Leech:

a. Penutur dan Lawan Tutur (*Addressers or Addressees*)

Penutur dan lawan tutur ini mencakup penulis dan pembaca dalam wacana tulis. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat keakraban.

b. Konteks Tuturan (*The Context of an Utterance*)

Konteks dapat dimengerti dengan berbagai macam cara. Konteks pada dasarnya merupakan segala latar belakang pengetahuan, yakni antara penutur dan lawan tutur dari apa yang dimaksudkan oleh penutur dari sebuah tuturan yang diberikan dan dipahami bersama.

c. Tujuan Tuturan (*The Goals of an Utterance*)

Tujuan atau fungsi sebuah tuturan lebih berbicara tentang maksud tuturan tersebut, atau maksud penutur dalam tuturannya. Dalam pragmatik, berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan. Menurut Leech (dalam Tarigan, 2009: 33) setiap situasi ujaran atau ucapan tentu mengandung maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

d. Tuturan Berupa Perbuatan (*The Utterance as a Form of Act or Activity: Speech Act*)

Pragmatik menguraikan tindakan verbal atau performansi yang berlangsung dalam situasi-situasi khusus dalam waktu tertentu. Dalam hal ini pragmatik menggarap bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa. Ucapan dianggap sebagai suatu bentuk tindakan; suatu tindak ujar.

e. Tuturan sebagai Suatu Produk Tindak Verbal (*The Utterance as a Product of a Verbal Act*)

Tuturan adalah bentuk bahasa yang maknanya dipelajari dalam pragmatik. Tuturan yang dipakai dalam pragmatik mengacu pada produk

suatu tindak verbal dan bukan hanya kepada tindak verbal itu sendiri. Tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Tuturan sebagai produk tindakan verbal akan terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dan mitra tutur.

C. Film

Film adalah cerita yang mana dapat diangkat dari kisah nyata maupun rekaan yang dikemas sedemikian rupa agar menarik penonton. Sumarno (dalam Nur Aisah, 2016: 17) menyatakan bahwa film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Sejalan dengan pernyataan tersebut, film dapat dijadikan sebagai bahan media hiburan atau edukasi yang cukup berpengaruh karena peminat film juga sangat banyak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Redi Panuju (dalam Asri, 2020: 74) mengemukakan bahwa film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak semata menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, apapun itu.

Kemunculan film sebagai salah satu media komunikasi untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan merupakan salah satu media audio visual yang memiliki cakupan yang sangat luas dibandingkan dengan media lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Effendy (Apriyana et al., 2022: 78) mengemukakan komunikasi masa pada film memiliki pesan sesuai misi dari film tersebut.

1. Unsur Film

Film tidak semata-mata hadir tanpa adanya unsur pembangun film. Adapun unsur-unsur film menurut Effendy (dalam Nur Aisah, 2016: 22-25) mengemukakan bahwa terdapat 10 unsur, di antaranya:

a) Produser

Produser mengepalai departemen produksi yang biasa penggerak awal sebuah produksi film. Seorang produser juga bertugas memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek

kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh produser pelaksana.

b) Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, dan sebagainya.

c) Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film. Isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran dan aksi.

d) Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan *setting* tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera.

e) Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengoperasikan kamera, mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis *shoot*, jenis lensa, serta menentukan susunan dari subjek yang hendak direkam.

f) Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambahkan nilai dramatik ke dalam seluruh cerita film.

g) Penata Suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film.

h) Pemeran

Pemeran atau *cast* bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran membawakan tingkah laku dan harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara.

i) Penyunting

Penyunting disebut juga kameraman, yaitu orang yang bertugas menyusun hasil pengambilan adegan sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah.

j) Editor

Editor bertugas menyusun hasil pengambilan adegan hingga membentuk rangkaian cerita utuh. Editor bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas, sebab kerja editor berdasarkan konsepsi.

2. Jenis-Jenis Film

Seperti yang telah dijelaskan bahwa film merupakan cerita yang didokumentasikan dengan menggunakan visual dan audio yang menarik. Untuk itu, film memiliki berbagai jenis seperti cerita yang terjadi di kehidupan nyata beraneka ragam pula. Menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Nur Aisah, 2016: 19-21) film dibedakan menurut sifat umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik untuk dapat menyentuh emosi penonton. Film cerita dalam bentuk durasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film pendek adalah film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Biasanya film pendek ini digarap oleh pemula tetapi ada juga yang memang mengkhususkan untuk memproduksi film pendek.

2) Film Cerita Panjang (*Feature-Lenght Films*)

Film panjang ini adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit (1 jam) dan lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk ke dalam jenis film ini.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Dalam film berita ini didominasi oleh fakta-fakta yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau cerita, sangat berbeda dengan film lainnya. Dikarenakan sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Dalam merencanakan suatu film dokumenter diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering sekali mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari hal-hal yang menjemukan.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun adalah para seniman pelukis. Gagasan mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu

dan menarik, karena dapat memegang pesan apa saja, seperti yang diperankan oleh manusia. Satu per satu dilukis, kemudian dirangkai yang dalam setiap detiknya diputar dalam proyektor film sehingga menjadi hidup.

D. Drama

Drama merupakan salah satu jenis genre sastra. Drama adalah sebuah kisah kehidupan manusia kemudian dituangkan dalam naskah dan dipentaskan oleh beberapa orang dengan watak dan emosi yang berbeda yang disampaikan dalam bentuk dialog (Lafamane, 2020: 11). Kisah drama yang mengandung konflik dan penuh emosi yang disampaikan oleh pelakon akan menarik dan mempengaruhi orang yang menonton, untuk itu dalam pemilihan pelakon harus benar-benar sesuai dengan karakter yang akan dimainkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa drama merupakan sastra yang menggambarkan aksi tokoh-tokoh dalam wujud berdialog satu dengan lainnya (Mubarock et al., 2019: 2).

Adapun struktur-struktur dalam drama menurut Lafamane (Lafamane, 2020: 12-13) terdapat lima (5) struktur yaitu babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog. Babak merupakan bagian dari naskah drama yang merangkum peristiwa yang terjadi di suatu tempat dengan urutan waktu tertentu. Adegan yaitu bagian dari drama yang menunjukkan terjadinya perubahan peristiwa yang ditandai dengan terjadinya pergantian pengaturan waktu, tempat, dan tokoh. Dialog merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua atau beberapa tokoh dalam drama. Dialog merupakan hal utama yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya. Prolog yaitu kata pengantar ketika akan masuk dalam sebuah drama yang memberikan gambaran umum tentang drama yang dipentaskan. Kemudian struktur terakhir adalah epilog yaitu bagian akhir dari sebuah drama isinya mencakup menjelaskan kesimpulan, makna, dan pesan dari drama yang telah dipentaskan.

Selain menurut Lafamane adapula pendapat yang menyatakan bahwa struktur drama terdiri dari tujuh (7) struktur, yaitu alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan peran latar, tema, perlengkapan, dan bahasa (Mulyana dalam Mubarock et al., 2019: 3). Alur merupakan rangkaian peristiwa yang

direka dan pengaluran adalah proses bagaimana alur tersebut tercipta melalui konflik. Kemudian, penyajian pola dasar tersebut dilakukan dengan membaginya ke dalam bagian-bagian yang disebut adegan dan babak. Kekhasan sebuah drama akan tampak melalui penyajian cerita dalam susunan babak dan adegan.

Tokoh merupakan orang yang akan memerankan suatu karakter dalam drama yang tentunya tokoh ini harus memiliki ciri dan sifat yang baik untuk bisa memerankan suatu karakter. Sedangkan penokohan adalah bagaimana penciptaan citra tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Latar dalam pementasan drama terdiri dari tempat, waktu, dan suasana. Penataan latar akan menghidupkan suasana, menguatkan karakter tokoh, serta menjadikan pementasan drama semakin menarik. Oleh karena itu, ketetapan pemilihan latar akan ikut menentukan kualitas pementasan drama secara keseluruhan. Seperti halnya alur dan tokoh, unsur ruang dan waktu pun mengikuti konvensi umum yang didasari pada peniruan realitas kehidupan (Mubarock et al., 2019: 5).

Tema drama adalah gagasan atau ide pokok yang melandasi suatu lakon drama sehingga merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah. Adapun perlengkapan atau properti merupakan unsur khas teater seperti objek atau benda-benda yang diperlukan sebagai pelengkap cerita, seperti perlengkapan aktor, kostum, dan digunakan untuk melengkapi artistik panggung. Perlengkapan harus sesuai dengan keperluan cerita (Mubarock et al., 2019: 7).

Struktur terakhir menurut Mulyana yaitu bahasa. Bahasa dalam drama konvensional juga tunduk pada konvensi stilistika. Misalnya, para tokoh melakukan dialog dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lingkungan sosial mereka serta watak mereka. Selain itu, seorang tokoh berkomunikasi dengan tokoh lainnya untuk menyampaikan suatu amanat. Kemudian, di antara mereka diharapkan terjadi dialog yang bermakna yang akan menyebabkan cerita berkembang (Mubarock et al., 2019: 8).

E. Persamaan Film dan Drama

Film dan drama tentu saja merupakan dua bidang yang berbeda. Akan tetapi, di antara perbedaan tersebut terdapat beberapa persamaan antara film dengan drama. Persamaan ini dapat dilihat dari struktur atau unsur yang terdapat dalam film maupun drama. Pada film terdapat unsur pembangun film yakni skenario, pemeran, penata artistik, penata fotografi, penata musik, penata suara. Sedangkan dalam drama juga terdapat skenario yang disebut dengan naskah drama. Pada skenario dan naskah drama dijelaskan mengenai tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar yang menggambarkan pertunjukkan seperti apa yang akan disuguhkan kepada penonton.

Selain itu, dalam drama juga terdapat perlengkapan yang menunjang kesuksesan sebuah pertunjukkan. Perlengkapan tersebut meliputi kostum baik untuk peran utama atau peran pendukung, penataan artistik, dan perlengkapan lainnya yang terdapat pula dalam struktur atau unsur dalam film. Oleh karena itu, meskipun film dan drama merupakan dua bidang yang berbeda tetapi tetap memiliki persamaan di dalam struktur yang membangunnya.

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran drama akan berkaitan dengan cerita yang mengilustrasikan kehidupan dengan cara dilakoni atau dipertunjukkan. Pada Kurikulum 2013 (K13) di kelas XI SMA semester genap terdapat materi drama. Materi drama ini lebih menekankan keterampilan berbicara yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tindak tutur dan teks film/drama sebagai bahan ajar. Dalam pembelajaran materi drama di sekolah, dengan menggunakan film sebagai media ajar diharapkan dapat menarik minat peserta didik serta mampu mengasah pengetahuan dan kreativitas peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan silabus Kurikulum 2013 (K13) kompetensi dasar pada kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya film, yaitu:

- 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam cerita yang dibaca atau ditonton.
- 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya, bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, pada kegiatan belajar-mengajar pun tidak terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia. Film dapat membantu proses pembelajaran sebagai media ajar di sekolah khususnya di SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Secara umum “Metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis* (Sugiyono, 2015: 3)”. Menurut Sugiarto (2015: 8) “*Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.*” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015: 15) yang menyatakan bahwa “*peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitiannya lebih menitikberatkan makna daripada generalisasi*”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap fokus penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (dalam Wicaksana, 2016: 18) mengemukakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta - fakta dan fenomena - fenomena dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah gambaran bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dapat memecahkan masalah dalam penelitian dengan cara ilmiah yang terstruktur hingga diperoleh pemecahannya serta dalam prosesnya bertujuan untuk mencapai pemahaman. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah cara untuk memecahkan masalah tanpa adanya data numerik atau statistik dalam prosesnya serta peneliti menjadi sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari dialog tuturan film yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Data dan hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah data tuturan lisan dan makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Berikut ini identifikasi film lebih lengkapnya:



Gambar 3.1

Poster Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*

Judul Film	: Ali dan Ratu-Ratu Queens
Penulis Naskah	: Gina S. Noer
Sutradara	: Lucky Kuswandi
Diproduksi oleh	: Palari Film
Produser	: Muhammad Zaidy dan Meiske Taurisia
Tanggal Rilis	: 17 Juni 2021
Durasi Film	: 100 menit
Bahasa	: Indonesia
Negara	: Indonesia

Pemeran :

1. Iqbaal Ramadhan sebagai Ali
2. Nirina Zubir sebagai Party
3. Asri Welas sebagai Biah
4. Tika Panggabean sebagai Ance
5. Happy Salma sebagai Chinta
6. Aurora Ribero sebagai Eva
7. Marissa Anita sebagai Mia
8. Bayu Skak sebagai Zoopunk
9. Cut Mini Theo sebagai Suci
10. Ibnu Jamil sebagai Hasan

3. Sinopsis Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*

Ali dan Ratu-Ratu Queens

Film ini menceritakan tentang tekad, konflik keluarga serta pertemanan. Ali yang sejak kecil sudah ditinggalkan oleh ibunya ke New York demi menggapai mimpi, akhirnya memutuskan untuk menyusul sang ibu setelah ayahnya wafat. Ayah Ali yang bernama Hasan meninggal karena serangan jantung tiga bulan sebelum Ali berangkat ke New York. Rumah yang menjadi saksi bisu kenangan Ali dan orang tuanya pun harus disewakan untuk bekalnya ke New York yang terkenal dengan biaya hidup yang tidak murah.

Ketika sampai di New York, Ali langsung menuju tempat ibunya tinggal yang ia tahu dari alamat yang tersemat di surat yang dikirimkan oleh ibunya. Sesampainya di alamat tersebut ia tidak menemukan Sang Ibu. Sayangnya, Sang Ibu telah pindah dari tempat tersebut dan tidak ada yang tahu di mana sekarang ibunya tinggal. Ali akhirnya bertemu dengan Party, seorang wanita Indonesia yang tinggal di New York dan merupakan teman ibunya sebelum pindah. Kedatangan Ali membuat teman-teman Party bingung dikarenakan mereka tidak mengenal siapa ibunya Ali. Bahkan, Ance sempat menuduh Biah sebagai ibunya dan mengganti nama setelah pindah ke New York.

Sebelum pergi dari tempat itu, Ali ditawarkan untuk makan malam bersama serta ditawarkan juga untuk tinggal di sana dan janjikan untuk membantu dalam

mencari ibunya oleh ibu-ibu asal Indonesia yang tinggal di New York. Ali pun setuju dan langsung melihat-lihat rumah tersebut. Sejak saat itulah Ali berbagi cerita dengan Party, Biah, Chinta, Ance, dan Eva.

Tidak ingin membuang waktu terlalu lama, mereka memutuskan untuk mencari ibu Ali secara terpisah. Pencariannya membuahkan hasil, Ali mendapatkan alamat rumah ibunya dari teman Party. Ternyata ibunya Ali sudah pindah ke pemukiman yang cukup mahal yakni Fort Greene. Setelah mendapatkan alamat baru Sang Ibu, Ali sangat senang dan memutuskan untuk mengunjunginya dengan membawa rendang hasil masakannya sendiri berharap ibunya akan senang dengan pertemuan pertama sejak beberapa tahun.

Ketika sampai di rumah ibunya, Ali dibuat heran karena yang membukakan pintu adalah seorang anak kecil. Anak kecil itu mengira bahwa Ali merupakan seorang pengantar makanan, lalu segera memanggil ibunya. Ali semakin dibuat terkejut karena ibu yang dimaksud anak kecil tersebut merupakan ibunya sendiri. Selain itu, Mia selaku ibunya Ali juga ikut terkejut karena kehadiran Ali yang sangat tiba-tiba setelah sekian tahun lamanya.

Dikarenakan pertemuan yang mendadak, Mia seakan mengusir Ali secara halus. Ali merasa bahwa dirinya tidak diinginkan pun kembali pulang dengan membawa rendang buatannya kembali ke apartemen. Setibanya di apartemen ia menceritakan semuanya kepada seluruh penghuni apartemen. Setelah mendengar cerita Ali, mereka menjadi emosi sampai-sampai berniat ingin melabrak Mia. Akan tetapi niat tersebut berhasil digagalkan oleh Ali yang tidak ingin menambah masalah.

Tidak putus asa, Ali kembali menemui ibunya di sebuah toko. Pertemuan tersebut menjadi pertemuan pembuka untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Suatu hari, Mia meminta bantuan Party untuk membujuk Ali agar kembali ke Indonesia karena ia tidak bisa mengabulkan permintaan Ali. Ketika Party membujuk Ali, ia secara langsung menuduh seluruh penghuni apartemen hanya memanfaatkan uangnya saja. Ali memutuskan untuk pergi dan kembali ke rumah ibunya.

Akan tetapi, kedatangan Ali justru bukanlah kedatangan yang diinginkan oleh Mia. Ia membawa Ali ke tempat sepi dan menjelaskan bahwa ia tidak bisa

pergi dengan Ali dan bahkan Ali tidak bisa tinggal dengannya. Hal itu dikarenakan Mia sudah mempunyai keluarga baru di New York. Ali yang mendengar tuturan dari ibunya merasa kecewa dan pergi meninggalkan Mia yang sedang dirundung rasa bersalah. Ali pergi menemui Eva, anaknya Ance dan meminta bantuan untuk diizinkan menginap di tempatnya.

Keeseokan harinya, Ali kembali ke apartemen untuk meminta maaf kepada seluruh penghuni apartemen serta menayangkan sebuah video kebersamaan mereka selama ini. Baik Ali maupun seluruh penghuni apartemen telah saling memaafkan. Ali kembali tinggal di apartemen bersama Party, Ance, Biah, dan Chinta. Ia juga berhasil mendapatkan beasiswa berkan Eva yang mengenalkannya pada salah satu dosen di universitas tempatnya berkuliah. Selain itu, Ali dan Eva mendapatkan restu dari Ance yang selama ini selalu menentang adanya hubungan di antara keduanya. Akhirnya Ali mendapatkan cinta, mimpi serta keluarga baru di New York.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang mengacu pada fakta dalam objek yang diteliti ataupun di lapangan. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Azmi, 2012: 1) data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Jadi, pengumpulan data kualitatif merupakan cara peneliti mengumpulkan data penelitian berbentuk deskriptif yang diuraikan dengan menggunakan bahasa tulis.

Adapun teknik pengumpulan data ditentukan oleh metode yang peneliti gunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka atau studi dokumen dengan metode simak-tulis. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2014: 33). Menurut Sudaryanto (dalam Palupi & Endahati, 2019: 28) metode simak dan tulis, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak tersebut yang diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Menurut Tarigan (Ningsih, 2022: 38) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh penutur melalui lisan. Dalam praktik penelitian ini dengan metode simak, peneliti merealisasikannya melalui teknik dasar, yakni teknik sadap. Pada teknik ini peneliti menyadap pembicaraan penggunaan bahasa dalam percakapan atau dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik lanjutan satu yakni teknik bebas libat cakup. Teknik ini adalah kegiatan peneliti tidak ikut terlibat dalam percakapan atau dialog antartokoh. Terakhir, dilanjutkan dengan teknik lanjutan dua yakni teknik catat. Pada teknik ini peneliti mencatat percakapan atau dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen ini berfungsi untuk mengamati, menginterpretasi, mengkategorikan, mendeskripsikan, dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mencatat setiap percakapan atau dialog tokoh dalam film yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
2. Melakukan analisis terhadap percakapan atau dialog untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film tersebut.
3. Menguraikan dan menjabarkan data temuan penelitian yang sudah dikaji agar mencapai pemecahan masalah untuk mengetahui kebenaran. Kemudian setelah diketahui dialog antartokoh termasuk sebagian dari jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi diberikan tanda ceklis pada kolom yang tersedia.
4. Menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

Berikut tabel klasifikasi atau pengelompokkan tindak tutur pada dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*:

Tabel 3.1
FORMAT TEMUAN DATA PENELITIAN

No.	Tuturan	Konteks	Aspek			Durasi
			TTL	TTIL	TTP	
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Keterangan:

TTL : Tindak Tutur Lokusi

TTIL : Tindak Tutur Ilokusi

TTP : Tindak Tutur Perlokusi

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dikenal dengan istilah *cek* dan *ricek* yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

Menurut Moloeng (Rijali, 2019: 87) teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi terbagi menjadi 4, yaitu: 1) dengan *sumber*: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda; 2) dengan *metode*: pengecekan derajat keterpercayaan penemuan dan kepercayaan teknik pengumpulan data; 3) dengan *penyidik*: membandingkan hasil analisis yang satu dengan analisis yang lain; 4) dengan *teori*: menggunakan sejumlah pandangan dalam menafsirkan satu set data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi penyidik dengan pengecekan keabsahan data dengan cara diskusi tiga orang ahli dalam bidangnya, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
TRIANGULATOR

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan	RR
2.	Dra. Yani Maryani, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Cicurug	YM
3.	Ipah Saripah, S.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Cidahu	IS

Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan tiga triangulator yang terdiri dari seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan Bogor, serta dua orang guru Bahasa Indonesia. Adapun perubahan triangulator dapat berjalan selama penelitian ini berlangsung. Berikut adalah tabel temuan data penelitian yang akan dicek keabsahannya oleh ketiga triangulator.

Adapun format penilaian triangulator terhadap data hasil temuan peneliti, akan disajikan dalam format tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

No.	Data Tutaran	Konteks	Tindak Tutur			Durasi	S	T S	Alasan
			Lok.	Ilok.	Per.				

Keterangan:

Lok. : Lokusi

S : Setuju

Ilok. : Ilokusi

TS : Tidak Setuju

Per. : Perlokusi

Hasil triangulasi yang dilakukan dari triangulator akan diuraikan pada bab selanjutnya. Dalam penjabaran hasil triangulasi, terdapat presentasi kesetujuan dan ketidaksetujuan triangulator terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Semakin banyak triangulator yang memberikan kesetujuannya, maka skripsi ini semakin dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta melihat hasil triangulasi oleh triangulator. Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, memberi kode atau tanda, dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2014: 34). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara mengkaji, menganalisis, kemudian menggambarkan sumber dan penelitian yang berasal dari film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Menurut Miles dan Faisal (dalam Sujarweni, 2014: 34-36), analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul. Analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah melalui kedua tahap di atas akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan penjabaran dari setiap tahap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni:

1. Tahap Awal Penelitian

Tahap pertama yaitu menyusun rencana penelitian, seperti menentukan judul, memfokuskan permasalahan penelitian, lalu mencari dan mengumpulkan sumber data penelitian yang dijadikan acuan teori baik dari buku atau jurnal. Peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan triangulator untuk mengecek keabsahan data yang berkompeten dalam bidangnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan penulisan penelitian. Berikut yang dilakukan peneliti pada tahap ini:

- a. Menonton film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* secara keseluruhan dengan cermat.
- b. Membaca serta memahami isi dan makna dari percakapan atau dialog dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
- c. Mencatat dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
- d. Mengklasifikasikan dialog antartokoh ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sesuai dengan kasusnya.

- e. Membuat tabel pengklasifikasian data tindak tutur ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
- f. Memasukkan data ke dalam tabel pengklasifikasian yang telah dibuat disesuaikan dengan kasus data temuan pada dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
- g. Mendeskripsikan data temuan pada dialog antartokoh yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta mendeskripsikan makna dari tuturan tersebut.
- h. Menghitung persentase yang terdapat pada penggunaan tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* yang sudah dianalisis. Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui kesalahan yang paling dominan, dengan rumus persentase berikut:

$$\text{Persentase yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah data yang didapatkan}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100$$

- i. Melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi penyidik.
- j. Mengecek kembali data yang telah dinilai oleh ketiga triangulator.
- k. Menyimpulkan hasil analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
- l. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing agar mendapatkan masukan selama proses penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ketiga merupakan tahap penulisan penyusunan hasil penelitian yang disesuaikan dengan sistematika panduan penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian menyusun kelengkapan penelitian serta lampiran penelitian. Setelah itu, hasil laporan penelitian dicetak dengan rapi dan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Adapun subfokus penelitian yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dijadikan objek kajian penelitian. Dialog antartokoh dalam film ini dijadikan bahan analisis mengenai kasus-kasus penggunaan tindak tutur. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menguraikan kasus-kasus penggunaan tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

2. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan tuturan dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* yang terdapat kasus tindak tutur, yang berfokus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Peneliti menggunakan teknik studi pustaka, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Data tersebut telah ditranskripsikan ke dalam naskah dialog sebanyak 42 halaman. Data yang terkumpul sebanyak 114 data dari 114 data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur.

B. Temuan Penelitian

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

TTL : Tindak Tutur Lokusi

TTIL : Tindak Tutur Illokusi

TTP : Tindak Tutur Perlokusi

Tabel 4.1
TEMUAN DATA PENELITIAN

No.	Tuturan	Konteks	Aspek			Durasi
			TTL	TTIL	TTP	
1.	Ali : Mama? Mama apa kabar?	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama karena sudah lama tidak bertemu.	√			00:00:46 – 00:00:55
2.	Ali : Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama guna memberitahu bahwa ia baik-baik saja selama ibunya tinggal di New York.	√			00:00:56 – 00:01:07

3.	Ali : Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama berharap ia dapat bertemu dengan ibu yang sudah lama meninggalkannya.		√		00:01:09 – 00:01:14
4.	Mama Mia : Ini siapa? Ali : Ali Mama Mia : Sebelahnya? Ali : Mama Mama Mia : Sebelahnya lagi? Ali : Ayah	Mama Mia bertanya mengenai gambar yang dibuat Ali.		√		00:01:26 – 00:01:32
5.	Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak? Ali : Iya. Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York. Ali : Iya.	Mama Mia sedang melihat gambar Ali, kemudian bertanya mengenai patung Liberty yang digambar Ali.		√		00:01: 33 – 00:01:57

6.	Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak. Sopir Taksi : Baik.	Ayah Hasan selesai memasukkan barang bawaan Mama Mia ke dalam bagasi taksi, kemudian meminta sopir taksi untuk mengantarkan Mama Mia ke Terminal 2.	√			00:02:02 – 00:02:04
7.	Mama Mia : Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya? Ali : (mengangguk)	Sebelum pergi, Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya. Keduanya saling berpelukan sebagai tanda perpisahan.		√		00:02:09 – 00:02:17
8.	Ayah Hasan : Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.	Ayah menasihati Ali untuk tidak mencoret tembok.		√		00:04: 16 – 00:04: 29
9.	Ayah Hasan : Kamu janji kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah <i>overstay</i> . Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu.	Ayah meminta Mama Mia, istrinya, untuk pulang dari New York karena sudah lebih dari 6 bulan.		√		00:04:36 – 00:04:52

	<p>Ayah Hasan : Aku butuh istriku.</p> <p>Mama Mia : Iya, Mas, tahu.</p>				
10.	<p>Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa.</p> <p>Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang...</p> <p>Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas.</p> <p>Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.</p> <p>Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.</p> <p>Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.</p>	<p>Ayah Hasan menginginkan Mama Mia untuk pulang karena kewajibannya sebagai istri harus dipenuhi sedangkan Mama Mia menginginkan Ayah Hasan untuk mendukungnya dalam mewujudkan impiannya.</p>		√	00:04:53 – 00:05:25
11.	<p>Ali : Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.</p>	<p>Dalam rekaman suara yang ditunjukkan untuk Mamanya, Ali memberitahukan bahwa ayahnya telah meninggal tiga bulan lalu.</p>		√	00:08:10 – 00:08:15

12.	Ali : Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.	Ali mengungkapkan kerinduannya terhadap Sang Mama melalui rekaman suara.		√		00:08:17 – 00:08:23
13.	Bude Suci : Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar tuber! Zoopunk : <i>YouTuber</i> , Ibu!	Bude Suci menyalahkan anaknya, Zoopunk yang bangun kesiangan sehingga mereka datang terlambat di acara keluarga.		√		00:08:40 – 00:08:50
14.	Zoopunk : Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah? Bude Suci : Tidak tahu! <i>Gak</i> ada!	Zoopunk membanggakan hasil jerih payahnya menjadi seorang <i>Youtuber</i> dengan membelikan ibunya mesin cuci.		√		00:09:08 – 00:09:10
15.	Pakde Halim : Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran. Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah</i>	Pakde Halim memberitahukan bahwa anak gadisnya akan dilamar tidak lama lagi.	√			00:09:27 – 00:09:35
16.	Paman Ali : Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat! Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah!</i> Selamat ya.	Paman Ali mengumumkan kepada keluarga besar bahwa istrinya sedang mengandung anak keempat.	√			00:09:36 – 00:09:45

17.	<p>Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah!</p> <p>Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah.</i></p>	<p>Pakde Halim memberitahukan kabar dari keluarga yang berhalangan hadir, yakni keluarga Zainal yang akan berangkat umrah.</p>	√			00:09:48 – 00:09:58
18.	<p>Sepupu 1 : Selama ini Kakak masih punya ibu?</p> <p>Sepupu 2 : Bukan yatim piatu dong!</p> <p>Sepupu Ali : <i>Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.</i></p>	<p>Ali yang mengumumkan akan menyusul ibunya membuat para sepupu kaget bahwa ternyata Ali masih mempunyai ibu karena mereka belum pernah bertemu dengan ibunya Ali sedangkan ayahnya Ali sudah meninggal dunia.</p>		√		00:10:16 – 00:10:26
19.	<p>Istri Pakde Halim : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York!</p> <p>Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu?</p> <p>Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!</p>	<p>Ali meminta izin untuk ke New York tetapi saudaranya tidak setuju dengan berbagai alasan.</p>		√		00:10:43 – 00:10:58

20.	<p>Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?</p> <p>Bude Suci : Kamu tahu dia ada di mana?</p>	<p>Ali meminta penjelasan kepada Bude Suci mengenai surat-surat yang dikirim oleh ibunya disembunyikan dari Ali. Kemudian Ali kembali membujuk Bude Suci untuk memberinya izin pergi ke New York.</p>		√		00:12:09 – 00:12:34
21.	<p>Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana?</p> <p>Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah.</p> <p>Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini?</p> <p>Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.</p>	<p>Calon pembeli rumah Ali bertanya mengenai keadaan listrik dan air yang ada di rumah itu. Kemudian calon pembeli juga menanyakan apakah Ali hanya tinggal sendiri atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh Ali dengan jelas.</p>		√		00:12:40 – 00:12:55
22.	<p>Bapak Pembeli: Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.</p> <p>Ali : Boleh-boleh, Pak.</p>	<p>Calon pembeli rumah juga bertanya mengenai pembayarannya jika tidak langsung setahun dikarenakan biayanya yang terlalu mahal.</p>		√		00:12:55 – 00:13:04

23.	<p>Zoopunk : Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku <i>convert</i> ke rekening dolarmu, ya?</p> <p>Ali : Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.</p>	Di toko cuci sepatu Zoopunk, ia melaporkan bahwa uang sewa yang sudah masuk akan langsung dikonversikan ke rekening dolar milik Ali. Selain itu, Ali juga melaporkan bahwa persiapannya tinggal mnegurus visa saja.		√		00:13:10 – 00:13:19
24.	<p>Zoopunk : Ya, <i>wes bismillah</i>, dapatlah pasti, yo?</p> <p>Ali : Amin.</p>	Zoopunk meyakinkan Ali bahwa uangnya pasti akan terkumpul untuk bekal ia ke New York.		√		00:13:20 – 00:13:22
25.	<p>Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya?</p> <p>Ali : Ya kali, gue ke sana cari <i>nyokap</i>, bukan cewek.</p>	Di tempat cuci sepatu, Zoopunk memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Hal ini disebabkan karena perempuan luar negeri itu memiliki tinggi badan di atas rata-rata.		√		00:13:30 – 00:13:38
26.	<p>Zoopunk : Li, <i>ojo</i> berangkat. <i>Wes</i>?</p> <p>Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.</p>	Zoopunk memohon agar Ali tidak pergi ke New York ketika Ali berpamitan padanya.		√		00:14:00 – 00:14:05

27.	Zoopunk : Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum. Ali : Iya.	Zoopunk mengingatkan Ali untuk tidak lupa meminum obat peninggi badan yang diberikannya.	√			00:14:20 – 00:14:24
28.	Bude Suci : Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat. Ali : Terima kasih, Bude.	Ketika Ali akan berangkat, Bude Suci memberikan cemilan untuk di New York agar Ali bisa berhemat.		√		00:14:25 – 00:14:32
29.	Bude Suci : Hmm. Li, ojo makan babi.	Bude Suci melarang Ali memakan daging babi dikarenakan di luar negeri memakan hewan tersebut merupakan hal yang lumrah.	√			00:14:34 – 00:14:37
30.	Ance : Ini ‘kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty. Party : Iya tutup. Tapi ‘kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.	Ketika tiba di depan sebuah restoran yang sudah bangkrut, Party membanggakan masakan rendangnya. Jika saja masakan ia dijual di sana, bisa saja restorannya masih buka sampai sekarang.		√		00:16:57 – 00:17:05
31.	Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet. Biah : Mesti, <i>EEK</i> aja aku. Kek <i>opo rek</i> , bau-bau aja aku.	Pada saat melihat gedung yang akan dijadikan restoran. Party secara tidak langsung menyuruh Biah untuk mengecek toilet yang ada di gedung tersebut.			√	00:17:27 – 00:17:35

	<p>Party : E-eh, <i>no complain</i>.</p> <p>Biah : Enggak.</p>				
32.	<p>Chinta : <i>Kayak</i> aura kemarahan. <i>Kayak</i> ada pisau-pisau.</p> <p>Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?</p>	<p>Chinta yang sedang melihat suatu ruangan merasakan sesuatu dan melihat banyak pisau.</p> <p>Ance yang mendengarnya langsung memberitahu bahwa ruangan tersebut adalah dapur.</p>		√	00:17:41 – 00:17:55
33.	<p>Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakera berputar di tengah situ.</p> <p>Party : Ini gimana sih maksudnya? ‘Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!</p>	<p>Chinta meminta Party untuk menggeser pintu karena percaya bahwa akan membawa keberuntungan.</p>		√	00:17:56 – 00:18:05
34.	<p>Party : <i>Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma?</i> (Pak, bisa berikan diskon?)</p> <p>Pemilik: <i>Bú!</i> (Tidak!)</p>	<p>Party mencoba untuk meminta potongan harga kepada pemilik gedung tetapi tidak diberikan.</p>		√	00:18:15 – 00:18:20
35.	<p>Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.</p> <p>Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?</p>	<p>Party memberitahukan kepada teman-temannya bahwa untuk pelunasan gedung masih kurang 10.000 dolar lagi.</p>		√	00:18:31– 00:18:42

	<p>Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur. Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur. Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.</p>					
36.	<p>Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus <i>your roommate</i>. Ngerti? Eva : <i>Do you know? It's enough.</i></p>	Ance meminta Eva untuk mengangkat teleponnya jika ia tidak ingin teman sekamarnya diganggu.			√	00:20:37 – 00:20:48
37.	<p>Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia. Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!</p>	Ance menuduh Biah memiliki anak dan mengubah namanya menjadi Biah.			√	00:23:03 – 00:23:07
38.	<p>Ance : Tapi ‘kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti ‘kan ibunya ninggalin dia.</p>	Ance berpikir bahwa Ali sudah ditelantarkan oleh ibu kandungnya sendiri.			√	00:23:37 – 00:23:42
39.	<p>Party : Yaudah, kamu makan di sini dulu ya. Ali : <i>Thank you.</i></p>	Party meminta Ali untuk makan malam bersamanya terlebih dahulu.			√	00:25:04 – 00:25:06
40.	<p>Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya.</p>	Ali ditanya apakah keluarganya yang lain tahu Ali mencari ibunya ke New York, dan ternyata			√	00:25:25 – 00:25:35

	Biah : Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat 'kan yo cari ibumu, ya?	tidak. Biah bangga kepada Ali yang berani sekaligus nekat.				
41.	Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana? Ali : Hotel aja sih paling. Ance : Di hotel?	Ketika sedang makan malam, Ali ditanya akan tinggal di mana selama di New York. Ance terkejut karena Ali akan menginap di hotel. Pasalnya hotel di New York sangat mahal.		√		00:25:35 – 00:25:48
42.	Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini 'kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya. Ance : Apa sih?	Biah menawarkan agar Ali tinggal bersama karena masih ada kamar kosong yang sebelumnya ditempati oleh Biah.		√		00:26:19 – 00:26:43
43.	Party : Oh, iya. Gimana kalau kita <i>tour</i> keliling apartemen? Ali : Makasih lho Tan.	Ali berterima kasih kepada para Tante yang sudah mengizinkannya untuk tinggal bersama mereka.		√		00:27:03 – 00:27:09
44.	Party : Ini kamar Tante. Ali : Rapi banget, Tan.	Party menunjukkan kamarnya kepada Ali dan Ali memuji kamar Party yang sangat rapi.		√		00:27:23 – 00:27:26

45.	<p>Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya?</p> <p>Chinta : Tutup... tutup... tutup!</p>	<p>Party memberitahukan bahwa kamar mandi di apartemen tersebut merupakan kamar mandi bersama. Jadi, jika akan ke kamar mandi diharuskan mengetuk terlebih dahulu.</p>			√	00:27:23 – 00:27:56
46.	<p>Party : Ini kamarnya Tante Ance.</p> <p>Ance : Awas, jangan masuk!</p>	<p>Party menunjukkan kamarnya Ance. Akan tetapi Ance melarang Ali untuk masuk atau melihat isi kamarnya.</p>			√	00:28:04 – 00:28:07
47.	<p>Biah : Membaca <i>rules-rules-nya</i> nanti aja. Bayar dulu \$1.500.</p> <p>Ali : Dua puluh juta?</p> <p>Biah : ‘Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.</p>	<p>Biah meminta Ali untuk segera membayar uang sewa dan menjelaskan apa saja yang akan Ali terima selama tinggal bersama mereka.</p>			√	00:28:47 – 00:29:01
48.	<p>Ali : Hitung dulu.</p> <p>Party : Bi.</p> <p>Biah : Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.</p>	<p>Ali meminta Biah untuk menghitung uang sewa terlebih dahulu tetapi Party langsung meminta uang tersebut pada Biah.</p>			√	00:29:24 – 00:29:28
49.	<p>Chinta : Yuhuu. <i>Welcome drink!</i> Racikan Chinta. Silakan diminum.</p> <p>Party : Tuh minum.</p> <p>Biah : Itu enak.</p>	<p>Ali diminta untuk meminum dan menghabiskan minuman yang dibuat oleh Chinta.</p>			√	00:29:30 – 00:29:40

	Party : Terus! Terus!				
50.	Bude Suci : Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo? Ali : Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.	Melalui panggilan video, Bude Suci menanyakan tempat tinggal dan dengan siapa Ali tinggal selama di New York.	√		00:31:27 – 00:31:31
51.	Chinta: Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini! Ance : Halo Mbak.	Chinta memprkenalkan diri dan meminta teman-temannya untuk berkenalan dengan Bude Suci.		√	00:31:40 – 00:31:52
52.	Party : Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya? <i>Bude Suci : Terima kasih.</i>	Party meyakinkan Bude Suci jika Ali akan baik-baik saja karena mereka pasti akan menjaga Ali.		√	00:32:05 – 00:32:11
53.	Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik. Ali : Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.	Bude Suci menyuruh Ali untuk pulang dalam waktu dua minggu lagi dikarenakan pencariannya tidak membuahkan hasil.		√	00:32:22 – 00:32:31
54.	Chinta : Anginnya numpuk di sini nih. Biah : Jangan kencang-kencang. Chin!	Biah meminta Chinta untuk memijatnya dengan lembut.		√	00:32:39 – 00:32:43

55.	<p>Biah : Di daerah mana?</p> <p>Party : Fort Greene. Iya, Fort Greene!</p> <p>Biah : Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.</p>	Biah memuji Mama Mia yang sudah naik kelas dengan pindah ke daerah yang elite.		√		00:33:03 – 00:33:10
56.	<p>Ali : Mama? Mama?</p> <p>Mama Mia : <i>Sorry, I didn't order it.</i></p>	Mama Mia terkejut dengan kedatangan Ali yang tiba-tiba lalu secara tidak langsung meyuruh Ali untuk pergi dari rumahnya.			√	00:36:21– 00:36:41
57.	<p>Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante.</p> <p>Chinta : Wah, kok mendadak?</p>	Ali memutuskan untuk kembali ke Indonesia setelah melihat reaksi Mama Mia terhadapnya.		√		00:39:31 – 00:39:35
58.	<p>Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya?</p> <p>Biah : Ngomong Li, kesambet lho!</p>	Chinta menasihati Ali bahwa hidup itu memang penuh masalah dan memintanya untuk menceritakan apa yang telah terjadi.		√		00:39:45 – 00:40:04

59.	<p>Ance : Ali, tenang aja. Kita datangi ibumu!</p> <p>Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.</p> <p>Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung!</p> <p>Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?</p>	<p>Ance, Chinta dan Biah langsung bergegas untuk pergi ke rumah Mama Mia karena tidak terima dengan yang dilakukannya kepada Ali. Tetapi, Party meminta mereka untuk dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu.</p>		√		00:40:57 – 00:41:05
60.	<p>Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong!</p> <p>Party : Ali.</p>	<p>Ali mengeluhkan perlakuan semua orang padanya yang selalu menuntutnya dalam melakukan sesuatu.</p>		√		00:41:39 – 00:41:45
61.	<p>Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya.</p> <p>Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.</p>	<p>Ali mengutarakan keinginannya untuk bertemu dengan Sang Ibu tetspi dengan cara yang baik-baik.</p>			√	00:41:46 – 00:41:53
62.	<p>Ance : Li. Maaf ya.</p> <p>Chinta : Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.</p> <p>Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.</p>	<p>Ance, Chinta, Party, dan Biah meminta maaf kepada Ali karena sudah melewati batas ikut campur masalah keluarganya.</p>		√		00:41:54 – 00:42:04

63.	<p>Party : Kita makan aja yuk?</p> <p>Ance : Benar tuh!</p> <p>Party : Ya? Agar semua tenang, ya?</p> <p>Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.</p>	Party mengajak teman-temannya dan juga Ali untuk makan malam sebagai tanda semuanya permasalahan tadi sudah diselesaikan.		√		00:42:25 – 00:42:30
64.	<p>Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan. Orang pergi pagi, pulang pagi.</p> <p>Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.</p>	Party memuji ibunya Ali yang sangat bekerja keras demi kesuksesannya di New York.		√		00:42:46 – 00:42:59
65.	<p>Ali : Duitku aja Cuma cukup buat dua minggu.</p> <p>Biah : Aloh, ini New York, <i>Man!</i> Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja.</p> <p>Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.</p>	Ali yang mengeluh uangnya tinggal sedikit diyakinkan oleh Biah dan Ance jika di New York .mencari uang bukan perkara yang sulit		√		00:44:18 – 00:44:30
66.	<p>Mama Mia : <i>Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?</i></p> <p>Lisa : Okay.</p>	Mama Mia meminta Lisa untuk melanjutkan mewarannya sementara ia pergi menemui Ali.			√	00:47:21 – 00:47:26
67.	Mama Mia : <i>Oh my God, what happened?</i>	Ali memberitahukan penyebab ayahnya meninggal tiga bulan lalu.	√			00:47:42 – 00:47:45

	Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.				
68.	Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani. Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.	Ali memuji Biah yang berani untuk tetap memutuskan tinggal di New York setelah ditipu oleh agennya.		√	00:49:56 – 00:50:02
69.	Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke? Ali : Iya.	Party meminta Ali untuk mencoba baju pilihannya.		√	00:51:07 – 00:51:12
70.	Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju! Ance : Heh! Jangan pegang-pegangan! Memang dasar, kebiasaan!	Party menyuruh Eva untuk membantu Ali memilih baju yang akan dipakai untuk bertemu ibunya.			√ 00:52:09 – 00:52:18
71.	Eva : <i>They never talk about me? Okay. Probably because of my mother</i> meminta lontong ke ibu-ibu <i>not to talk about me.</i> Ali : Hmm, minta apa?	Ali meminta Eva untuk mengulangi kata yang diucapkannya.	√		00:52:20 – 00:52:32
72.	Eva : <i>Well.</i> Tolong pakai ini. Ali : Gak ada yang hitam, ya? Eva : <i>Just try it. You will look gorgeous.</i>	Eva meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya dan ia meyakinkan Ali bahwa ia akan terlihat bagus memakainya.			√ 00:52:52 – 00:53:06

73.	Chinta : Sayang, sudah tukeran nomor telepon, 'kan? Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.	Chinta bertanya apakah Ali dan Eva sudah bertukar nomor dan ternyata Ali belum mengetahui nama Eva.			√	00:53:30 – 00:53:35
74.	Ance : Lagi ngapain? Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya? Ance : Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?	Ali meminta saran kepada Ance bagaimana memulai percakapan yang dengan Sang Ibu.			√	00:54:21 – 00:54:48
75.	Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. <i>Sorry</i> , tadi aku harus mengantar Lisa ke gym karena suamiku tiba-tiba ada urusan. Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?	Mama Mia memuji hasil gambar Ali yang semakin bagus			√	00:55:40 – 00:55:54
76.	Mama Mia : <i>So far</i> gimana? Suka New York? Ali : Ya, oke aja.	Mama Mia bertanya kepada Ali mengenai New York.	√			00:56:30 – 00:56:35
77.	Ali : Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat,	Ali menceritakan keadaan apartemen yang dulu pernah Mama Mia tempati yang sudah ramai tidak seperti dahulu.			√	00:56:46 – 00:57:22

	<p>gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?</p> <p>Mama Mia : Mama bersyukur pindah dari Queens. Sempat <i>drop</i> banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Sempat gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.</p>				
78.	<p>Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja.</p> <p>Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, <i>I wasn't happy. I feels trapped.</i> Mama juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.</p>	Ali menuntut penjelasan kepada Mama Mia yang meninggalkannya dan ayahnya di Jakarta.		√	00:58:53 – 00:59:25
79.	<p>Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.</p>	Ali memohon agar ibunya pulang kembali ke Jakarta dan tinggal dengannya di sana.		√	00:59:45 – 00:59:54

	Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.				
80.	Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal <i>stay</i> di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York. Mama Mia : Ali...	Pada saat beradu pendapat, Ali berjanji tidak akan merepotkan Sang Mama dan akan membuat bangga mamanya di New York.		√	01:00:21 – 01:00:50
81.	Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude. <i>Bude Suci : Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?</i>	Bude Suci melalui panggilan video menyalahkan Ali mengenai foto yang diunggah Ali akan membuat malu keluarganya di Jakarta.		√	01:02:10 – 01:02:22
82.	Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa ‘kan survive di New York? Dan selama	Ali menyalahkan Bude Suci karena tidak pernah membiarkan Ali mengambil pilihannya sendiri.		√	01:02:27 – 01:02:43

	<p>ini gak pernah ada yang ngasih <i>option</i> ini ke aku.</p> <p><i>Bude Suci : Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.</i></p>					
83.	<p>Eva : <i>Congratulations, Aunty!</i></p> <p>Party : Tolong fotoin.</p>	Eva menyelamati semua Tante yang telah berhasil membeli gedung restoran.		√		01:03:27 – 01:03:31
84.	<p>Ali : <i>It's okay.</i></p> <p>Chinta : <i>No!</i></p> <p>Party : Gak usah! Biarin aja.</p> <p>Tante-Tante : <i>No!</i></p>	Ali bersukarela akan mengambil foto tetapi dilarang oleh Chinta.			√	01:03:37 – 01:03:40
85.	<p>Ali : Wow. Kamu nulis juga?</p> <p>Eva : <i>I'am starting.</i></p>	Saat mengobrol, Ali bertanya kepada Eva apakah ia juga menulis lagu dan Eva menjawab bahwa ia baru memulainya.	√			01:04:43 – 01:04:47
86.	<p>Biah : Minggir! Gak nyium apa?</p> <p>Ance : Apa?</p>	Biah menyuruh Ance dan Eva untuk berpindah tempat karena akan mengangkat makanan.			√	01:07:30 – 01:07:32
87.	<p>Party : Eh, mau ngapain cium-cium juga?</p> <p>Chinta : Kamu belum cukup umur, Sayang.</p> <p>Ance : Tuh, dengerin!</p>	Chinta melarang Eva untuk mencicipi makanan yang dibuat oleh Biah karena masih di bawah umur.			√	01:07:40 – 01:07:44

88.	Biah : <i>Wenak rek!</i> Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.	Pada saat menyajikan makanan, Party melarang Biah untuk mencicipinya dikarenakan tamunya belum datang.	√			01:07:52 – 01:07:55
89.	Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen. Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.	Ali berterima kasih kepada Party yang telah menghadirkan makanan Indonesia yang sudah lama tidak dirasakannya.		√		01:08:00 – 01:08:06
90.	Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget. Mama Mia : Terima kasih.	Party memuji Mama Mia yang terlihat lebih cantik pada saat berkunjung ke apartemen Party.		√		01:08:31 – 01:08:39
91.	Ali : Terus ada Tante Biah. Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.	Biah meminta izin untuk mencuci tangan dikarenakan kotor setelah mencicipi makanan yang sudah tersaji.			√	01:09:11 – 01:09:15
92.	Mama Mia : Wow. Party, enak sekali! Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini <i>special request</i> tuh dari Ali.	Setelah selesai makan malam, Mama Mia memuji masakan Party yang sangat enak.		√		01:09:55 – 01:10:04

93.	<p>Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini.</p> <p>Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masaknyanya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!</p>	<p>Ketika Mama Mia bertanya resep memasak rendang pada Party, Ance menjawabnya dengan sindirian.</p>		√		01:10:24 – 01:10:46
94.	<p>Chinta : Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya?</p> <p>Mama Mia : <i>Indeed</i>. Panas di sini ya, Li?</p>	<p>Chinta menyindir Mama Mia dengan mengatakan bahwa keluarga itu biasanya selalu berhubungan dengan kata <i>ribet</i>.</p>		√		01:10:57 – 01:11:07
95.	<p>Biah : Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop. Soalnya di sini ada yang panas.</p> <p>Ance : Panas banget.</p>	<p>Biah menawarkan makanan penutup kemudian menyindir Mama Mia dengan membalikan perkataannya.</p>		√		01:11:16 – 01:11:24
96.	<p>Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini?</p> <p>Biah : Aku kasihan Ali.</p>	<p>Party menyuruh Ali untuk pergi dari hadapan Biah sebelum ia berbicara lebih aneh lagi.</p>			√	01:12:13 – 01:12:18

97.	Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa. Tante-Tante : Amin.	Party berharap dengan membuka restoran, mereka bisa menikmati masa tua di tanah kelahiran, Jawa.		√		01:13:13 – 01:13:14
98.	Tante-Tante : Pelukan! Pelukan! Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...	Pada saat berpelukan, Ance mengancam Ali untuk tidak berbuat macam-macam kepada anaknya, Eva.			√	01:13:56 – 01:14:17
99.	Ali : Kelas kamu aneh banget. Eva : <i>Enjoy this moment.</i>	Ali memberitahukan kepada Eva bahwa kelas yang diikutinya aneh.	√			01:15:47 – 01:15:52
100.	Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa? Party : Namanya <i>Ratu-Ratu Queens</i>. Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.	Party menamakan restorannya <i>Ratu-Ratu Queens</i> terinspirasi dari mereka sendiri.		√		01:17:12 – 01:17:20
101.	Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia. Party : Gimana? Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.	Mama Mia meminta bantuan Party untuk membujuk Ali agar pulang kembali ke Indonesia.		√		01:17:44 – 01:17:55

102.	Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, <i>I'am done</i> . Ini yang paling masuk akal. Just take it! Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!	Mama Mia meminta Party untuk memberikan cek kepada Ali meskipun bukan itu keinginan Ali.		√		01:18:21 – 01:18:41
103.	Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih. Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.	Party menyarankan agar Ali kembali ke Indonesia bermodalkan cek yang diberikan oleh ibunya.		√		01:19:16 – 01:19:43
104.	Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama? Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.	Ali menyalahkan Party dan yang lainnya karena Ali berpikir bahwa mereka telah menghasut ibunya.		√		01:20:08 – 01:20:20
105.	Biah : Ali. Ali : Kalian tuh butuh duit, kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, 'kan?	Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya mengincar uangnya bukan peduli padanya.		√		01:20:22 – 01:20:31

106.	Mama Mia : Ali? Ali, <i>what are you doing? Stop it!</i> Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.	Mama Mia menyuruh Ali untuk berhenti masuk ke dalam rumahnya di karenakan di rumahnya ada suami dan anak-anaknya.			√	01:22:18 – 01:22:23
107.	Ali : Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?! Mama Mia : <i>Stop it! Come on!</i>	Ali meminta penjelasan kepada ibunya mengenai cek yang diberikan kepadanya melalui Party.			√	01:22:37 – 01:22:46
108.	Mama Mia : Kamu harus pulang! Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu ‘kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu ‘kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, ‘kan? Mama di mana? Kalau Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!	Ali mengeluh pada Mama Mia yang tidak menemaninya di saat-saat terakhir ayahnya meninggal.			√	01:22:56 – 01:23:32

109.	<p>Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu! <i>I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!</i></p> <p>Ali : Mama baik-baik, ya?</p>	Mama Mia sudah mengakui bahwa ia sudah meninggalkan Ali dan meminta Ali untuk membencinya.		√		01:23:33 – 01:24:41
110.	<p>Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini. Besok aku janji cari tempat lain.</p> <p>Eva : <i>But, you already have a place.</i> Queens.</p>	Ali berjanji kepada Eva bahwa ia hanya akan menginap semalam dan akan mencari tempat tinggal lain keesokan harinya.		√		01:27:48 – 01:28:02
111.	<p>Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak?</p> <p>Biah : Tapi harga sewa naik, Li.</p>	Ali meminta maaf kepada semua Tante mengenai kejadian yang sebelumnya. Ali juga berjanji akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.		√		01:33:10 – 01:33:52
112.	<p>Bude Suci : Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian</p>	Bude Suci memberikan kesempatan kepada Zoopunk untuk menyusul Ali dan berkuliah di New York.			√	01:34:46 – 01:34:58

	kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...				
113.	Ance : <i>Make a wish!</i> Party : Mungkin bermasalah banget hidupnya.	Ance meminta Ali membuat harapan di hari ulang tahunnya.	√		01:35:20 – 01:35:25
114.	Ali : Udah! Ance : Hmmm.... hmmm... Yuk! Cheers, dong!	Ance mengajak teman-temannya untuk melakukan <i>cheers</i> atau mengangkat minuman secara bersamaan.		√	01:35:26 – 01:35:41

C. Pembahasan Temuan

Melalui pembahasan mengenai data temuan di atas, peneliti menggunakan teori John Langshaw Austin, John Rogers Searle, dan Wijana untuk mendeskripsikan kasus tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog antartokoh dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, berikut pembahasannya.

Data 01

Ali : Mama? Mama apa kabar?

Analisis:

Pada data di atas terdapat tuturan Ali yang bertanya kepada ibunya melalui rekaman suara, yaitu '*Mama apa kabar?*'. Dalam tuturan tersebut Ali menanyakan kabar Sang Ibu yang sudah lama tidak bertemu karena mengejar mimpinya ke New York. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi dengan ditandai adanya tanda tanya diakhir kalimat serta dalam tuturan tersebut Ali bermaksud hanya menanyakan kabar ibunya tanpa adanya maksud lain.

Dikarenakan tuturan tersebut menggambarkan Ali yang sedang menanyakan kabar Sang Ibu meskipun tidak terdapat jawaban karena ia bertanya melalui rekaman suara. Sehingga tuturan Ali termasuk ke dalam **tindak tutur lokusi bentuk interogatif**, dalam tuturan di atas Ali hanya menanyakan kabar Sang Ibu tanpa adanya maksud lain meskipun hanya melalui rekaman suara.

Data 02

Ali : Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Dalam data tersebut, Ali memberitahukan bahwa ia baik-baik saja selama ibunya berada di New York untuk meraih cita-citanya yang tergambar dalam tuturan '*Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.*' Maksud *di sana* itu merujuk ke kota New York, tempat ibunya Ali mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang penyanyi.

Selain itu, Ali juga menyatakan bahwa agar ibunya tidak usah merasa bersalah karena sudah meninggalkannya bersama Sang Ayah demi mengejar mimpi. Makna tersebut tergambar dalam tuturan, '*Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah.*' Dalam kalimat tersebut, Ali meminta ibunya untuk tidak perlu merasa bersalah terhadapnya dan juga Sang Ayah. Tuturan tersebut hanya berfungsi untuk menyampaikan sesuatu tanpa adanya maksud lain yang harus dipahami oleh mitra tutur. Pemahaman mitra tutur cukup dari apa yang dikatakan oleh penutur tanpa menggali lebih dalam dari tuturannya.

Data 03

Ali : Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.

Analisis:

Data di atas menggambarkan pengharapan Ali yang ingin segera berkumpul kembali bersama dengan ibunya. Tuturan pengharapan tersebut terlihat dalam kalimat, '*Semoga kita bisa bersama lagi, Ma,*' dalam tuturan tersebut terdapat kata *semoga* yang bisa diartikan sebagai harapan untuk ke depannya. Dengan tuturan tersebut, Ali mengharapkan Sang Ibu untuk kembali ke Indonesia atau Ali yang menyusul Sang Ibu ke New York dan kembali bersama seperti sebelumnya cepat atau lambat. Seperti dalam tuturan '*Kalau bisa secepatnya*', yang berarti Ali ingin segera bertemu dengan ibunya.

Data tersebut termasuk ke dalam **tindak tutur ilokusi bentuk komisif** yang artinya tindak tutur ini melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Dalam kasus tuturan di atas, yakni '*Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.*' Merupakan tuturan yang berisikan pengharapan Ali di masa yang akan datang, yaitu Ali ingin segera bertemu dengan ibunya yang tinggal di New York.

Data 04

Mama Mia : Ini siapa?

Ali : Ali

Mama Mia : Sebelahnya?

Ali : Mama

Mama Mia : Sebelahnya lagi?

Ali : Ayah

Analisis:

Tuturan dalam data di atas memperlihatkan jenis **tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan** atau interogatif. Dalam data tersebut diketahui bahwa Mama Mia, ibunya Ali bertanya kepada Ali mengenai gambar yang telah dibuatnya. Tuturan lokusi bentuk pertanyaan ini terlihat dalam tuturan Mama Mia, yakni *'Ini siapa?'*, *'Sebelahnya?'*, dan *'Sebelahnya lagi?'*. Ketiga tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi interogatif atau pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan dalam ketiga tuturan tersebut, penutur hanya menyampaikan sesuatu dan dalam kasus data di atas penutur hanya menanyakan sesuatu kepada mitra tutur tanpa adanya maksud lain. Selain itu, jenis tindak tutur lokusi bentuk interogatif ditandai dengan adanya tanda tanya di akhir kalimat.

Dalam tuturan tersebut diperlihatkan bahwa pada gambar yang dibuat oleh Ali memperlihatkan sebuah keluarga kecil. Sehingga Mama Mia bertanya kepada Ali siapa saja yang ia gambar. Lalu Ali menjawabnya, ada Ali, Mama, dan Ayah. Pada data tersebut Mama Mia menyatakan tuturan dalam bentuk pertanyaan kepada Ali dan Ali menjawabnya sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Mama Mia sebagai penutur.

Data 05

Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak?

Ali : Iya.

Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York.

Ali : Iya.

Analisis:

Tuturan data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Dalam tuturan tersebut, Mama Mia mengusulkan agar Ali tinggal bersamanya di New York jika sudah sukses menjadi seorang penyanyi. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif ini terlihat dalam tuturan *'Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York.'* Dalam tuturan tersebut terlihat bahwa selain mengatakan sesuatu, penutur juga mengusulkan agar mitra tutur tinggal bersamanya jika sukses di New York.

Dalam kasus data di atas, Mama Mia sebagai penutur mengatakan dengan maksud mengusulkan agar Ali sebagai mitra tutur tinggal bersamanya jika ia sukses di New York sebagai penyanyi. Dan Ali mengiyakan usulan tersebut, terlihat dari tuturan Ali, yakni *'Iya'*. Dengan adanya tuturan dari Ali, maka keduanya baik penutur maupun mitra tutur sudah membuat kesepakatan yaitu Ali akan tinggal bersama ibunya jika ia sudah sukses di New York.

Data 06

Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak.

Sopir Taksi : Baik.

Analisis:

Tuturan di atas menunjukkan kasus **tindak tutur lokusi bentuk imperatif** yakni memerintahkan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam data tersebut Ayah Hasan, ayahnya Ali memberi perintah kepada sopir taksi untuk membawa istrinya langsung ke terminal 2. Tuturan tersebut tergambar dalam kalimat *'Langsung ke terminal 2, Pak.'* Dalam tuturan tersebut Ayah Hasan hanya memerintahkan kepada sopir taksi untuk mengantarkan istrinya ke terminal 2 bukan ke tempat lain. Tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain selain memerintahkan dengan maksud yang sudah jelas dapat dipahami oleh mitra tutur.

Dalam kasus data di atas tuturan dari Ayah Hasan tersebut dipahami oleh mitra tutur, hal tersebut ditandai dengan tuturan sopir taksi sebagai balasan untuk tuturan Ayah Hasan. Sopir taksi menjawab *'Baik'*, yang artinya sopir taksi memahami apa yang dituturkan oleh Ayah Hasan yang telah memberikannya perintah.

Data 07

Mama Mia : *Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya?*

Ali : *(mengangguk)*

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya selama ia mengejar mimpinya di New York. Permintaan tersebut diungkapkan pada tuturan '*Ali! Sini, Nak. Jaga Ayah, ya?*', dalam tuturan tersebut Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya. Ali sebagai mitra tutur menanggapi permintaan tersebut dengan menjawab tuturan ibunya dengan anggukan yang merupakan tuturan nonverbal atau menggunakan isyarat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam kasus data di atas Mama Mia selain mengatakan sesuatu kepada Ali juga meminta Ali untuk melakukan apa yang diminta olehnya, yakni menjaga Sang Ayah. Kasus data ini termasuk ke dalam **ilokusi bentuk direktif** yang menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diharapkan oleh penutur, yakni Mama Mia menginginkan Ali melakukan apa yang ia minta.

Data 08

Ayah Hasan : *Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.*

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam tindak tutur jenis ilokusi. Dalam kasus ini Ayah menasihati Ali untuk tidak mencoret tembok. Ayah Hasan selain mengatakan sesuatu juga melarang Ali untuk mencoret tembok. Tuturan yang menunjukkan tuturan ilokusi yaitu, '*Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok*', dalam tuturan tersebut Ayah Hasan melarang Ali untuk mencoret tembok dan itu bukan kali pertama Ali mencoret tembok. Hal tersebut terlihat dalam kalimat '*Kenapa kamu coret-coret lagi?*' dengan adanya kata *lagi* dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa itu bukan kali pertama Ali mencoret tembok.

Dalam kasus data di atas, maka tuturan Ayah Ali termasuk ke dalam **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Pada bentuk ini, penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang dikatakan olehnya. Dalam data di atas, penutur yakni Ayah Hasan menginginkan Ali sebagai mitra tutur untuk tidak mencoret tembok dengan cara menasihatinya berharap Ali melakukan apa yang diinginkan oleh Ayah Hasan.

Data 09

Ayah Hasan : Kamu janji, kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah overstay.

Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu.

Ayah Hasan : Aku butuh istriku.

Mama Mia : Iya, Mas, tahu.

Analisis:

Data tersebut menunjukkan kasus **tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif**. Penutur, Ayah Hasan menagih janji Mama Mia yang akan pulang setelah 6 bulan mengejar mimpinya jika tidak berhasil yang terlihat dalam kalimat '*Kamu janji, kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah overstay.*' Akan tetapi, mitra tutur, yakni Mama Mia ingin tinggal lebih lama untuk mengejar mimpinya menjadi seorang penyanyi. Ayah Hasan mengingatkan kembali bahwa Mama Mia merupakan seorang istri, dan Ayah Hasan menginginkan istrinya pulang. Tuturan Ayah Hasan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif adalah '*Aku butuh istriku.*' Kalimat tersebut diucapkan oleh seorang suami kepada istri yang mempunyai hak karena statusnya.

Dalam kasus data di atas juga menunjukkan bahwa selain mengatakan sesuatu, Ayah Hasan juga mengingatkan kembali mengenai status dari Mama Mia yang juga merupakan seorang istri. Oleh karena itu tuturan Ayah Hasan yakni '*Aku butuh istriku*', bermakna bahwa Ayah Hasan sebagai seorang suami membutuhkan istrinya, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif.

Data 10

Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa.

Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang...

Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas.

Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.

Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.

Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk asertif**. Penutur, Ayah Hasan menginginkan istrinya pulang karena ia sudah menjadi istri dan seorang ibu yang terlihat dalam kalimat, *'Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri ya...'*. Akan tetapi mitra tutur, Mama Mia tidak ingin pulang sebelum sukses di New York yang terlihat dalam kalimat, *'Aku bukan cuma itu, Mas.'* Dalam kalimat yang dituturkan oleh Mama Mia menunjukkan bahwa Mama Mia ingin lebih dari sekadar menjadi seorang istri dan seorang ibu, ia menginginkan kesuksesan dalam menggapai impiannya.

Hal tersebut membuat Ayah Hasan berpikir bahwa istrinya tidak memikirkannya dan juga Ali, hal tersebut terlihat dalam kalimat, *'Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.'* Begitu pun Mama Mia yang berpikir bahwa ia tidak pernah mendapat dukungan dari Sang Suami, seperti dalam tuturan, *'Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.'* Keduanya saling menuntut untuk memahami satu sama lain. Dalam kasus ini penutur menginginkan mitra tutur pulang, di lain sisi mitra tutur menginginkan penutur memahami apa yang diinginkannya. Dan jadilah keduanya saling menuntut untuk memahami keinginan masing-masing.

Data 11

Ali : Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.

Analisis:

Tuturan data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Penutur, Ali memberitahukan kepada ibunya melalui rekaman suara bahwa ia telah menuntaskan janjinya selama ibunya mengejar mimpi di New York. Pernyataan tersebut terlihat dalam tuturan, *'Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah.'* Dalam tuturan tersebut Ali memberitahukan bahwa ia telah menepati janjinya yang telah ia buat dengan ibunya.

Selain itu, Ali juga memberitahukan bahwa ayahnya sudah meninggal tiga bulan lalu. Tuturan pernyataan tersebut terlihat dalam kalimat, *'Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.'* Dalam tuturan tersebut Ali memberitahukan bahwa ayahnya yang tak lain adalah suami Mama Mia telah meninggal tiga bulan lalu. Jadi, dalam kasus data ini tuturan Ali hanya berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu tanpa adanya maksud lain atau termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi bentuk deklaratif atau pernyataan.

Data 12

Ali : Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Penutur mengungkapkan atau mengekspresikan kerinduannya terhadap Sang Ibu yang sudah sangat lama tidak bertemu dan menetap di New York melalui rekaman suara. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat, *'Ali juga kangen banget sama Mama.'* Kata *'kangen'* mempunyai makna ingin sekali bertemu. Dalam tuturan tersebut, penutur mengungkapkan keriduannya kepada Sang Ibu meskipun tidak akan mendapatkan balasan atas tuturannya.

Pada kasus data ini penutur selain mengatakan sesuatu juga mengekspresikan sesuatu terhadap suatu keadaan, yaitu mengungkapkan rasa rindu dari seorang

anak kepada ibunya. Selain itu, dalam tuturan tersebut, Ali selaku penutur ingin memberitahukan bahwa ia sangat ingin bertemu dengan ibunya yang sudah lama tidak bertemu dengan cara mengekspresikan kerinduannya itu.

Data 13

Bude Suci : *Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar tuber!*

Zoopunk : *YouTuber, Ibu!*

Analisis:

Data di atas termasuk ke dalam kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk ekspresif**. Dalam data di atas, penutur yakni Bude Suci menyalahkan anaknya, Zoopunk yang selalu tidur larut demi membuat konten yang membuatnya selalu bangun siang. Tuturan menyalahkan tersebut terlihat dalam kalimat '*Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop!*'. Dalam tuturan tersebut sudah jelas bahwa Zoopunk selalu bergadang demi membuat konten untuk saluran *Youtube*-nya.

Dalam kasus di atas, penutur yang merupakan Bude Suci menyalahkan Zoopunk selaku mitra tutur, karena pada saat ada acara keluarga keduanya datang terlambat. Tuturan menyalahkan itu tidak dituturkan secara langsung oleh penutur, dan juga tuturan dari Bude Suci mengandung tuturan singgungan terhadap Zoopunk untuk tidak selalu tidur terlalu larut.

Data 14

Zoopunk : *Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah?*

Bude Suci : *Tidak tahu! Gak ada!*

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk asertif**. Penutur membanggakan sesuatu kepada mitra tutur. Pada kasus tersebut, Zoopunk membanggakan hasil jerih payahnya menjadi seorang *YouTuber* dengan membelikan ibunya mesin cuci. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah?*', meskipun kalimat tersebut berbentuk

pertanyaan tetapi dalam konteks data di atas merujuk ke dalam tuturan yang membanggakan, yakni Zoopunk bangga telah membelikan ibunya mesin cuci.

Pada dialog di atas, mitra tutur yakni Bude Suci seolah menyangkal tuturan Zoopunk dengan menuturkan '*Tidak tahu! Gak ada!*'. Tuturan yang dituturkan oleh Bude Suci seolah-olah menyangkal tuturan dari Zoopunk yang telah membelikannya mesin cuci hasil dari usahanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, penutur selain mengatakan sesuatu juga membanggakan sesuatu kepada mitra tutur yakni Zoopunk yang membanggakan diri kepada ibunya bahwa ia telah membelikan mesin cuci untuk Sang Ibu.

Data 15

Pakde Halim :Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran.

Keluarga Ali : Alhamdulillah.

Analisis:

Dialog di atas termasuk ke dalam **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Pakde Halim mengumumkan kepada keluarga besarnya bahwa putrinya tidak lama lagi akan melangsungkan lamaran. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '***Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran.***' Dalam tuturan Pakde Halim tersebut tidak mengandung maksud lain selain memberitahukan informasi kepada mitra tutur. Maksud yang ingin disampaikan oleh Pakde Halim adalah memberitahukan seluruh keluarga besarnya bahwa putrinya akan segera dilamar.

Hal ini dikarenakan tindak tutur jenis lokusi bentuk deklaratif atau pernyataan hanya berfungsi untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu tanpa adanya maksud lain dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur. Secara singkatnya, dalam tuturan lokusi deklaratif tuturan tersebut mempunyai makna apa adanya. Dalam kasus data ini, penutur mengumumkan yang berarti memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur.

Data 16

Sepupu Ali : Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat!

Keluarga Ali : Alhamdulillah! Selamat ya.

Analisis:

Dialog di atas termasuk ke dalam **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Sepupu Ali mengumumkan kepada keluarga besarnya bahwa istrinya sedang mengandung anak keempat. Tuturan lokusi bentuk pernyataan tersebut terlihat dalam tuturan, *‘Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat!’*, makna kata *tekdung* dalam konteks dialog di atas yaitu hamil atau sedang mengandung sehingga keluarga besarnya akan bertambah satu anggota lagi.

Tuturan Sepupu Ali tersebut tidak mengandung maksud lain karena tindak tutur jenis lokusi ini hanya berfungsi untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu. Di mana dalam kasus di atas, Sepupu Ali hanya memberitahu kepada keluarga besarnya bahwa istrinya sedang hamil, sebatas pengumuman tanpa adanya maksud lain dalam tuturan yang dituturkan oleh Sepupu Ali. Untuk itu, tindak tutur yang menggambarkan kasus di atas adalah tindak tutur lokusi bentuk deklaratif.

Data 17

Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah!

Keluarga Ali : Alhamdulillah.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk ke dalam **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Pakde Halim mengumumkan kepada keluarga besarnya bahwa keluarga Zainal yang saat itu tidak bisa hadir akan melaksanakan ibadah umrah. Tuturan yang menunjukkan jenis tindak tutur lokusi deklaratif ditunjukkan dalam kalimat, *‘Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah!’*.

Tuturan Pakde Halim tidak mengandung maksud lain karena tindak tutur jenis lokusi ini hanya berfungsi untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Pada kasus data di atas, Pakde Halim hanya mengumumkan bahwa keluarga Zainal akan melaksanakan ibadah umrah tidak ada lagi maksud lain. Pada tindak tutur ini pemahaman mitra tutur hanya memahami apa yang tuturkan oleh penutur tanpa memikirkan maksud lain di balik tuturannya.

Data 18

Keponakan 1: Selama ini Kakak masih punya ibu?

Keponakan 2: Bukan yatim piatu dong!

Sepupu Ali : Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk ekspresif**. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur. Dalam kasus tersebut, sepupu Ali meminta maaf kepada Ali atas perkataan dari anak-anaknya yang tak lain keponakan Ali sendiri. Keponakan Ali yang masih kecil itu selama ini tidak mengetahui bahwa Ali masih mempunyai Ibu, tuturan tersebut terlihat dalam kalimat, '*Selama ini Kakak masih punya ibu?*'. Dalam tuturan tersebut keponakan Ali yang masih kecil tidak mengetahui akan keberadaan ibunya Ali, sehingga baru mengetahui bahwa Ali masih mempunyai seorang ibu. Selain itu, keponakan Ali yang lain juga berpikir bahwa ia merupakan seorang yatim piatu yang terlihat dalam kalimat, '*Bukan yatim piatu dong!*' yang setelah mengetahui Ali masih mempunyai ibu ia berkata bahwa Ali bukanlah seorang yatim piatu.

Berdasarkan pernyataan kedua anaknya itu, maka sepupu Ali yang merupakan ayah dari keduanya meminta maaf. Permintaan maaf itu terlihat dalam kalimat, '*Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.*' Dalam tuturan tersebut sepupu Ali meminta maaf atas perkataan anak-anaknya kepada Ali. Jadi, dalam kasus data di atas penutur selain mengatakan sesuatu juga meminta maaf kepada mitra tutur yakni Ali yang bisa saja tersinggung oleh perkataan anak-anaknya. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan oleh sepupu Ali termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.

Data 19

Istri Pakde Halim : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York!

Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu?

Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk asertif**. Penutur menuntut sesuatu kepada mitra tutur. Dalam kasus tersebut, Pakde Halim dan istrinya menuntut Ali untuk kuliah karena ia sudah menunda selama satu tahun. Tuturan tuntutan yang disampaikan oleh istri Pakde Halim terlihat dalam kalimat, *'Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York!'*. Keduanya meminta Ali untuk tidak menyusul ibunya ke New York yang Ali sendiri tidak tahu di mana. Pakde Halim khawatir jika Ali akan melalaikan kewajibannya sebagai muslim jika pergi New York. Tuturan menuntut lainnya yang dituturkan oleh Pakde Halim terlihat dalam kalimat, *'Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu?'*. Pakde Halim mengkhawatirkan akan kewajiban Ali sebagai seorang muslim akan terabaikan jika pergi ke New York.

Pernyataan tersebut pun disepakati oleh Bude Suci yang melarang Ali untuk pergi ke New York. tuturan Bude Suci itu terlihat dalam kalimat, *'Udah-udah. Tak usah pergi!'*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, penutur selain mengatakan sesuatu juga menuntut agar mitra tutur berkuliah dan tidak menyusul ibunya ke New York. Oleh sebab itu, kasus dalam data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk asertif.

Data 20

Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?

Bude Suci : Kamu tahu dia ada di mana?

Analisis:

Tuturan di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk direktif**. Dalam tuturan di atas penutur memohon sesuatu kepada mitra tutur. Dalam kasus tersebut, Ali memohon kepada Bude Suci untuk tidak menghalanginya bertemu dengan Sang Ibu. Ia memohon iba karena ibunya pun sudah pernah mengirim tiket untuknya ke New York tetapi tidak diberitahu oleh keluarganya. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat, *'Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?'*. Dalam tuturan tersebut Ali menuturkan permohonan kepada Bude Suci selaku mitra tutur untuk mengizinkannya pergi ke New York demi menyusul Sang Ibu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, penutur selain mengatakan sesuatu juga memohon sesuatu. Ali sebagai penutur memohon kepada Bude Suci selaku mitra tutur untuk diberikan izin pergi menyusul ibunya ke New York. Oleh karena itu, tuturan Ali dalam data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk direktif.

Data 21

Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana?

Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah.

Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini?

Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.

Analisis:

Data di atas memperlihatkan jenis **tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan** atau interogatif. Dalam data tersebut diketahui bahwa penutur selaku calon pembeli rumah Ali bertanya mengenai kondisi rumah yang lebih detailnya menanyakan kondisi listrik dan air yang digunakan. Tuturan lokusi bentuk interogatif dalam kasus di atas terlihat dalam kalimat, *'Kalau listrik sama airnya gimana?'*. Tuturan tersebut hanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu tanpa adanya maksud atau makna lain dalam tuturannya. Begitu pula pada kalimat, *'Oh, Mas tinggal sendiri di sini?'* yang dituturkan oleh Ibu Pembeli selaku penutur yang sekadar ingin tahu apakah Ali tinggal sendiri atau tidak.

Kedua tuturan berbentuk pertanyaan di atas dijawab oleh Ali selaku mitra tutur sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan. Oleh sebab itu, pada data di atas calon pembeli rumah yang merupakan suami-istri selaku penutur menyatakan tuturan dalam bentuk pertanyaan kepada Ali sebagai mitra tutur dengan maksud ingin menanyakan sesuatu tanpa adanya maksud lain dalam tuturan di atas.

Data 22

Bapak Pembeli: *Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.*

Ali : *Boleh-boleh, Pak.*

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk komisif**. Penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam kasus tersebut, calon pembeli yang merupakan penutur menawarkan jangka sewa yang sebelumnya ditawarkan selama satu tahun. Tetapi, calon pembeli menawar lagi untuk sewa 6 bulan terlebih dahulu agar biayanya tidak terlalu besar. Tuturan penawaran tersebut ditunjukkan dalam kalimat, *'Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.'* Dalam tuturan tersebut penutur menawarkan bagaimana jika ia menyewa rumah Ali dengan jangka enam bulan terlebih dahulu. Makna dari tuturan menawarkan ini melibatkan penutur pada tindakan yang akan datang, yakni keputusan calon pembeli bisa atau tidaknya tinggal di rumah Ali tergantung pada keputusan Ali.

Penawaran tersebut disepakati oleh Ali yang merupakan mitra tutur. Kesepakatan itu terjadi ketika Ali menuturkan kalimat, *'Boleh-boleh, Pak'*, dalam tuturan tersebut Ali memperbolehkan calon pembeli untuk menyewa rumahnya selama enam bulan terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, dalam tuturan calon pembeli selaku penutur selain mengatakan sesuatu juga menawarkan sesuatu kepada mitra tutur yaitu Ali.

Data 23

Zoopunk : *Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku convert ke rekening dolarmu, ya?*

Ali : *Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.*

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk asertif**. Penutur melaporkan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam kasus tersebut, Zoopunk melaporkan bahwa uang sewa yang sudah masuk akan langsung dipindahkan ke rekening dolar milik Ali. Tuturan laporan tersebut ditunjukkan dalam kalimat, *'Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku convert ke rekening dolarmu, ya?'*. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena selain mengatakan sesuatu, Zoopunk juga melaporkan sesuatu yaitu melaporkan bahwa uang sewanya sudah ia konversi ke rekening dolar milik Ali.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, penutur selain mengatakan sesuatu juga melaporkan sesuatu kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk asertif yang kebenaran dari tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat dibuktikan adanya. Pembuktian dalam tuturan Zoopunk dapat langsung dibuktikan dengan cara mengecek rekening dolar milik Ali.

Data 24

Zoopunk : *Ya, wes bismillah, dapatlah pasti, yo?*

Ali : *Amin.*

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus **tindak tutur jenis ilokusi bentuk komisif**. Penutur memanjatkan doa demi kebaikan mitra tutur. Dalam kasus tersebut,

Zoopunk memanjatkan doa agar uang untuk bekal Ali ke New York segera terkumpul ia juga meyakinkan Ali bahwa uangnya pasti akan terkumpul sehingga Ali tidak usah merasa khawatir. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi bentuk komisif ini terlihat dalam kalimat, *'Ya, wes bismillah, dapatlah pasti, yo?'*. Kata *'bismillah'* biasanya digunakan ketika akan melakukan sesuatu, kata tersebut juga memiliki arti *'dengan menyebut nama Allah'*. Zoopunk secara tidak langsung mendoakan agar uang untuk bekal Ali ke New York akan segera terkumpul.

Tuturan Zoopunk selaku penutur berdoa dan meyakinkan Ali bahwa uang untuk bekal ke New York pasti akan terkumpul. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam dialog di atas, penutur selain mengatakan sesuatu juga memanjatkan doa untuk mitra tutur. Oleh sebab itu, tuturan Zoopunk dalam data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk komisif yang melibatkan penutur pada tindakan yang akan datang.

Data 25

Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK.

Minum itu biar tinggi, ya?

Ali : Ya kali, gue ke sana cari nyokap, bukan cewek.

Analisis:

Tuturan data di atas termasuk ke dalam **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Dalam kasus tersebut penutur, yakni Zoopunk meminta Ali untuk meminum obat peninggi badan dikarenakan perempuan luar negeri memiliki tinggi badan di atas rata-rata tinggi badan perempuan Indonesia. Tuturan tersebut dapat dilihat dalam kalimat, *'Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya?'*. Pada kalimat tersebut, Zoopunk meminta Ali untuk meminum obat peninggi badan agar tingginya tidak kalah dari tinggi perempuan luar negeri.

Zoopunk menginginkan Ali meminum pil seperti yang diinginkan olehnya yang terlihat dalam kalimat terakhir, yakni *'Minum itu biar tinggi, ya?'*. Oleh karena itu, dari tuturan Zoopunk terlihat bahwa penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkannya yang termasuk ke dalam bentuk

direktif. Sehingga data di atas dapat dikelompokkan ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif.

Data 26

Zoopunk : Li, ojo berangkat. Wes?

Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.

Analisis:

Pada tuturan Zoopunk di atas, ia sebagai penutur memohon kepada Ali sebagai mitra tutur untuk jangan pergi ke New York dan meninggalkannya sendiri di Indonesia. Hal ini ditandai dengan Zoopunk yang memohon kepada Ali dengan kalimat '*Li, ojo berangkat. Wes?*' yang dalam bahasa Indonesia berarti '*Li, jangan berangkat. Ya?*'. Tuturan tersebut dalam konteks dialog di atas Zoopunk meminta Ali untuk tidak berangkat ke New York demi menyusul ibunya. Zoopunk masih tidak bisa berjauhan dengan Ali karena mereka sudah dari kecil selalu bersama.

Tuturan yang mengandung makna memohon termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Dalam tuturan tersebut, penutur yaitu Zoopunk memohon kepada mitra tutur yaitu Ali untuk mengabulkan permohonannya agar Ali jangan berangkat ke New York. Akan tetapi, Ali akan tetap pergi ke New York karena ia hanya pergi untuk sementara waktu dan akan kembali lagi ke Indonesia. Jadi, tuturan Zoopunk termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 27

Zoopunk : Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum.

Ali : Iya.

Analisis:

Tuturan Zoopunk dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi imperatif**. Jenis tindak tutur ini hanya berfungsi untuk menyampaikan sesuatu dari penutur ke mitra tutur tanpa adanya maksud lain atau makna lain yang harus dipahami oleh mitra tutur. Dalam kasus data di atas, penutur mengingatkan sesuatu kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diharapkan oleh

penutur. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh penutur yakni Zoopunk yang mengingatkan Ali untuk berhati-hati dan meminum obat yang telah ia berikan.

Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '*Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum*', yang dalam bahasa Indonesia berarti '*Hati-hati lho ya. Jangan lupa, jangan lupa pilnya diminum.*' Dalam tuturan tersebut terdapat kata *jangan* yang merupakan kata untuk menyatakan melarang. Pada kasus di atas Zoopunk melarang Ali untuk tidak lupa meminum pil yang sudah diberikannya. Adapun jawaban Ali yang dituturkan dalam tuturan '*Iya*', tapi pada konteks dialog di atas, Ali hanya mengatakannya tanpa adanya aksi yang dilakukan. Untuk itu tuturan Zoopunk termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi imperatif.

Data 28

Bude Suci : Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat.

Ali : Terima kasih, Bude.

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Bude Suci kepada Ali dalam kasus di atas mengandung tindak tutur menyarankan. Bude Suci menyarankan untuk berhemat kepada Ali, sehingga Bude Suci membawakannya makanan kering atau cemilan untuk bekal selama di New York. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '***Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat,***' jika dalam bahasa Indonesia berarti '*Ini, ada makanan kering buat kamu. Biar hemat.*' Kata '*biar*' berarti '*supaya*' atau '*agar*', kata tersebut biasanya digunakan untuk menyarankan sesuatu. Pada konteks di atas, penutur menyarankan agar mitra tutur berhemat. Tuturan Bude Suci dapat dimaknai bahwa agar Ali berhemat, maka ia membawakannya makanan kering atau cemilan untuk di New York.

Oleh sebab itu, tuturan yang disampaikan oleh Bude Suci termasuk ke dalam **jenis tindak tutur ilokusi bentuk direktif**, yakni penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dalam tuturannya memiliki maksud ganda dan termasuk ke dalam bentuk direktif dikarenakan salah satu maksudnya mempunyai makna menyarankan. Bentuk direktif dalam tuturannya, penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penutur.

Data 29

Bude Suci : Hmm. Li, ojo makan babi.

Analisis:

Data di atas menunjukkan jenis **tindak tutur lokusi bentuk imperatif** atau perintah. Dalam tuturan Bude Suci yaitu, *'Hmm. Li, ojo makan babi'*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti *'Hmm. Li, jangan makan babi'* bermakna melarang Ali untuk tidak memakan segala yang mengandung babi. Dikarenakan adanya tindak tutur larangan dalam tuturan tersebut yang ditandai dengan kata *ojo* yang berarti *jangan*, maka data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi bentuk imperatif.

Tindak tutur jenis lokusi tidak memiliki makna lain selain dari yang telah dituturkan, jadi penutur hanya menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur tanpa ada makna lain di balik tuturannya. Tidak adanya maksud lain, membuat mitra tutur atau pendengar hanya memahami apa yang dituturkan oleh penutur tanpa mendalami makna di balik tuturannya. Sedangkan termasuk ke dalam bentuk imperatif karena tuturan Bude Suci berfungsi agar pendengar memberi tindakan yang yang diminta. Pada kasus di atas, Bude Suci melarang Ali untuk memakan daging babi.

Data 30

Ance : Ini 'kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty.

Party : Iya tutup. Tapi 'kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.

Analisis:

Tuturan data di atas menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi. Pada tuturan tersebut Party menyatakan dan secara tidak langsung membanggakan masakannya. Adanya dua maksud dalam suatu tuturan selain untuk mengatakan sesuatu, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Ketika Ance menyatakan bahwa restoran Thailand itu sudah tutup yang ditunjukkan dalam kalimat, *'Ini 'kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty.'* Kemudian Party mengatakan bahwa seandainya rendang buaatannya yang menjadi menu di restoran itu, bisa saja restoran tersebut masih buka sampai sekarang.

Tuturan yang menunjukkan makna membanggakan terlihat dalam kalimat, *'Iya tutup. Tapi 'kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.'* Pada tuturan Party tersebut ia membanggakan masakannya terutama rendang yang jika dijual maka akan selalu laris dan digemari karena enak, sehingga restorannya tidak akan membuat restorannya gulung tikar. Dikarenakan adanya tuturan membanggakan tersebut, maka tuturan Party pada data di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang dapat dibuktikan kebenaran dari tuturan penuturnya.

Data 31

Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet.

Biah : Mesti, eek aja aku. Kek opo rek, bau-bau aja aku.

Party : E-eh, no complain.

Biah : Enggak.

Analisis:

Pada kasus data di atas, Party menyuruh Biah untuk mengecek toilet karena ia tidak sedang melakukan apapun. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat, *'Daripada diem aja, mendingan cek toilet.'* Kalimat yang tuturkan Party sudah jelas bahwa Party ingin Biah mengecek toilet. Biah yang awalnya protes dengan mengatakan *'Mesti, eek aja aku. Kek opo rek, bau-bau aja aku.'* Kalimat tersebut secara keseluruhan bermakna bahwa jika berhubungan dengan yang jorok-jorok pasti dikaitkan dengan Biah. Pada kasus kalimat tersebut Biah diminta untuk mengecek toilet yakni tempat yang digunakan untuk membuang kotoran.

Meskipun Biah protes dengan mengatakan kalimat seperti itu tetapi kemudian Biah menuruti perintah dari Party. Hal tersebut terlihat dari tuturan Biah yang mengatakan *'Enggak'* sambil berlalu pergi mengecek toilet. Berdasarkan hal itu, maka tuturan yang dituturkan oleh Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**. Hal tersebut dikarenakan setelah Party menuturkan tuturan tersebut menimbulkan efek bagi mitra tutur yakni Biah, ia segera mengecek toilet meskipun awalnya protes. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat memberikan pengaruh kepada mitra tutur mengenai sikap perilakunya.

Data 32

Chinta : Kayak aura kemarahan. Kayak ada pisau-pisau.

Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?

Analisis:

Tuturan yang dituturkan oleh Ance menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Pada kasus di atas, khususnya dalam tuturan Ance, ia mengatakan sesuatu juga telah menentukan sesuatu. Ance sudah menentukan tempat yang akan dijadikan dapur untuk restoran yang akan mereka buka dan memberitahukannya kepada Chinta. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?*'. Dikarenakan sudah ditentukan maka tidak ada ruangan lain yang akan digunakan sebagai dapur kecuali yang telah disebutkan oleh Ance.

Tuturan Ance menciptakan status baru yakni Ance sudah menentukan sesuatu yaitu menentukan ruangan yang akan digunakan sebagai dapur untuk restoran mereka nanti. Oleh sebab itu, tuturan Ance di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif**. Bentuk direktif ini merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Pada kasus di atas, Ance telah menciptakan ruang baru yakni dengan menentukan tempat yang akan dijadikan dapur.

Data 33

Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.

Party : Ini gimana sih maksudnya? 'Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!

Analisis:

Dalam tuturan di atas, Chinta meminta Party untuk menggeser pintu yang berada di depan dikarenakan terdapat hal yang membuatnya percaya bahwa tempat yang bagus adalah di tengah. Tuturan tersebut ditunjukkan pada kalimat,

‘Masuk akal. *Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.*’ Dalam tuturan tersebut sudah jelas Chinta selain mengatakan sesuatu juga meminta Party untuk menggeser pintu bagian depan. Adanya tuturan ‘*bisa tidak*’ dalam tuturan Chinta secara tidak langsung meminta mitra tutur atau pendengarnya untuk melakukan yang ia inginkan, yakni menggeser pintu depan.

Dengan adanya tuturan bentuk meminta kepada mitra tutur yakni tuturan Chinta kepada Party yang terlihat pada dialog di atas. Maka, tuturan yang dituturkan oleh Chinta termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Di mana dalam tindak tutur ini penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

Data 34

Party : Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma? (Pak, bisa berikan diskon?)

Pemilik : Bú! (Tidak!)

Analisis:

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi jenis direktif. Pada tuturan Party selaku penutur, menuturkan bahwa ia meminta potongan harga atau diskon kepada pemilik gedung. Tuturan yang menyatakan tindak tutur ilokusi bentuk direktif ini terlihat dalam kalimat, ‘*Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma? (Pak, bisa berikan diskon?)*’. Namun, pemilik gedung tidak mengabulkan permintaan Party dengan mengatakan *Bú! (Tidak!)*. Hal tersebut berarti permintaan Party tidak diberikan atau tidak dipenuhi oleh pemilik gedung dan Party harus membayar gedung tersebut sesuai dengan kesepakatan tanpa adanya potongan apapun.

Adanya tuturan meminta selain mengatakan sesuatu kepada mitra tutur juga adanya harapan dari penutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Pada kasus di atas penutur yaitu Party mengharapkan pemilik gedung selaku mitra tutur untuk memberikan potongan harga tetapi ternyata harapan tersebut tidak dipenuhi. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut dapat diklasifikasikan bahwa jenis tindak tutur yang terdapat dalam kalimat Party pada data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 35

Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.

Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?

Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur.

Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur.

Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.

Analisis:

Dalam percakapan di atas, Party memberitahukan kepada teman-temannya bahwa masih kurang \$10.000 untuk pelunasan gedung. Pernyataan tersebut terlihat dalam kalimat '*Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.*' Tuturan Party memberikan efek kepada pendengarnya yakni Ance dan Chinta bahwa mereka harus bekerja lebih keras lagi demi mendapatkan uang untuk pelunasan gedung. Efek yang diberikan oleh Party tersampaikan kepada Ance dan Chinta. Ance menuturkan kalimat '*Tenang saja. Gue bisa kerja lembur.*' Pada tuturan Ance ia akan bekerja lembur untuk mendapatkan tambahan uang agar dapat membantu melunasi gedung.

Selain Ance, Chinta juga menuturkan kalimat '*Iya. Aku juga bisa lembur.*' Pada tuturan Chinta ia juga akan melakukan hal yang sama dengan Ance yaitu bekerja lembur untuk melunasi gedung supaya bisa membuka restoran secepatnya. Tuturan yang dituturkan oleh Ance dan Chinta merupakan efek yang dihasilkan dari tuturan Party sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur perlokasi**. Tindak tutur jenis ini adanya efek yang ditimbulkan berupa perubahan sikap terhadap tuturan dari penutur.

Data 36

Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus your roommate. Ngerti?

Eva : Do you know? It's enough.

Analisis:

Data dalam tuturan di atas merupakan jenis **tindak tutur perlokasi**, hal tersebut terlihat dari tuturan Ance yang memberikan efek pada Eva selaku mitra tutur. Dalam dialog di atas, Ance tidak akan berhenti menanyakan Eva kepada

teman sekamarnya jika Eva tetap tidak menerima telepon dari Ance. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat *'Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus your roommate. Ngerti?'*. Tuturan tersebut berefek kepada Eva, selaku mitra tutur. Efek dari tuturan tersebut adalah Eva akan menerima telepon Ance, sehingga Ance akan berhenti mengganggu teman sekamarnya.

Tuturan yang menunjukkan efek dari tuturan Ance ditunjukkan pada kalimat *'Do you know? It's enough.'* Dalam tuturan Eva tersebut dia sudah tahu apa yang harus dilakukannya yakni mulai mengangkat telepon Ance jika tidak ingin ibunya menelepon pada teman sekamarnya. Dikarenakan adanya efek tuturan dari penutur kepada mitra tutur maka tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi.

Data 37

Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia.

Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!

Analisis:

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dalam tuturannya selain mengatakan sesuatu juga adanya tindakan yang dilakukan oleh penutur. Pada tuturan Ance terdapat maksud lain selain mengatakan sesuatu yakni adanya maksud menuduh Biah. Ance menuduh bahwa Ali merupakan anak Biah dan ia sudah mengganti namanya sebelum datang ke New York. Tuturan menuduh tersebut dapat dilihat dalam tuturan Ance pada kalimat *'Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia.'* Kalimat yang dituturkan oleh Ance tersebut, ia sudah mengatakan sekaligus menuduh Biah tanpa adanya bukti.

Pada dialog di atas Biah menyangkal tuduhan Ance karena memang itu kebenarannya. Dikarenakan dalam tuturan Ance mengandung dua maksud sekaligus yakni mengatakan sesuatu juga menuduh, maka tuturan Ance termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Bentuk ekspresif merupakan tindak tutur yang tuturannya mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap

suatu keadaan. Pada kasus di atas Ance mengekspresikan sikap psikologisnya dalam bentuk tuduhan terhadap keadaan yang ia alami.

Data 38

Ance : Tapi 'kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti 'kan ibunya ninggalin dia.

Analisis:

Tuturan yang dituturkan oleh Ance merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif. Bentuk deklaratif ini dapat menciptakan suatu hal baru. Pada kasus di atas, Ance menilai bahwa Ali bisa saja ditelantarkan oleh ibunya sehingga ia mencarinya ke New York tanpa tahu di mana ibunya tinggal. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat *'Tapi 'kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti 'kan ibunya ninggalin dia.'* Ance dalam tuturannya menilai bahwa Ali sudah ditelantarkan dan menciptakan sesuatu yang baru yakni status.

Status Ali dari tuturan penilaian Ance menjadi anak yang ditelantarkan ibu kandungnya sendiri. Oleh karena adanya status baru yang tercipta dari tuturan Ance, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif**. Status baru yang diciptakan oleh Ance adalah status Ali yang ditelantarkan oleh Sang Ibu. Tuturan Ance tersebut dapat mengubah pandangan Biah dan Chinta yang saat itu mendengarkan tuturannya.

Data 39

Party : Ya udah, kamu makan di sini dulu ya.

Ali : Thank you.

Analisis:

Tuturan Party di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi. Dalam tuturan Party mempunyai efek pengaruh pada mitra tutur. Party meminta Ali untuk ikut makan malam bersama dengan mereka, tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat *'Ya udah, kamu makan di sini dulu ya.'* Ujaran tersebut memberi pengaruh bagi mitra tutur yakni Ali untuk tetap tinggal dan ikut makan malam dengan Party dan teman-temannya. Efek yang diberikan oleh Ali ditunjukkan

dalam kalimat *'Thank you'*, yang artinya dalam konteks dialog di atas Ali akan ikut makan malam bersama mereka dan Ali juga mengucapkan terima kasih karena sudah dijamu dengan baik yakni jamuan berupa ajakan untuk makan malam bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** yang dapat mempengaruhi mitra tutur yang mendengarkannya. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat mempengaruhi mitra tutur dengan adanya efek perubahan sikap terhadap tuturan yang telah didengarnya. Perubahan sikap pada kasus di atas yakni Ali yang tetap duduk dan akan ikut makan malam bersama Party dan teman-temannya.

Data 40

Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya.

Biah : Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat 'kan yo cari ibumu, ya?

Analisis:

Tuturan Biah terhadap reaksi dari tuturan Ali merupakan **jenis tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Kutipan dalam tuturan Biah mengandung makna membanggakan. Biah yang merupakan seorang *Bonek* begitu bangga dengan Ali yang sangat berani mencari ibunya di New York hanya bermodalkan alamat lama ibunya. Tuturan yang mengandung makna membanggakan tersebut ditunjukkan dalam kalimat ***'Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat 'kan yo cari ibumu, ya?'***. Kata *Bonek* merupakan singkatan dari *Bondho Nekat* yang artinya modal nekat. Pada kasus di atas, Ali hanya bermodalkan nekat untuk mencari ibunya di New York.

Makna membanggakan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif merupakan tuturan yang bisa dibuktikan kebenarannya. Pada tuturan Biah makna membanggakan tersebut terlihat dengan adanya tuturan ***'Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut.'*** Biah dalam tuturannya menuturkan tersebut menuturkan bahwa Ali hebat dan ia salut dengan keberanian yang dimiliki oleh Ali.

Data 41

Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana?

Ali : Hotel aja sih paling.

Ance : Di hotel?

Analisis:

Tuturan Ance menunjukkan tuturan yang mengandung makna keterkejutan. Ance yang terkejut dengan keputusan Ali yang berencana akan menginap di hotel selama ia berada di New York. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '**Di hotel?**', ketika mengatakan tuturan tersebut terdapat nada terkejut dalam tuturan yang dituturkan oleh Ance dengan ekspresi wajah terkejut akan tuturan Ali. Keterkejutan itu disebabkan karena biaya menginap di hotel New York sangat mahal dan Ali tidak mengetahuinya. Bahkan selain Ance, Party, Biah, dan Chinta juga mengungkapkan keterkejutannya yang diekspresikan melalui ekspresi wajah.

Adanya ungkapan yang diekspresikan dalam tuturan Ance yaitu berupa tuturan yang mengekspresikan rasa keterkejutan, maka tuturan Ance tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain mengatakan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Pada kasus di atas, Ance yang terkejut dengan pernyataan Ali yang akan menginap di hotel akan membuat Ali mempertimbangkan kembali niatnya yang akan tinggal di hotel. Oleh karena itu tuturan Ance termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi.

Data 42

Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini 'kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya.

Ance : Apa sih?

Analisis:

Tindak tutur selanjutnya yang terlihat dalam data di atas merupakan **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Tuturan yang dituturkan oleh Biah mengandung makna mengusulkan yang ditunjukkan dalam kalimat '**Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini 'kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia**

badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya.’ Di dalam tuturan tersebut Biah mengusulkan agar Ali tinggal di apartemen mereka dikarenakan masih terdapat kamar yang kosong ditambah perawakan Ali yang kecil sehingga tidak akan memakan ruang.

Tuturan tersebut berfungsi selain untuk mengkomunikasikan juga berfungsi untuk maksud lain yakni mengusulkan sesuatu yang termasuk ke dalam bentuk asertif. Bentuk ini dapat membuktikan kebenaran dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur. Di dalam tuturan Biah kebenaran bahwa tuturan tersebut mengandung makna mengusulkan dengan adanya kalimat usulan dan adanya solusi yang ditawarkan oleh penutur.

Data 43

Party : Oh, iya. Gimana kalau kita tour keliling apartemen?

Ali : Makasih lho Tan.

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Ali dalam data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Tuturan Ali mengekspresikan sikap psikologisnya terhadap suatu keadaan. Di dalam tuturannya Ali mengekspresikan rasa terima kasih kepada Party setelah ditawarkan untuk berkeliling apartemen. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat ‘*Makasih lho Tan.*’ Pada kasus di atas Ali berterima kasih kepada Party dan teman-temannya yang telah menawarkan dan bahkan mengizinkan Ali tinggal di apartemen bersama dengan mereka.

Tindak tutur yang dituturkan Ali mempunyai dua fungsi yaitu selain mengatakan sesuatu juga berfungsi sebagai ucapan terima kasih kepada mitra tutur yakni Party. Ali berterima kasih kepada Party selaku mitra tutur karena telah ditawarkan untuk keliling apartemen. Tuturan yang mengandung ucapan terima kasih inilah yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.

Data 44

Party : Ini kamar Tante.

Ali : Rapi banget, Tan.

Analisis:

Pada data di atas, tuturan Ali mengandung makna memuji atas apa yang telah dilihatnya. Ali melihat kamar Party begitu rapi ketika keduanya sedang keliling apartemen. Tuturan memuji tersebut terlihat dalam tuturan '*Rapi banget, Tan.*' Tuturan tersebut dalam konteks Party yang menunjukkan kamarnya dan Ali terkesima dengan kamar Party yang sangat rapi. Dikarenakan adanya tuturan selain mengatakan sesuatu yaitu tuturan memuji, maka tuturan yang disampaikan oleh Ali dalam data di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.

Bentuk ekspresif ini berfungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan penutur terhadap suatu keadaan. Pada kasus di atas, Ali mengekspresikan pujiannya terhadap keadaan kamar Party yang sangat rapi dan tertata dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 45

Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya?

Chinta : Tutup... tutup... tutup!

Analisis:

Adapun tindak tutur perlokusi ditunjukkan dalam data di atas pada tuturan yang dituturkan oleh Party dan Chinta. Tuturan keduanya memberikan pengaruh pada mitra tutur setelah mendengarkan tuturannya. Tuturan Party yang ditunjukkan dalam kalimat '*Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya?*' dan tuturan Chinta yang ditunjukkan dalam kalimat '*Tutup... tutup... tutup!*'. Tuturan Party mengandung makna perintah yakni Party memerintahkan Ali untuk mengetuk pintu terlebih dahulu jika akan menggunakan toilet dikarenakan itu merupakan toilet bersama yang digunakan oleh semua penghuni apartemen.

Sedangkan dalam tuturan Chinta, ia menyuruh Ali untuk menutup pintu dikarenakan ia sedang menggunakan toilet dan Ali masuk tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Pengaruh dari tuturan tersebut terlihat di saat Ali langsung menutup pintu toilet dan meminta maaf kepada Chinta. Oleh sebab itu, dengan adanya pengaruh yang dihasilkan dari tuturan terhadap mitra tutur, maka kedua tuturan tersebut termasuk ke dalam **jenis tindak tutur perlokusi**.

Data 46

Party : Ini kamarnya Tante Ance.

Ance : Awas, jangan masuk!

Analisis:

Tuturan yang dituturkan oleh Ance termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**. Tuturan tersebut mengandung makna larangan terhadap mitra tutur. Tuturan larangan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Awas, jangan masuk!*'. Tuturan Ance mengandung makna melarang Ali untuk tidak memasuki kamarnya yang saat itu Ali hendak membuka pintu kamar Ance. Tuturan Ance tersebut mempunyai efek pengaruh pada mitra tutur yang mendengar tuturannya.

Di dalam konteks dialog di atas Ali sebagai orang yang tidak diperkenankan masuk ke kamarnya Ance. Lalu mendengar tuturan tersebut Ali yang sebelumnya berdiri sangat dekat dengan pintu kamar Ance langsung menjauhi pintu kamar Ance. Tindakan Ali pada kasus ini merupakan efek diakibatkan oleh tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur berupa perubahan sikap. Tindak tutur yang demikian disebut dengan tindak tutur perlokusi.

Data 47

Biah : Membaca rules-rules-nya nanti aja. Bayar dulu \$1.500.

Ali : Dua puluh juta?

Biah : 'Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.

Analisis:

Pada kasus di atas, Biah meminta Ali untuk membayar uang sewa dan menunda untuk membaca peraturan-peraturan selama ia tinggal di apartemen. Tuturan meminta tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Membaca rules-rules-nya nanti*

aja. Bayar dulu \$1.500.’ Kalimar tersebut berarti *‘Membaca peraturan-peraturannya nanti aja. Bayar dulu 1.500 dolar.’* Di dalam tuturan tersebut Biah meminta uang sewa sebanyak \$1.500 dan jika di rupiahkan sekitar dua puluh juta rupiah. Biah juga menjelaskan keuntungan yang akan didapatkan oleh Ali.

Dikarenakan adanya tuturan yang mengandung makna tindakan meminta selain memberitahukan dari penutur kepada mitra tutur menjadikan tuturan Biah sebagai kasus tindak tutur ilokusi. Pada kasus di atas Biah selaku penutur yang meminta sesuatu kepada Ali selaku mitra tutur. Oleh karena itu, tuturan yang dituturkan oleh Biah termasuk ke dalam **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Bentuk direktif ini yakni adanya keinginan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan olehnya.

Data 48

Ali : Hitung dulu.

Party : Bi.

Biah : Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.

Analisis:

Pada tuturan Party di atas menunjukkan jenis **tindak tutur perlokusi**. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memberikan pengaruh pada mitra tutur dari tuturan penutur. Dalam kasus di atas, ketika Ali menuturkan *‘Hitung dulu.’* Ia memberikan sejumlah uang untuk uang sewanya kepada Biah. Akan tetapi, Party memanggil Biah yang saat itu sedang memegang uang sewa dari Ali, tuturan Party memanggil Biah terlihat dalam tuturan **‘Bi.’** Meskipun hanya memanggil nama Biah, tetapi Biah sudah paham maksud dibalik tuturan tersebut yakni Party meminta Biah untuk menyerahkan uangnya pada Party.

Tuturan Biah memahami maksud dari tuturan Party ditunjukkan dalam kalimat *‘Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.’* Tuturan yang dituturkan oleh Biah tersebut merupakan pengaruh dari tuturan Party, sehingga Biah langsung memberikan uang sewanya pada Party untuk dihitung dan disimpan. Oleh karena adanya pengaruh yang terjadi kepada mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur maka tuturan Party termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi dan tuturan Biah merupakan hasil dari pengaruh tuturan Party.

Data 49

Chinta : *Yuhuu. Welcome drink! Racikan Chinta. Silakan diminum.*

Party : *Tuh minum.*

Biah : *Itu enak.*

Party : *Terus! Terus!*

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Biah dan Party dapat memberikan pengaruh terhadap mitra tutur yang mendengarnya. Tuturan Biah yang terlihat dalam tuturan *'Itu enak,'* meyakinkan mitra tutur bahwa rasa minuman yang diberikan oleh Chinta itu enak. Sedangkan Party menyuruh mitra tutur untuk menghabiskan minuman tersebut dengan menuturkan ujaran *'Terus! Terus!'*. Kata *terus* dalam ujaran Party mempunyai makna bahwa mitra tutur harus menghabiskan minuman yang dibuat oleh Chinta.

Mitra tutur dalam data di atas adalah Ali. Chinta, Party, dan Biah meminta Ali untuk meminum minuman hasil racikan Chinta yang diketahui minuman tersebut terbuat dari sayuran. Meskipun Ali tahu bahwa minuman tersebut kurang pas di lidahnya tetapi Ali tetap meminumnya sampai habis. Tindakan Ali tersebut sebagai efek pengaruh dari tuturan Biah dan Party yang meminta Ali untuk menghabiskan minuman tersebut. Dikarenakan adanya tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur, maka tuturan yang disampaikan oleh Biah dan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 50

Bude Suci : *Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?*

Ali : *Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.*

Analisis:

Tuturan Bude Suci yang dituturkan melalui panggilan video menanyakan dengan siapa Ali tinggal selama di New York. Tuturan yang mempertanyakan Ali tinggal dengan siapa terlihat dalam kalimat *'Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?'* kata *karo sopo* merupakan bahasa Jawa yang berarto *dengan siapa*. Pada

tuturan tersebut sudah jelas bahwa Bude Suci bertanya kepada Ali mengenai dengan siapa dia tinggal di New York dan Ali menjawabnya dengan tuturan *'Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.'* Ali memberitahu bahwa ia tinggal bersama dengan imigran asal Indonesia. Tuturan Bude Suci tidak memiliki makna lain selain makna yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dalam konteks kasus di atas berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Oleh karena itu tindak tutur Bude Suci yang hanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk interogatif** atau pertanyaan.

Data 51

Chinta : Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini!

Ance : Halo Mbak.

Analisis:

Pada tuturan Chinta di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut memberikan efek atau pengaruh pada mitra tutur yang mendengar tuturannya. Tuturan Chinta di atas meminta Ance, Biah dan Party untuk berkenalan dengan Bude Suci, selaku tantenya Ali yang terlihat dalam kalimat *'Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini!'*.

Lebih jelasnya tuturan yang memengaruhi mitra tutur terletak di dua kalimat terakhir, yaitu *'Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini!'*. Setelah mendengar tuturan tersebut, mitra tutur yakni Ance, Biah, dan Party langsung menghampiri Ali dan Chinta untuk berkenalan dengan Bude Suci melalui panggilan video. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Chinta termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** karena dapat memengaruhi mitra tutur setelah mendengarkan tuturannya.

Data 52

Party : Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya?

Bude Suci : Terima kasih.

Analisis:

Dialog dalam kasus di atas mengandung makna meyakinkan yaitu pada tuturan yang dituturkan oleh Party. Tuturan Party meyakinkan Bude Suci selaku mitra tutur untuk tidak khawatir dikarenakan Party dan yang lainnya akan menjaga Ali selama di New York. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat ***'Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya?'***. Pada tuturan tersebut sebelum meyakinkan Bude Suci, Party memperkenalkan dirinya terlebih dahulu.

Dikarenakan adanya maksud lain selain untuk mengatakan sesuatu dalam tuturan Party, maksud lain tersebut yakni untuk meyakinkan Bude Suci bahwa Ali akan baik-baik saja selama di New York, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Bentuk ini dalam tuturannya penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diharapkannya. Dalam konteks data di atas, penutur yakni Party mengharapkan Bude Suci selaku mitra tutur untuk tidak mengkhawatirkan Ali selama ia tinggal di New York.

Data 53

Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik.

Ali : Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.

Analisis:

Pada tuturan Bude Suci di atas mengandung makna menyuruh atau memerintahkan mitra tutur. Bentuk tuturan yang mengandung makna menyuruh itu ditunjukkan dalam kalimat ***'Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik.'*** Pada tuturan tersebut, Bude Suci selaku penutur menyuruh Ali untuk pulang ke Indonesia dan memberi waktu dua minggu untuk Ali tinggal di New York. Dalam tuturannya Bude Suci tidak ingin adanya protes dari Ali, keputusannya sudah tidak bisa diganggu gugat, Ali harus pulang ke Indonesia.

Adanya maksud lain dalam tuturan Bude Suci kepada Ali membuat tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai dua fungsi yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu dan fungsi lainnya. Satu fungsi lain yang terdapat dalam tuturan Bude Suci yakni fungsi untuk menyuruh atau memerintahkan mitra tutur

yang termasuk ke dalam bentuk direktif. Bentuk direktif ini mengharapkan mitra tutur untuk melakukan yang diinginkan oleh penutur. Untuk itu, tuturan Bude Suci dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 54

Chinta : Anginnya numpuk di sini nih.

*Biah : **Jangan kencang-kencang. Chin!***

Analisis:

Tuturan Biah dalam kasus data di atas merupakan tuturan yang mengandung makna menyuruh sesuatu kepada mitra tutur. Biah menyuruh Chinta untuk memijatnya dengan lebih lembut, tuturan tersebut terlihat dalam kalimat, '***Jangan kencang-kencang. Chin!***'. Kata '*jangan*' biasanya digunakan untuk melarang melakukan sesuatu, adanya tanda seru (!) juga menjelaskan bahwa kalimat yang dituturkan oleh Biah merupakan kalimat imperatif atau perintah. Tuturan tersebut ditujukan kepada Chinta selaku mitra tutur dan orang yang sedang memijat Biah.

Setelah mendengar tuturan yang dituturkan oleh Biah, Chinta sedikit menjadi lebih lembut ketika memijat Biah. Adanya perubahan sikap yang dilakukan oleh Chinta merupakan efek pengaruh dari tuturan Biah yang telah didengarnya. Chinta melakukan perintah Biah untuk memijatnya dengan lembut tidak seperti sebelumnya. Oleh karena itu, tuturan Biah termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** karena berhasil memengaruhi mitra tutur dengan tuturannya.

Data 55

Biah : Di daerah mana?

Party : Fort Greene. Iya, Fort Greene!

*Biah : **Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.***

Analisis:

Pada data di atas, tuturan Biah mengandung makna memuji sesuatu. Biah memuji ibunya Ali, Mama Mia yang telah pindah tempat tinggal ke lingkungan yang lebih baik. Tuturan memuji tersebut terlihat dalam kalimat '***Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.***' Menurut Biah, ibunya Ali sudah menjadi lebih

baik dari sebelumnya dilihat dari tempat tinggalnya yang sudah pindah ke daerah mahal. Tuturan yang dituturkan oleh Biah selain untuk mengatakan sesuatu juga berfungsi untuk memuji sesuatu yang dalam kasus data di atas memuji ibunya Ali.

Tindak tutur yang mempunyai dua fungsi selain untuk mengatakan sesuatu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Adanya maksud lain dalam tuturan Biah yaitu maksud memuji, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk ekspresif yakni penutur mengungkapkan suatu keadaan atau situasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Biah di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 56

Ali : *Mama? Mama?*

Mama Mia : Sorry, I didn't order it.

Analisis:

Tuturan Mama Mia terhadap Ali mengandung maksud mengusir secara tidak langsung. Ali yang saat itu hendak bertemu ibunya dengan membawakan rendang, kemudian Ali disangka sebagai kurir makanan akhirnya memanggil ibunya yang terlihat dalam kalimat '*Mama? Mama?*'. Akan tetapi ketika ibunya sadar bahwa ia merupakan anaknya yang telah ditinggalkan di Indonesia, Mama Mia langsung menyangkal bahwa ia tidak memesan rendang dan langsung menutup pintu rumahnya. Tuturan yang menyuruh Ali untuk pergi dari rumahnya ditunjukkan dalam kalimat '*Sorry, I didn't order it.*' Tuturan tersebut berarti '*Maaf, saya tidak memesan itu.*'

Oleh karena adanya tuturan tersebut, memberikan efek atau pengaruh kepada Ali selaku mitra tutur. Setelah mendengar tuturan Mama Mia, Ali membawa kembali rendangnya dan bergegas kembali ke apartemen walaupun tidak menghasilkan apa-apa. Adanya tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur oleh tuturan penutur, maka tuturan yang disampaikan oleh Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** yang memberikan efek kepada Ali.

Data 57

Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante.

Chinta : Wah, kok mendadak?

Analisis:

Pada dialog di atas, Ali memutuskan untuk kembali ke Indonesia karena reaksi ibunya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketika ia sedang berbicara dengan Zoopunk melalui panggilan video. Ali kemudian memberitahunya kepada Chinta, Party, Ance, dan Biah. Tuturan Ali ditunjukkan dalam kalimat '*Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante.*' Ali memberitahukan keputusannya kepada semua penghuni apartemen yang terkesan tiba-tiba.

Adanya maksud lain dari tuturan Ali selain mengatakan sesuatu yakni sesuatu hal yang baru dengan memutuskan sesuatu, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan Ali di atas menciptakan keadaan yang baru yaitu Ali sebagai pendatang atau turis yang tinggal sementara di New York telah memutuskan untuk kembali ke negara asalnya, Indonesia. Oleh karena adanya keadaan yang baru dari tuturan Ali, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi.**

Data 58

Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya?

Biah : Ngomong Li, kesambet lho!

Analisis:

Kutipan pada tuturan Chinta di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang mengandung makna menasihati. Tuturan yang mengandung makna menasihati tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya?*'. Tuturan Chinta tersebut dalam konteks dialog di atas yaitu Chinta menasihati Ali selama hidup

masalah pasti akan selalu ada karena masalah merupakan pengalaman hidup. Chinta juga meminta Ali untuk menjelaskan akar permasalahannya agar semua penghuni apartemen dapat membantu mencari jalan keluarnya.

Maksud dari tuturan Chinta selain untuk mengutarakan sesuatu juga berfungsi untuk menasihati Ali bahwa hidup tidak akan jauh dari permasalahan. Dikarenakan adanya dua fungsi dalam tuturan Chinta, maka tuturan Chinta termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Bentuk direktif ini menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dalam konteks kasus di atas, Chinta mengharapkan Ali untuk menghadapi masalahnya dan menjelaskan akar permasalahan kepada semua penghuni apartemen.

Data 59

Ance : Ali, tenang aja. Kita datangi ibumu!

Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.

Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung!

Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?

Analisis:

Pada dialog di atas, dalam tuturan Party ia meminta kepada teman-temannya untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Party meminta mereka membicarakan masalah Ali dengan ibunya dibicarakan secara baik-baik. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat, '*Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu*', dan dalam kalimat, '*Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?*'. Pada kalimat pertama Party meminta teman-temannya untuk membicarakan permasalahan Ali secara baik-baik. Sedangkan dalam kalimat kedua, Party meminta teman-temannya untuk tidak bertindak gegabah dengan melabrak ibunya Ali. Kedua tuturan Party mengandung makna meminta sesuatu kepada mitra tutur selain menuturkan sesuatu.

Adanya dua fungsi dalam suatu tuturan disebut dengan tindak tutur ilokusi dan makna meminta termasuk ke dalam bentuk direktif. Bentuk ini menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Dalam kasus di atas, Party menginginkan teman-temannya untuk membicarakan terlebih dahulu

masalah Ali daripada bertindak gegabah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 60

*Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B.
Dengerin aku dong!*

Party : Ali.

Analisis:

Tuturan Ali pada dialog di atas menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi yang bermakna mengeluhkan sesuatu. Ali mengeluhkan semua orang yang hanya bisa menyuruhnya tanpa memikirkan perasaannya. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Kenapa semua orang cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong!*'. Tuturan tersebut ditunjukkan kepada Ance, Biah, Party, dan Chinta yang saat itu tidak mendengarkan perkataannya dan bertindak tanpa bertanya kepada dirinya. Ali merasa bahwa tidak penting karena semua orang hanya bisa menyuruhnya.

Dikarenakan adanya fungsi untuk mengeluh selain mengatakan sesuatu, tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Bentuk ini dalam tuturannya dapat dibuktikan kebenarannya, dalam kasus di atas makna mengeluh dalam tuturan Ali terlihat dalam kalimat '*Kenapa semua orang cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong!*'. Ali selaku penutur yang mengeluh kepada para ibu-ibu apartemen. Dua kalimat yang tuturkan oleh Ali menjadi tuturan utama dalam keluhan yang Ali tuturkan.

Data 61

Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya.

Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.

Analisis:

Tuturan Ali dalam dialog di atas menunjukkan jenis tindak tutur perlokusi. Ali menuturkan keinginannya kepada Party dan yang lain bahwa ia menginginkan bertemu dengan ibunya tetapi dengan cara yang baik-baik. Tuturan tersebut

terlihat dalam kalimat *'Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya.'* Tuturan tersebut memberikan efek bagi pendengarnya, yakni Party dan yang lain jadi mengurungkan niat awal mereka yang akan melabrak ke rumah Mama Mia, ibunya Ali serta mereka meminta maaf kepada Ali.

Adanya pengaruh pada mitra tutur dari tuturan penutur, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** yang dalam kasus di atas tuturan Ali memengaruhi tindakan mitra tutur. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dalam tuturan penutur dapat memberikan efek berupa perubahan sikap terhadap mitra tutur yang mendengar tuturannya. Adanya perubahan sikap yang diperlihatkan oleh Party, Ance, Biah, dan Chinta setelah mendengar tuturan Ali menjadikan tuturan Ali termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi.

Data 62

Ance : Li. Maaf ya.

Chinta : Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.

Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.

Analisis:

Pada tuturan Ance dan Chinta, keduanya mengandung makna permintaan maaf. Ance dan Chinta meminta maaf karena sudah bertindak melewati batas, sehingga tidak menghargai keberadaan Ali. Tuturan Ance terlihat dalam kalimat *'Li. Maaf ya'*, tuturan Ance tersebut menyatakan permintaan maaf kepada Ali. Sedangkan tuturan Chinta terlihat dalam kalimat *'Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.'* Tuturan Chinta juga menyatakan permintaan maaf dan mengakui kesalahannya. Tuturan keduanya mengandung makna permintaan maaf terhadap mitra tutur yaitu Ali.

Adanya tuturan yang mengandung makna permintaan maaf dalam tuturan tersebut, maka tuturan Ance dan Chinta termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Tindak tutur ini dalam tuturannya mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Kedua tuturan tersebut dalam konteks dialog di atas mitra tutur meminta maaf disertai adanya penyesalan mengenai apa yang sudah dilakukan kepada mitra tutur.

Data 63

Party : Kita makan aja yuk?

Ance : Benar tuh!

Party : Ya? Agar semua tenang, ya?

Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.

Analisis:

Pada tuturan di atas menunjukkan kasus tindak tutur ilokusi karena adanya maksud lain selain mengatakan sesuatu. Tuturan Party di atas menunjukkan bahwa ia mengajak teman-temannya dan Ali untuk makan malam, tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Kita makan aja yuk?*'. Tuturan Party yang mengajak untuk makan malam disetujui oleh Ance dengan menuturkan tuturan '*Benar tuh!*'. Tuturan Ance juga diimpali oleh Party yang mengatakan tuturan '*Ya? Agar semua tenang, ya?*'. Tujuan Party mengajak makan malam untuk menenangkan situasi yang sebelumnya sempat memanas.

Adanya tuturan ajakan tersebut Party menginginkan semuanya melakukan apa yang diinginkan oleh Party yakni makan malam. Bentuk direktif merupakan tindak tutur yang dalam tuturannya penutur mengharapkan mitra tutur melakukan yang diinginkannya. Dikarenakan adanya maksud lain selain mengatakan yaitu makna mengajak yang termasuk ke dalam bentuk direktif, maka tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 64

Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan.

Orang pergi pagi, pulang pagi.

Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.

Analisis:

Tuturan Party kepada Ali mengandung makna memuji. Party memuji ibunya Ali yang sangat pekerja keras, ia mengatakan bahwa dirinya tidak pernah bertemu dengan ibunya Ali dikarenakan ibunya berangkat pagi dan pulang pagi demi memperbaiki kehidupannya di New York. Tuturan memuji tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah*

ketemuan. Orang pergi pagi, pulang pagi.' Tuturan Party mempunyai makna selain untuk mengatakan sesuatu juga memuji sesuatu kepada mitra tutur.

Tuturan yang mempunyai fungsi selain untuk mengatakan sesuatu disebut sebagai tindak tutur ilokusi dan tuturan memuji termasuk ke dalam bentuk ekspresif. Bentuk ekspresif merupakan tindak tutur yang dalam tuturannya berfungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Pada kasus di atas, Party mengekspresikan kekaguman terhadap Mama Mia kepada Ali yang sangat pekerja keras. Oleh karena itu, tuturan Party pada kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 65

Ali : Duitku aja cuma cukup buat dua minggu.

Biah : Alah, ini New York, Man! Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja.

Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.

Analisis:

Tindak tutur yang ditemukan berikutnya dalam data di atas yaitu tindak tutur ilokusi bentuk asertif. Tuturan Ali dalam dialog di atas mempunyai makna mengeluh akan sesuatu. Ali mengeluhkan uangnya yang hanya cukup tinggal dua minggu di New York. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Duitku aja cuma cukup buat dua minggu.*' Tuturan Ali yang mengandung makna mengeluh termasuk ke dalam bentuk asertif, yaitu tindak tutur yang tuturannya dapat dibuktikan kebenarannya.

Pada tuturan Ali terlihat bahwa ia mengeluhkan uangnya yang hanya bisa digunakan bertahan hidup di New York selama dua minggu tidak lebih meskipun ia menginginkan tinggal lebih lama di New York. Dikarenakan adanya tujuan lain selain untuk mengatajan sesuatu yakni makna mengeluhkan sesuatu yang termasuk ke dalam bentuk asertif, maka tuturan Ali dapat dikelompokkan sebagai jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**.

Data 66

Mama Mia : Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?

Lisa : Okay.

Analisis:

Pada tuturan Mama Mia dalam konteks dialog di atas meminta anaknya, Lisa untuk melanjutkan mewarnai tanpanya dan ia akan segera kembali setelah berbincang dengan Ali. Tuturan permintaan tersebut terlihat dalam kalimat '*Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?*' yang artinya '*Ya, bagus. Kenapa tidak kamu lanjutkan saja dan aku akan kembali. Oke, Sayang?*'. Tuturan tersebut ditujukan penutur, Mama Mia kepada mitra tutur yakni Lisa. Setelah mendengar tuturan dari ibunya, Lisa melakukan apa yang diminta Sang Ibu yaitu melanjutkan mewarnai dan menunggu ibunya kembali.

Adanya efek yang ditimbulkan dari tuturan penutur pada mitra tutur, yakni dalam kasus data di atas tuturan Mama Mia mempunyai efek pada Lisa selaku mitra tutur yang mendengarkan tuturan penutur. Lisa melakukan apa yang dikatakan oleh ibunya dan tindakan tersebut merupakan efek yang dihasilkan dari tuturan Mama Mia. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 67

Mama Mia : Oh my God, what happened?

Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Ali kepada Mama Mia merupakan tindak tutur yang termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif** atau pernyataan. Tindak tutur tersebut terlihat dalam kalimat '*Serangan jantung tiga bulan yang lalu.*' Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ayah Ali meninggal karena serangan jantung tiga bulan yang lalu. Tuturan tersebut ditujukan kepada Mama Mia selaku mitra tutur dari Ali selaku penutur.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang hanya memiliki fungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Pada kasus data di atas, tuturan Ali

termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi bentuk deklaratif. Hal tersebut dikarenakan tuturan Ali hanya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur tanpa adanya maksud lain.

Data 68

Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani.

Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.

Analisis:

Pada dialog di atas dalam tuturan Ali mengandung makna memuji. Ali memuji Biah yang berani melanjutkan hidup di New York setelah uangnya dibawa kabur oleh seseorang. Tuturan memuji tersebut terlihat dalam kalimat '*Tapi, Tante hebat juga lah, berani.*' Pada tuturan tersebut Ali mengutarakan yang ia rasakan kepada Biah, perasaan tersebut terwujud dalam kalimat pujian yang telah disampaikan di atas. Kalimat pujian tersebut ditandai dengan kata '*hebat dan berani*', dua kata tersebut dalam konteks kalimat di atas memuji keputusan dan sikap Biah untuk tinggal di New York.

Adanya makna lain selain mengutarakan sesuatu dalam tuturan Ali, yakni makna memuji, maka tuturan Ali pada data di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Bentuk ini merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur terhadap suatu keadaan. Pada kasus data di atas Ali yang mengungkapkan kekagumannya melalui tuturan yang mengandung makna pujian kepada Biah.

Data 69

Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke?

Ali : Iya.

Analisis:

Tindak tutur yang tergambar dalam data di atas yaitu tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Pada tuturan Party, ia meminta Ali untuk mencoba pakaian yang ia pilihkan. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke?*'. Tuturan tersebut mengandung makna meminta sesuatu

kepada mitra tutur yakni Party selaku penutur meminta Ali selaku mitra tutur untuk mencoba memakai pakaian yang Party pilihkan. Dikarenakan adanya makna meminta yang termasuk ke dalam bentuk direktif, di mana bentuk ini dalam tuturannya penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan yang diinginkannya.

Selain itu, adanya makna lain dalam tuturan Party menjadikan tuturannya termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu juga melakukan sesuatu. Pada kasus Party dan Ali di atas, Party mengatakan sesuatu juga meminta sesuatu terhadap mitra tutur. Oleh sebab itu, tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 70

Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju!

Ance : Heh! Jangan pegang-pegangan! Memang dasar, kebiasaan!

Analisis:

Tuturan Party dalam dialog di atas mengandung makna menyuruh sesuatu. Konteks dalam dialog di atas, Party menyuruh Eva untuk membantu Ali memilih baju yang akan dikenakannya pada saat bertemu dengan Mama Mia. Tuturan Party yang bermakna menyuruh terlihat dalam kalimat '*Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju!*'. Akibat dari tuturan Party, Eva memilihkan baju yang cocok untuk Ali kenakan pada saat bertemu dengan ibunya. Adanya efek yang ditimbulkan dari tuturan Party, maka tuturan Party termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ini dalam tuturan penuturnya mempunyai efek atau pengaruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Efek yang ditimbulkan oleh mitra tutur berupa perubahan sikap atau tingkah laku. Pada kasus di atas, efek yang ditimbulkan oleh tuturan Party terhadap Eva, yakni Eva yang berjalan menjauh dari ibu-ibu dan memilih baju untuk Ali. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Party dapat memengaruhi mitra tutur dan termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 71

Eva : They never talk about me? Okay. Probably because of my mother meminta lontong ke ibu-ibu not to talk about me.

Ali : Hmm, minta apa?

Analisis:

Tuturan Ali di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi bentuk interogatif. Bentuk interogatif ini merupakan tindak tutur yang berbentuk pertanyaan dan hanya berfungsi untuk megatakan sesuatu dalam bentuk pertanyaan. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Hmm, minta apa?*', dalam tuturan tersebut Ali bertanya mengenai tuturan yang disampaikan oleh Eva karena terdapat kata yang salah pengucapannya. Oleh sebab itu Ali kembali bertanya mengenai apa yang dikatakan oleh Eva.

Tuturan Ali dalam dialog di atas tidak memiliki tuturan lain selain untuk mengatakan sesuatu dalam bentuk pertanyaan. Tuturan yang dituturkan Ali berfungsi untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur atas tuturan pertanyaan yang dilontarkan oleh Ali. Untuk itu, tuturan Ali dalam kasus data di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur lokusi bentuk interogatif**.

Data 72

Eva : Well. Tolong pakai ini.

Ali : Gak ada yang hitam, ya?

Eva : Just try it. You will look gorgeous.

Analisis:

Pada tuturan Eva di atas mengandung makna meminta sesuatu yang dalam konteks dialog di atas, Eva meminta Ali untuk mencoba pakaian yang telah dipilihnya. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Well. Tolong pakai ini.*' Meskipun awalnya Ali menolak karena ingin memakai pakaian berwarna hitam, tetapi Ali mencoba juga pakaian yang dipilih oleh Eva. Tuturan Eva yang berhasil memengaruhi Ali untuk mencoba memakai pakaian hasil pilihannya terlihat dalam kalimat '*Just try it. You will look gorgeous.*' Arti dari tuturan tersebut adalah '*Coba saja itu. Kamu akan terlihat sangat menawan.*' Adanya tuturan yang

dituturkan oleh Eva membuat Ali mencoba memakai pakaian yang sudah dipilihkan Eva untuknya meskipun bukan warna yang diinginkan oleh Ali.

Oleh sebab itu, karena adanya efek atau pengaruh dari tuturan penutur kepada mitra tutur yang dalam konteks dialog di atas Ali yang berhasil dipengaruhi oleh tuturan Eva selaku mitra tutur. Adanya perubahan sikap yang terjadi pada mitra tutur yang disebabkan oleh tuturan penutur disebut dengan tindak tutur perlokusi. Oleh karena itu tuturan Eva termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 73

Chinta : Sayang, sudah tukeran nomor telepon, 'kan?

Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.

Analisis:

Tuturan Ali dalam dialog di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur perlokusi**. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dalam tuturan penuturnya dapat memengaruhi sikap mitra tutur. Ketika Chinta menanyakan apakah Ali dan Eva sudah bertukar kontak, lalu Ali menjawabnya dengan tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Aku aja gak tahu siapa namanya*', dalam tuturan itu Ali secara tidak langsung meminta berkenalan dengan Eva.

Tidak lama setelah Ali menuturkan tuturan tersebut, Eva memberitahukan namanya secara singkat. Adanya efek yang diterima mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur dalam data di atas, yakni Eva selaku mitra tutur mendapat pengaruh dari tuturan Ali selaku penutur untuk berkenalan. Oleh karena itu, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi.

Data 74

Ance : Lagi ngapain?

Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya?

Ance : Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?

Analisis:

Pada dialog di atas terdapat kasus tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur yang memiliki maksud lain selain dari mengatakan sesuatu. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ini terlihat dalam kalimat '*Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya?*', permintaan tersebut dikemas dalam bentuk kalimat interogatif atau pertanyaan. Ali meminta saran kepada Ance bagaimana cara untuk memulai pembicaraan dengan ibunya karena Ance juga merupakan seorang ibu dengan anak yang seumuran dengan Ali.

Tuturan Ali tersebut mengandung makna meminta yang merupakan maksud lain dari maksud untuk mengatakan sesuatu. Oleh karena itu, dikarenakan dalam tuturan Ali memiliki dua maksud untuk disampaikan kepada mitra tutur. Maka, tuturan Ali terhadap Ance termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Makna meminta ini termasuk ke dalam bentuk direktif, yaitu penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dalam kasus data di atas Ali mengharapkan saran dari Ance. Oleh karena itu, tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 75

Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. Sorry, tadi aku harus mengantar Lisa ke gym karena suamiku tiba-tiba ada urusan.

Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?

Analisis:

Tuturan yang dituturkan oleh Mama Mia mengandung makna memuji. Mama Mia memuji gambar Ali yang semakin bagus dari terakhir ia melihatnya. Terakhir kali Mama Mia melihat gambar Ali pada saat Ali kecil tepat sebelum Mama Mia pergi ke New York. Adanya perkembangan dalam hasil menggambar Ali, membuat Mama Mia memujinya. Tuturan yang mengandung makna memuji tersebut terlihat dalam kalimat '*Gambar kamu semakin bagus.*'

Tuturan yang mengandung makna memuji termasuk ke dalam bentuk ekspresif, tuturan bentuk ini mengekspresikan sikap psikologis dari penuturnya. Pada kasus di atas, Mama Mia mengekspresikan kekagumannya melalui tuturan memuji pada Ali. Adanya maksud lain dari tuturan Mama Mia yakni tuturan

dengan maksud mengatakan sesuatu dan maksud memuji sesuatu, yaitu Mama Mia selaku penutur memuji gambar Ali selaku mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan Mama Mia dalam kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 76

Mama Mia : *So far gimana? Suka New York?*

Ali : *Ya, oke aja.*

Analisis:

Pada kasus data di atas, Mama Mia bertanya kepada Ali bagaimana perasaannya selama tinggal di New York. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*So far gimana? Suka New York?*' yang artinya '*Sejauh ini gimana? Suka New York?*'. Tuturan yang dituturkan oleh Mama Mia termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi bentuk interogatif. Bentuk tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang tidak memiliki maksud lain di balik tuturannya yakni hanya mengatakan sesuatu.

Adapun dalam kasus data di atas, tuturan untuk mengatakan sesuatu kepada mitra tutur dikemas dalam bentuk kalimat pertanyaan atau interogatif. Kalimat interogatif atau pertanyaan ditandai dengan adanya tanda tanya (?) di akhir kalimatnya. Seperti yang terlihat dalam tuturan Mama Mia, dalam kalimat yang dituturkannya terdapat tanda tanya (?) di akhir kalimatnya. Oleh karena itu, tuturan Mama Mia terhadap Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk interogatif**.

Data 77

Ali : *Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?*

Mama Mia : *Mama bersyukur pindah dari Queens. Sempat drop banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Sempat gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.*

Analisis:

Pada tuturan Ali kepada Mama Mia terdapat tindak tutur yang mempunyai makna menyinggung. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat '*Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta.*' Tuturan Ali tersebut dalam konteks kasus data di atas menyinggung ibunya bahwa ia tidak merasa kesepian di New York karena banyak teman-teman berbeda ketika ia tinggal di Jakarta yang meskipun banyak saudara tetapi tetap merasa kesepian setelah ditinggalkan oleh ibunya.

Adanya maksud lain dari tuturan Ali selain untuk mengatakan sesuatu kepada Mama Mia yakni adanya tindak tutur tuturan menyinggung, maka tuturan Ali tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Sedangkan tindak tutur dengan maksud menyinggung termasuk ke dalam bentuk ekspresif. Bentuk ekspresif ini merupakan tuturan yang mengekspresikan perasaan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu keadaan. Pada kasus data di atas Ali yang mengekspresikan perasaannya terhadap apa yang ia rasakan kepada ibunya. Jadi, tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 78

Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja.

Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, I wasn't happy. I feels trapped. Mama juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.

Analisis:

Tuturan Ali pada dialog di atas mengandung makna menuntut sesuatu kepada Mama Mia. Ali menuntut penjelasan atas tidak kembalinya Mama Mia ke Indonesia. Tuturan menuntut tersebut terlihat dalam kalimat '*Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja.*' Pada kalimat tersebut terlihat bahwa Ali menginginkan penjelasan yang lebih rinci

dari Mama Mia atas kepergiannya ke New York sampai meninggalkan Ali di Indonesia.

Tuturan menuntut Ali pada kalimat tersebut termasuk ke dalam bentuk asertif yang melibatkan penutur pada kebenaran yang dituturkan. Adanya tuturan yang mengandung makna menuntut selain tuturan untuk mengatakan sesuatu, maka tuturan Ali dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Berdasarkan uraian tersebut, tuturan Ali kepada Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**.

Data 79

Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.

Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.

Analisis:

Pada kasus data di atas menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi lain selain untuk mengatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu. Pada dialog di atas tuturan Ali selain untuk mengatakan sesuatu juga untuk memohon akan sesuatu. Ali memohon kepada ibunya agar kembali ke Indonesia dan tinggal bersamanya. Tuturan memohon tersebut terlihat dalam kalimat *'Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.'* Ali memohon agar ibunya pulang ke Indonesia dan memulai hidup baru bersama Ali.

Tuturan yang mengandung makna memohon termasuk ke dalam bentuk direktif, yakni Ali menginginkan ibunya melakukan apa yang ia tuturkan. Bentuk direktif merupakan tindak tutur yang tuturannya menginginkan mitra tutur untuk sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Jadi, dalam tuturan Ali pada dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 80

Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal stay di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan

bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York.

Mama Mia : Ali...

Analisis:

Tuturan Ali dalam dialog di atas mengandung makna menjanjikan. Pada kasus data di atas, Ali selaku mitra tutur menjanjikan sesuatu kepada mitra tutur yaitu Mama Ali. Ali berjanji bahwa ia yang akan mewujudkan mimpi ibunya untuk menjadi sukses di New York dan ia tidak akan merepotkan ibunya asalkan Ali diakui oleh ibunya. Tuturan Ali yang menjanjikan sesuatu kepada Mama Mia ditunjukkan dalam kalimat '*Ali bakal stay di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York.*'

Pada tuturan tersebut Ali berjanji akan mewujudkan impian ibunya jika ia tetap dibiarkan tinggal di New York dan diakui oleh keluarga baru ibunya. Adanya makna menjanjikan selain mengatakan sesuatu, menjadikan tuturan Ali termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Makna menjanjikan dalam tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk komisif yaitu tindak tutur yang melibatkan penutur pada tindakan yang akan datang. Oleh karena itu, tuturan Ali dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk komisif**.

Data 81

Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude.

Bude Suci : Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?

Analisis:

Tuturan Bude Suci dalam dialog di atas mengandung makna menyalahkan. Bude Suci menyalahkan Ali yang mengunggah fotonya bersama Sang Ibu ke sosial media, tindakan Ali tersebut menurut Bude Suci dapat mempermalukan keluarganya. Oleh karena itu, Bude Suci menyalahkan Ali karena telah mengunggah foto tersebut dan membuat malu keluarga besar dari pihak ayahnya. Tuturan Bude Suci yang mengandung makna menyalahkan terdapat dalam

kalimat *'Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?'*.

Pada tuturan tersebut Bude Suci berpikir bahwa Ali tidak memikirkan keluarga dari pihak ayahnya ketika mengunggah foto tersebut. Adanya makna menyalahkan selain mengatakan sesuatu, maka tuturan Bude Suci termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Makna menyalahkan termasuk ke dalam bentuk ekspresif karena mempunyai fungsi untuk mengekspresikan sikap psikologi penutur terhadap keadaan.

Data 82

Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan survive di New York? Dan selama ini gak pernah ada yang ngasih option ini ke aku.

Bude Suci : Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.

Analisis:

Pada dialog di atas dalam tuturan Ali terdapat makna menyalahkan. Ali yang menyalahkan Bude Suci yang tidak pernah memberikan pilihan kepada Ali untuk menyusul ibunya ke New York. Padahal pilihan tersebut mampu mengantarkan Ali bertemu kembali dengan ibunya. Tuturan Ali yang menyalahkan Bude Suci terlihat dalam kalimat *'Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan survive di New York? Dan selama ini gak pernah ada yang ngasih option ini ke aku.'* Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Bude Suci yang tidak memberikan pilihan kepada Ali untuk menyusul ibunya.

Tuturan Ali mengandung dua fungsi yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu juga berfungsi untuk menyalahkan. Tuturan yang mempunyai fungsi selain mengatakan sesuatu disebut tindak tutur ilokusi. Adapun tuturan yang menyalahkan termasuk ke dalam bentuk ekspresif. Bentuk ini dalam tuturannya mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Jadi, tuturan Ali pada kasus di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 83

Eva : Congratulations, Aunty!

Party : Tolong fotoin.

Analisis:

Tuturan Eva di atas dalam konteks dialog tersebut, Eva mengucapkan selamat kepada semua ibu-ibu yang telah berhasil membeli gedung untuk membuka restoran Indonesia. Tuturan Eva yang mengandung makna menyelamati terdapat dalam kalimat '*Congratulations, Aunty!*' yang artinya '*Selamat, Tante!*'. Pada tuturan tersebut Eva mengucapkan selamat kepada Party, Ance, Biah, dan Chinta atas gedung yang sekarang sudah menjadi milik mereka. Tuturan yang mengandung dua fungsi selain fungsi untuk mengatakan sesuatu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi.

Pada kasus di atas dalam tuturan Eva selain mengatakan sesuatu juga berfungsi sebagai tuturan menyelamati yang termasuk ke dalam bentuk ekspresif. Bentuk ekspresif merupakan tuturan yang didalamnya mengekspresikan sikap psikologis penutur, yakni Eva terhadap suatu keadaan. Oleh karena, tuturan Eva dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 84

Ali : It's okay.

Chinta : No!

Party : Gak usah! Biarin aja.

Tante-Tante : No!

Analisis:

Tindak tutur yang tergambar dalam kasus data di atas adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini dalam tuturan penuturnya dapat memberikan pengaruh perubahan sikap bagi mitra tutur yang mendengarnya. Pada kasus di atas Ali yang sebelumnya sudah menawarkan diri untuk mengabadikan momen dilarang oleh Chinta, Party dan yang lainnya. Mereka ingin Ali juga ikut berfoto bersamanya untuk mengabadikan momen. Tuturan yang mengandung efek bagi pendengarnya terlihat dalam tuturan Chinta yaitu '*No!*' yang artinya '*tidak*'. Tuturan Chinta tersebut mengungkapkan bahwa ia tidak ingin Ali yang memfoto mereka. Adapun

pada kalimat Party *'Gak usah! Biarin aja'* yang bermakna bahwa Ali bisa menyuruh pemilik gedung untuk memfoto mereka, sehingga Ali dapat bergabung. Kemudian semua ibu-ibu menuturkan kata yang sama yaitu *'No!'*.

Ketiga tuturan tersebut memberikan efek bagi pendengarnya yakni Ali yang langsung memberikan ponsel kepada pemilik gedung untuk mengambil foto, sehingga Ali bisa ikut berfoto. Tindakan Ali merupakan efek yang ditimbulkan dari tuturan Party, Chinta, dan semua ibu-ibu yang ada di sana. Oleh karena adanya efek yang dapat memengaruhi pendengarnya yakni Ali, maka tuturan Chinta, Party, Ance, dan Biah termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 85

Ali : Wow. Kamu nulis juga?

Eva : I'am starting.

Analisis:

Data di atas menunjukkan kasus tindak tutur lokusi bentuk interogatif atau pertanyaan. Penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur yang dalam tuturannya hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu. Pada kasus tersebut penutur mengatakan sesuatu yang tuturkan dalam bentuk pertanyaan. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan dituturkan oleh Ali dalam tuturan *'Wow. Kamu nulis juga?'*. Pada tuturan itu Ali menanyakan kepada mitra tutur yakni Eva apakah ia juga menulis lagu dan Eva menjawab pertanyaan Ali tersebut.

Dikarenakan dalam tuturan Ali hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dalam kasus di atas tuturannya dikemas dalam bentuk pertanyaan atau interogatif, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk interogatif**. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau memberitahu sesuatu. Sedangkan tuturan bentuk interogatif ditandai dengan adanya tanda tanya (?) di akhir kalimat tuturannya.

Data 86

Biah : Minggir! Gak nyium apa?

Ance : Apa?

Analisis:

Tuturan Biah terhadap Ance di atas, mengandung makna menyuruh. Biah menyuruh Ance untuk menyingkir dari oven karena makanannya sudah matang. Tuturan menyuruh tersebut terlihat dalam kalimat '*Minggir! Gak nyium apa?*'. Meskipun Ance tidak paham maksud Biah sebenarnya tetapi akibat dari tuturan Biah, ia menyingkir sehingga Biah dapat mengangkat makanannya dari oven.

Adanya efek yang ditimbulkan berupa perubahan sikap oleh tuturan pada mitra tutur yang mendengarnya, maka tuturan Biah terhadap Ance dalam kasus data di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur perlokusi**. Pada kasus Biah di atas, setelah ia menuturkan tuturan tersebut menimbulkan efek bagi mitra tuturnya yakni Ance berupa adanya perubahan sikap.

Data 87

Party : *Eh, mau ngapain cium-cium juga?*

Chinta : *Kamu belum cukup umur, Sayang.*

Ance : *Tuh, dengerin!*

Analisis:

Pada data di atas, Eva yang ingin mencoba makanan yang dibuat oleh Biah dilarang oleh Chinta karena makanan tersebut mengandung alkohol. Tuturan Chinta yang melarang Eva terlihat dalam kalimat '*Kamu belum cukup umur, Sayang.*' Makna dalam tuturan Chinta adalah bahwa Eva tidak boleh memakan makanan yang dibuat oleh Biah karena mengandung alkohol yang tidak diperuntukkan untuk anak di bawah umur. Hasil dari tuturan Chinta di atas membuat Eva menekuk wajahnya dan berlalu meninggalkan dapur.

Adanya efek perubahan sikap yang dihasilkan dari tuturan Chinta terhadap Eva selaku mitra tutur, maka tuturan Chinta dalam kasus data di atas termasuk ke dalam **jenis tindak tutur perlokusi**. Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh Eva yaitu Eva menekuk wajahnya dan pergi meninggalkan ibu-ibu yang sedang menyiapkan makanan hasil buatan dari Biah.

Data 88

Biah : *Wenak rek!*

Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Party dalam dialog di atas mengandung makna larangan terhadap Biah. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.*' Pada tuturan tersebut Party melarang Biah untuk memegang makanannya dikarenakan tamu yang mereka tunggu belum datang. Kalimat imperatif dalam tuturan Party ditandai dengan adanya tanda seru (!) dan adanya kata '*jangan*' yang biasa digunakan untuk melarang melakukan suatu tindakan.

Setelah menuturkan tuturan tersebut, Biah langsung paham atas ujaran yang disampaikan oleh Party. Tuturan Party di atas hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu kepada mitra tutur yang disebut sebagai tindak tutur lokusi. Tuturan Party kepada Biah dikemas dalam bentuk perintah atau imperatif, sehingga tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk imperatif**.

Data 89

Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen.

Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.

Analisis:

Pada data di atas dalam tuturan Ali mengandung tuturan mengucapkan terima kasih dan mengekspresikan kerinduan terhadap makanan Indonesia. Konteks dalam dialog di atas adalah Ali yang mengucapkan terima kasih dan mengekspresikan kerinduan terhadap makanan Indonesia kepada Party. Ali berterima kasih kepada Party karena telah memasak masakan Indonesia untuk menjamu ibunya. Tuturan yang menunjukkan Ali berterima kasih kepada Party ditunjukkan dalam kalimat, '*Terima kasih makanannya.*' Sedangkan tuturan yang mengekspresikan kerinduan Ali terhadap makanan Indonesia terlihat dalam kalimat, '*Makanan Indo, aku kangen.*'

Selain mengatakan sesuatu kepada mitra tutur, dalam tuturan Ali juga mempunyai fungsi lain yaitu untuk mengucapkan terima kasih dan mengekspresikan kerinduannya terhadap makanan Indonesia kepada mitra tutur. Tindak tutur yang memiliki dua fungsi disebut dengan tindak tutur ilokusi.

Adapun makna mengucapkan terima kasih dan mengungkapkan kerinduan termasuk ke dalam bentuk ekspresif, yaitu bentuk yang tuturannya mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Jadi, tuturan Ali pada kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 90

Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget.

Mama Mia : Terima kasih.

Analisis:

Tuturan Party dalam dialog di atas mengandung makna memuji lawan bicaranya. Party memuji penampilan Mama Mia yang semakin cantik setelah lama tidak bertemu. Tuturan memuji yang dituturkan oleh Party terlihat dalam kalimat *'Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget.'* Tuturan tersebut mempunyai dua fungsi yakni fungsi mengatakan sesuatu sekaligus memuji. Kedua fungsi tersebut berada dalam satu tuturan, sehingga tuturan yang disampaikan oleh Party termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi.

Dikarenakan adanya makna memuji yang termasuk ke dalam bentuk tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, maka tuturan Party tergolong ke dalam bentuk ekspresif. Pada kasus tuturan Party, ia mengekspresikan kekaguman kepada Mama Mia terhadap penampilannya yang sudah berubah. Berdasarkan uraian tersebut tuturan Party termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 91

Ali : Terus ada Tante Biah.

Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.

Analisis:

Data di atas dalam tuturan Biah pada konteks dialog di atas, Biah izin untuk mencuci tangan ketika Mama Mia akan berkenalan dengannya. Tuturan Biah

tersebut memberikan efek pada Mama Mia yakni adanya perubahan sikap. Tuturan Biah yang menunjukkan bahwa ia tidak bisa berjabat tangan terlihat dalam kalimat *'Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.'* Awalnya Mama Mia akan berkenalan dengan mengulurkan tangannya, akan tetapi setelah mendengar tuturan Biah ia menarik kembali uluran tangannya karena Biah tidak bisa berjabat tangan dengan keadaan tangan yang kotor.

Untuk itu, dengan adanya efek yang dihasilkan dari tuturan Biah terhadap mitra tuturnya yakni Mama Mia, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dalam tuturan penuturnya dapat memberikan efek pengaruh perubahan sikap terhadap mitra tutur yang mendengarnya. Pada kasus Biah di atas, setelah ia menuturkan tuturannya, terjadi perubahan sikap terhadap mitra tutur yakni Mama Mia.

Data 92

Mama Mia : Wow. Party, enak sekali!

Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini special request tuh dari Ali.

Analisis:

Tuturan Mama Mia kepada Party dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi karena dalam tuturannya selain mengatakan sesuatu juga berfungsi untuk memuji. Mama Mia yang memuji masakan Party khususnya rendang makanan kesukaannya. Tuturan memuji yang dituturkan oleh Mama Mia terlihat dalam kalimat *'Wow. Party, enak sekali!'*. Pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur tuturan memuji yang merupakan ekspresi sikap psikologi penutur terhadap suatu keadaan yakni kepada masakan Party yang sangat enak sehingga Mama Mia menikmatinya.

Adanya dua fungsi dalam satu tuturan dan salah satunya fungsi untuk memuji, maka tuturan Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Bentuk ekspresif merupakan tuturan yang mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan Mama Mia selain mengatakan sesuatu juga adanya tindak tutur memuji dalam satu tuturan.

Data 93

Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini.

Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masaknyanya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!

Analisis:

Pada dialog di atas ketika Mama Mia menanyakan resep rendang buatan Party, Ance menjawabnya dengan sindiran bahwa memasak bukan soal bumbu tapi ketulusan dan kasih sayang. Tuturan menyindir yang dituturkan oleh Ance terlihat dalam kalimat *'Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masaknyanya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!'*. Pada tuturan tersebut Ance menyindir permasalahan Ali dan ibunya, Mama Mia yang meninggalkan Ali di Indonesia yang masih kecil tanpa perasaan sedangkan Ali tetap menyanyangi ibunya sampai berani menyusul ke New York.

Adanya dua fungsi dalam satu tuturan yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu juga fungsi untuk menyindir membuat tuturan Ance termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Makna menyindir ini merupakan ekspresi sikap penutur terhadap suatu keadaan dan termasuk ke dalam bentuk ekspresif. Oleh sebab itu, tuturan Ance dalam data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 94

Chinta : Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya?

Mama Mia : Indeed. Panas di sini ya, Li?

Analisis:

Tuturan Chinta terhadap Mama Mia mengandung tuturan sindiran. Chinta menyindir Mama Mia dengan mengatakan *'Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya?'*. Tuturan tersebut merupakan sindirian kepada Mama Mia karena permasalahan keluarganya saat itu sedang rumit dan kompleks yang sudah

menjadi rahasia umum antar mereka, sehingga Chinta menyindir dengan mengatakan kalimat tersebut. Tutaran Chinta mempunyai dua fungsi yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu dan fungsi untuk menyindir kepada mitra tutur.

Adanya dua fungsi dalam satu tuturan membuat tuturan Chinta termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Sedangkan makna menyindir termasuk ke dalam bentuk ekspresif yang merupakan ungkapan sikap psikologis dari penutur yang dalam kasus data di atas Chinta yang mengungkapkan sindiran kepada Mama Mia. Untuk itu, tuturan Chinta terhadap Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 95

Biah : *Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop. Soalnya di sini ada yang panas.*

Ance : *Panas banget.*

Analisis:

Tindak tutur yang terlihat dalam tuturan Biah pada dialog di atas adalah tindak tutur jenis ilokusi. Tindak tutur ini mempunyai maksud lain dalam tuturannya, sehingga mitra tutur harus memahami lebih dalam dari tuturan penutur. Pada tuturan Biah di atas, maksud lain yang ingin disampaikan oleh Biah yaitu ia menawarkan untuk memakan makanan penutupnya di atap atau *rooftop*. Tuturan tersebut terlihat dalam kalimat *'Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop.'* Selain adanya maksud menawarkan, pada tuturan Biah juga terdapat maksud lain yakni untuk menyindir Mama Mia yang merasa tidak nyaman karena terus dipojokkan yang terlihat dalam kalimat, *'Soalnya di sini ada yang panas.'*

Adanya tuturan dengan maksud untuk menawarkan dan menyindir yang termasuk ke dalam dua bentuk yang berbeda yakni bentuk komisif dan ekspresif. Bentuk komisif merupakan tuturan yang melibatkan penutur pada tindakan yang akan datang. Pada konteks di atas bentuk komisif ditunjukkan dengan adanya tuturan menawarkan. Adapun tuturan yang termasuk ke dalam bentuk ekspresif yakni tuturan menyindir. Bentuk ekspresif merupakan tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Berdasarkan

uraian tersebut, maka tuturan Biah termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk komisif dan ekspresif**.

Data 96

Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini?

Biah : Aku kasihan Ali.

Analisis:

Pada tuturan Party di atas menyuruh Ali untuk pergi dari hadapan Biah karena Biah sudah tidak fokus. Tuturan menyuruh tersebut terlihat dalam kalimat '*Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini?*'. Party menyuruh Ali pergi dan terheran dengan Biah yang sudah menangis karena merasa kasihan pada Ali. Tuturan Party memberikan efek pada sikap Ali, ia menuruti perintah Party untuk pergi dari hadapan Biah. Tuturan yang memberikan efek terlihat pada kalimat pertama Party yakni '*Sana... sana.*'

Adanya efek perubahan sikap yang ditimbulkan terhadap mitra tutur dari penutur, maka tuturan Party dalam kasus dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**. Perubahan sikap yang terjadi pada Ali selaku mitra tutur setelah mendengar tuturan Party yakni Ali yang pergi dari hadapan Biah yang sudah meracau tidak jelas.

Data 97

Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa.

Tante-Tante : Amin.

Analisis:

Tuturan Party dan mitra tuturnya yakni Ance, Biah, Chinta, Ali dan Eva mengandung makna berharap. Konteks tuturan dalam dialog di atas adalah Party yang berharap bisa menikmati masa tuanya di Jawa, tanah kelahiran mereka. Tuturan pengharapan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa.*' Tuturan tersebut mengandung dua fungsi sekaligus yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu dan fungsi lainnya untuk mengarpakan sesuatu. Party yang berharap dengan membuka restoran akan membuat mereka bisa menikmati masa tua di tanah kelahiran tanpa memikirkan perekonomian.

Oleh karena itu, tuturan yang memiliki dua fungsi termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Adapun fungsi untuk mengharapkan sesuatu termasuk ke dalam bentuk komisif, yaitu tuturan yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang. Pada kasus Party selaku penutur ia terlibat pada tindakan yang akan datang yakni pensiun di Jawa untuk ke depannya. Jadi, tuturan Party pada kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk komisif**.

Data 98

Tante-Tante : Pelukan! Pelukan!

Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...

Analisis:

Pada kasus data di atas terdapat tindak tutur perlokusi dalam tuturan Ance terhadap Ali. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam kalimat '*Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam....*'. Tuturan Ance tersebut memberikan efek pada pendengarnya yakni Ali untuk berhati-hati dan tidak macam-macam dengan Eva anaknya Ance. Jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan maka Ali akan menerima konsekuensinya.

Tuturan Ance tersebut tentu saja akan memberikan efek bagi mitra tuturnya yang dalam kasus di atas adalah Ali. Setelah mendengar tuturan tersebut Ali akan menjadi berhati-hati dan tidak akan berani berbuat macam-macam kepada Eva, anaknya Ance. Setelah mendengar tuturan tersebut raut muka Ali menjadi berubah menjadi waspada diiringi senyuman. Ia merasakan bahwa ancaman Ance merupakan bentuk kepeduliannya kepada Eva, putrinya. Untuk itu, tuturan yang disampaikan oleh Ance dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**.

Data 99

Ali : Kelas kamu aneh banget.

Eva : Enjoy this moment.

Analisis:

Pada tuturan Ali di atas yang ditujukan kepada Eva mengandung makna memberitahukan. Ali selaku penutur mengatakan bahwa kelas yang Eva ikuti sangat aneh. Tuturan Ali tersebut terlihat dalam kalimat '*Kelas kamu aneh banget.*' Eva yang mendengarnya hanya menyuruh Ali menikmati momen yang terjadi di kelasnya itu. Tuturan Ali pada dialog di atas hanya mengandung fungsi untuk memberitahukan sesuatu, yakni memberitahukan bahwa kelas yang diikuti oleh Eva sangat aneh.

Dikarenakan hanya mempunyai satu fungsi dalam tuturan yang dituturkan oleh Ali, maka tuturan Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk deklaratif**. Bentuk deklaratif ini hanya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu yang tuturannya dikemas dalam bentuk pernyataan atau deklaratif.

Data 100

Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa?

Party : Namanya Ratu-Ratu Queens. Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.

Analisis:

Tuturan Party di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang mengandung makna menciptakan hal yang baru. Party memberi nama pada restoran barunya yang diberi nama *Ratu-Ratu Queens* karena pemiliknya merupakan ibu-ibu yang bertempat tinggal di Queens. Tuturan memberikan nama tersebut ditunjukkan dalam kalimat, '*Namanya Ratu-Ratu Queens.*' Tuturan Party tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suatu hal baru yang dalam konteks dialog di atas Party menciptakan nama untuk restoran barunya.

Adanya tuturan yang dapat menciptakan suatu hal baru, maka tuturan Party dalam kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi deklaratif**. Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang di dalam tuturannya mengandung dua fungsi sekaligus yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu dan fungsi lainnya dalam data di atas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan bentuk deklaratif merupakan tuturan yang dapat merubah pandangan

dunia terhadap tuturan penutur. Pada konteks di atas, Party menciptakan nama baru untuk restorannya nanti yang akan dikenal oleh orang banyak.

Data 101

Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia.

Party : Gimana?

Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.

Analisis:

Pada tuturan Mama Mia kepada Party terdapat makna permintaan. Mama Mia meminta bantuan kepada Party untuk meyakinkan Ali agar pulang ke Indonesia karena Mama Mia tidak bisa untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh Ali. Tuturan permintaan tersebut terlihat dalam kalimat *'Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia.'* Mama Mia yang sudah tidak tahu harus meminta bantuan pada siapa akhirnya meminta bantuan pada Party. Pada tuturan Mama Mia yang ditujukan untuk Party selain mengatakan sesuatu juga adanya maksud untuk meminta bantuan.

Tuturan yang memiliki dua fungsi di dalamnya disebut dengan tindak tutur ilokusi dan bentuk meminta termasuk ke dalam bentuk direktif. Bentuk direktif ini dalam tuturannya penutur menginginkan mitra tutur melakukan yang diharapkan oleh penutur yang dalam konteks dialog di atas, Mama Mia yang mengharapkan Party akan memenuhi permintaannya. Oleh sebab itu, tuturan Mama Mia dalam kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 102

Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, I'am done. Ini yang paling masuk akal. Just take it!

Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!

Analisis:

Tuturan Mama Mia pada dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Mama Mia meminta Party untuk menerima cek untuk Ali

dan untuknya. Tuturan meminta tersebut terlihat dalam kalimat *'Ini yang paling masuk akal. Just take it!'*. Pada tuturan tersebut, Mama Mia meminta Party untuk mengambil cek yang telah dipersiapkan untuk Ali dan satu lagi untuk Party sebagai tanda terima kasih. Tuturan Mama Mia tersebut mempunyai dua fungsi untuk mitra tutur, fungsi pertama untuk mengatakan sesuatu dan fungsi kedua untuk meminta sesuatu.

Tuturan yang mengandung makna meminta termasuk ke dalam bentuk direktif, yakni penutur menginginkan mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Pada konteks kasus di atas penutur Mama Mia menginginkan Party untuk menerima ceknya dan membantu membujuk Ali agar pulang ke Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Mama Mia termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

Data 103

Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih.

Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.

Analisis:

Tuturan yang disampaikan oleh Party mengandung makna menyarankan. Party menyarankan pada Ali untuk kembali ke Indonesia karena ibunya sudah mempunyai keluarga baru di New York. Tuturan yang mengandung makna menyarankan tersebut terlihat dalam kalimat *'Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.'* Pada tuturan tersebut Party selain mengatakan sesuatu kepada Ali juga adanya tuturan menyarankan.

Dua fungsi yang terdapat dalam satu tuturan disebut dengan tindak tutur ilokusi. Party mengatakan pada Ali dengan menyarankan sesuatu, makna menyarankan ini termasuk ke dalam bentuk asertif yakni tuturan yang kebenarannya dapat dibuktikan. Oleh karena itu, tuturan Party dalam kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**.

Data 104

Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama?

Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.

Analisis:

Pada dialog di atas dalam tuturan Ali mengandung makna menyalahkan. Konteks dalam tuturan di atas yaitu Ali yang menyalahkan semua penghuni apartemen, sehingga membuat ibunya menyuruh Ali untuk kembali ke Indonesia. Tuturan yang mengandung makna menyalahkan ditunjukkan dalam kalimat *'Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama?'*. Pada tuturan tersebut Ali menyalahkan semua penghuni apartemen dan menuduh mereka telah dibayar oleh ibunya untuk meyakinkan Ali kembali ke Indonesia.

Adanya tuturan menyalahkan selain tuturan untuk mengatakan sesuatu, membuat tuturan Ali termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan menyalahkan ini termasuk ke dalam bentuk ekspresif karena penutur mengekspresikan sikap psikologis terhadap suatu keadaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan yang disampaikan oleh Ali terhadap mitra tuturnya pada dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**.

Data 105

Biah : Ali.

Ali : Kalian tuh butuh duit, 'kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, 'kan?'

Analisis:

Tuturan Ali dalam dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Jenis tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif ini dalam tuturannya mengandung dua fungsi sekaligus yakni fungsi untuk mengatakan sesuatu dan fungsi untuk menuduh. Tuturan yang mengandung makna menuduh ditunjukkan dalam kalimat *'Kalian tuh butuh duit, 'kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, 'kan?'*. Pada kalimat tersebut, Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya butuh uangnya Ali atau singkatnya Ali hanya dimanfaatkan oleh semua penghuni apartemen tanpa benar-benar tulus ingin membantunya.

Pada tuturan Ali selain mengatakan sesuatu juga adanya tuturan menuduh mitra tutur yakni Chinta, Biah, Party, dan Ance. Tuduhan tersebut bermula karena ibu-ibu yang menyarankan Ali untuk menerima cek dan kembali ke Indonesia, sedangkan Ali tidak menerima bahwa ibunya melakukan semua itu. Oleh karena itu, Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya menginginkan uang Ali tanpa adanya niat untuk membantunya.

Data 106

*Mama Mia : Ali? Ali, what are you doing? **Stop it!***

Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.

Analisis:

Pada tuturan Mama Mia terhadap Ali yang saat itu memaksa ingin masuk ke rumahnya yang kemudian Mama Mia menyuruh Ali berhenti bertindak seperti itu. Tuturan Mama Mia yang menyuruh Ali untuk berhenti memaksa masuk ke rumahnya terlihat dalam tuturan '**Stop it!**' yang berarti '*Hentikan itu*'. Tuturan tersebut menggambarkan bahwa Mama Mia tidak ingin masuk ke rumahnya karena ada keluarga baru Mama Mia yang tidak mengetahui keberadaan Ali.

Adanya tuturan perintah untuk berhenti melakukan sesuatu, membuat mitra tutur mencerna apa yang harus ia lakukan untuk merespons tuturan penutur. Untuk itu, Ali meresponsnya dengan berhenti melakukan hal yang diminta oleh penutur. Tuturan Mama Mia pada dialog di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi** karena adanya efek yang ditimbulkan oleh tuturan penutur kepada mitra tutur. Setelah mendengar tuturan Mama Mia selaku penutur, Ali berhenti melakukan tindakan sebelumnya yakni memaksa masuk ke rumah Mama Mia.

Data 107

*Ali : **Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?!***

Mama Mia : Stop it! Come on!

Analisis:

Tuturan Ali kepada Mama Mia mengandung makna meminta penjelasan mengenai cek yang diberikan untuknya. Ali masih tidak terima jika ibunya menyuruhnya untuk kembali ke Indonesia. Tuturan yang menunjukkan Ali

meminta penjelasan kepada ibunya terlihat dalam kalimat *'Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?!'*. Ali menunjukkan ceknya dan meminta ibunya untuk menjelaskan maksud dari pemberian cek tersebut.

Adanya maksud meminta selain mengatakan sesuatu, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**. Bentuk direktif ini dalam tuturannya mengharapkan penutur untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pada konteks di atas, penutur yakni Ali mengharapkan mitra tutur yaitu Mama Mia untuk menjelaskan pemberian cek kepadanya.

Data 108

Mama Mia : Kamu harus pulang!

Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu 'kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu 'kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, 'kan? Mama di mana? Kalau Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!

Analisis:

Tuturan Ali kepada Mama Mia dalam tuturan di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk asertif**. Pada tindak tutur ini Ali selain mengatakan sesuatu juga mengeluhkan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan keluhan tersebut ditunjukkan dalam kalimat *'Mama tuh gak pernah tahu 'kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu 'kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, 'kan? Mama di mana?'*

Tuturan tersebut menuturkan bahwa Ali selaku penutur mengeluhkan ibunya selaku mitra tutur yang tidak pernah ada di saat Ali membutuhkannya, sehingga Ali melewati hari yang berat itu sendirian. Adanya tuturan mengeluhkan sesuatu

menjadikan tuturan Ali termasuk ke dalam bentuk asertif di mana tuturannya dapat dibuktikan kebenarannya.

Data 109

Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu! I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!

Ali : Mama baik-baik, ya?

Analisis:

Pada dialog di atas, tuturan Mama Mia menciptakan suatu status yang baru yakni Mama Mia telah meninggalkan Ali di Indonesia dengan sengaja. Tuturan tersebut dapat merubah pandangan dari Ali yang ditinggalkan oleh ibunya untuk menjadi penyanyi sukses di New York berganti menjadi Ali merupakan anak yang sengaja ditinggalkan oleh ibunya. Tuturan yang mengandung makna meninggalkan terlihat dalam kalimat '**Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu!**'. Meskipun Mama Mia sudah meminta maaf, tetap saja Ali akan memandang dirinya sebagai anak yang ditinggalkan oleh ibunya.

Tuturan yang mengandung fungsi lebih dari satu disebut tindak tutur ilokusi. Sedangkan tuturan yang dapat mengubah pandangan seseorang bahkan dunia termasuk ke dalam bentuk deklaratif. Untuk itu, maka tuturan Mama Mia terhadap Ali termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif**.

Data 110

Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini. **Besok aku janji cari tempat lain.**

Eva : But, you already have a place. Queens.

Analisis:

Pada kasus data di atas, tuturan yang dituturkan oleh Ali kepada Eva mengandung makna menjanjikan. Ali berjanji akan mencari tempat tinggal lain besok dan hanya akan menginap satu malam saja. Tuturan Ali yang menjanjikan tersebut terlihat dalam kalimat '**Besok aku janji cari tempat lain.**' Tuturan Ali

terhadap Eva selain untuk mengatakan sesuatu juga bermaksud untuk menjanjikan sesuatu.

Tuturan yang mengandung dua fungsi disebut tindak tutur ilokusi. Selain itu, makna menjanjikan termasuk ke dalam bentuk komisif karena melibatkan penutur pada tindakan yang akan datang. Pada konteks tuturan Ali, ia akan melakukan sesuatu yang telah dijanjikannya di masa yang akan datang yakni meninggalkan tempat Eva dan mencari tempat tinggal baru. Jadi, tuturan Ali pada kasus data di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk komisif**.

Data 111

Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak?

Biah : Tapi harga sewa naik, Li.

Analisis:

Tuturan Ali yang ditujukan kepada semua penghuni apartemen dalam konteks dialog di atas mengandung makna permintaan maaf. Ali meminta maaf atas kesalahannya yang telah dilakukan kepada semua penghuni apartemen. Permintaan maaf tersebut terlihat dalam kalimat '*Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah.*' Pada tuturan tersebut Ali meminta maaf atas kesalahan sebelumnya yang menyebabkan suasana menjadi canggung.

Tuturan Ali tersebut termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif**. Tindak tutur ini dalam tuturannya mengandung fungsi untuk mengatakan sesuatu juga berfungsi untuk meminta maaf kepada mitra tutur. Pada konteks tuturan Ali, Ali mengekspresikan mengenai apa yang dirasakannya terhadap suatu keadaan. Ali merasa bersalah dan akhirnya meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya, hal tersebutlah yang menggambarkan sikap psikologis Ali terhadap suatu keadaan.

Data 112

Bude Suci : Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...

Analisis:

Pada data di atas menunjukkan jenis tindak tutur perlokusi. Bude Suci memberikan izin kepada Zoopunk untuk menyusul Ali dan kuliah di New York. Tuturan tersebut memberikan efek bagi pendengarnya yakni Zoopunk yang terlihat sangat bahagia setelah Bude Suci memberinya izin. Tuturan Bude Suci yang memberikan izin kepada Zoopunk terlihat dalam kalimat *'Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng.'* Tuturan tersebut memberikan pengaruh perubahan sikap pada yang mendengarkannya, yakni Zoopunk yang bahagia setelah mendengarnya dan langsung berlari kesenangan.

Dikarenakan adanya efek yang ditimbulkan dari tuturan penutur, maka tuturan Bude Suci di atas termasuk ke dalam jenis **tindak tutur perlokusi**. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dalam tuturan penuturnya dapat memberikan efek atau pengaruh perubahan sikap terhadap mitra tutur yang mendengarnya. Pada kasus di atas, terdapat perubahan sikap pada Zoopunk setelah mendengar tuturan Bude Suci selaku mitra tutur.

Data 113

Ance : Make a wish!

Party : Mungkin bermasalah banget hidupnya.

Analisis:

Tuturan Ance yang ditujukan kepada Ali mengandung makna memerintah. Ance menyuruh Ali untuk membuat permohonan di hari ulang tahunnya. Tuturan yang mengandung makna memerintah ditunjukkan dalam kalimat *'Make a wish!'* yang artinya *'Buatlah permohonan!'*. Pada tuturan Ance tersebut, ia menyuruh Ali untuk membuat permohonan di hari ulang tahunnya. Salah satu ciri kalimat memerintah adalah dengan menggunakannya tanda seru di akhir kalimat seperti tuturan di atas.

Tuturan Ance kepada Ali tidak memiliki maksud lain selain untuk mengatakan sesuatu yang dikemas dalam bentuk tuturan imperatif atau perintah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan Ance yang menyuruh Ali untuk membuat

permohonan di hari ulang tahunnya termasuk ke dalam jenis **tindak tutur lokusi bentuk imperatif**.

Data 114

Ali : Udah!

Ance : Hmm... hmmm... Yuk! Cheers, dong!

Analisis:

Ance dalam tuturannya pada dialog di atas mengajak teman-temannya untuk bersulang atau mengangkat minuman sebagai perayaan ulang tahun Ali. Tuturan ajakan tersebut terlihat dalam kalimat '*Hmm... hmmm... Yuk! Cheers, dong!*'. Pada tuturan tersebut secara tidak langsung Ance mengajak mitra tutur bersulang dengan adanya tuturan '*Yuk! Cheers, dong!*'. Adanya kata '*Yuk!*' dan ditandai oleh tanda seru (!), maka sudah jelas bahwa maksud dari tuturan tersebut berisi ajakan.

Tuturan Ance mempunyai dua fungsi untuk mitra tutur yakni untuk mengatakan sesuatu dan juga untuk mengajak melakukan sesuatu. Tuturan yang mempunyai dua fungsi disebut dengan tindak tutur ilokusi dan fungsi untuk mengajak termasuk ke dalam bentuk direktif. Jadi, tuturan Ance termasuk ke dalam jenis **tindak tutur ilokusi bentuk direktif**.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang telah dilakukan pada film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* terdapat beberapa kutipan dialog yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Temuan data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan jumlah kutipan dialog 114 data, di antaranya:

1. Tindak Tutur Lokusi

a. Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

Tindak tutur lokusi bentuk deklaratif atau pernyataan dalam bentuk tuturan terdapat 7 kutipan dialog. Tindak tutur lokusi bentuk deklaratif merupakan tindak tutur yang mempunyai fungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain dalam tuturannya. Tindak tutur lokusi bentuk deklaratif ini biasanya mengandung intonasi pernyataan dan menggunakan tanda titik (.) sebagai bentuk memberitahukan informasi. Tuturan tindak tutur lokusi yang

mengandung bentuk deklaratif biasanya tuturan yang memberitahukan atau mengumumkan sesuatu.

b. Tindak Tutur Lokusi Interogatif

Tindak tutur lokusi bentuk interogatif dalam bentuk tuturan terdapat 7 kutipan dialog. Tindak tutur bentuk interogatif atau bentuk pertanyaan memiliki fungsi dalam tuturannya untuk menanyakan sesuatu, sehingga mitra tutur dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Bentuk interogatif seperti namanya, ciri dari bentuk ini adanya tanda tanya (?) di akhir tuturannya yang menandakan pertanyaan.

c. Tindak Tutur Lokusi Imperatif

Tindak tutur lokusi bentuk imperatif dalam bentuk tuturan terdapat 5 kutipan dialog. Bentuk imperatif memiliki fungsi agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh penutur. Ciri dari bentuk ini adanya tanda seru (!) atau tanda titik (.) di dalam kalimat tuturannya yang menandakan kalimat perintah atau kalimat imperatif. Kedua tanda tersebut digunakan sesuai dengan kalimat yang dipakai.

2. Tindak Tutur Ilokusi

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi bentuk asertif dalam bentuk tuturan terdapat 14 kutipan dialog. Tindak tutur bentuk ini melibatkan penutur pada kebenaran yang diekspresikan atau dituturkan. Lebih jelasnya tindak tutur ilokusi bentuk asertif merupakan tindak tutur yang tuturan penuturnya dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi bentuk direktif dalam bentuk tuturan terdapat 20 kutipan dialog. Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek yang diinginkan oleh penutur lewat tuturannya. Jenis tindak tutur ini secara umum terlihat dalam tuturan mengajak atau menyarankan sesuatu.

c. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi bentuk komisif dalam bentuk tuturan terdapat 6 kutipan dialog. Tindak tutur ilokusi bentuk komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada tindakan di masa yang akan datang.

d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dalam bentuk tuturan terdapat 23 kutipan dialog. Tindak tutur bentuk ini mempunyai fungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dalam bentuk tuturan terdapat 6 kutipan dialog. Tindak tutur bentuk deklaratif kalimat yang dituturkan oleh penutur dimaksudkan untuk menciptakan suatu yang baru.

f. Tindak Tutur Ilokusi Komisif dan Ekspresif

Tindak tutur ilokusi komisif dan ekspresif terdapat 1 kutipan dialog. Tindak tutur ini merupakan tuturan gabungan dari tindak tutur ilokusi komisif dan ekspresif. Tuturan yang termasuk ke dalam bentuk komisif dan ekspresif terdapat pada data ke 95 pada dialognya Biah tidak hanya menawarkan tetapi juga menyindir Mama Mia.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi dalam bentuk tuturan terdapat 25 kutipan dialog. Tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tutur. Dengan kata lain, tindak tutur perlokusi merupakan suatu tuturan yang tuturannya dapat memberikan efek atau pengaruh baik tindakan maupun psikologi dari tuturan yang dituturkan.

Dengan demikian, analisis data tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* yang telah diuraikan dengan rinci, dapat diketahui persentase yang lebih dominan dari semua jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yang dicapai di bawah ini:

$$\text{Persentase yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah data yang didapatkan}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100$$

Berikut tabel persentase data hasil temuan penelitian tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*:

Tabel 4.2
PRESENTASE DATA HASIL TEMUAN

No.	Tindak Tutur	Jumlah Data	Persentase
1.	Tindak Tutur Lokusi	19	17%
2.	Tindak Tutur Ilokusi	70	61%
3.	Tindak Tutur Perlokusi	25	22%

Berikut gambar diagram perhitungan persentase hasil analisis tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* yang telah ditemukan.

Gambar 4.1

DIAGRAM PERSENTASE HASIL ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS



Hasil persentase data temuan di atas merupakan nilai yang sudah dibulatkan dari hasil aslinya. Hasil pembulatan tersebut terlihat dalam tabel persentase di atas. Berdasarkan persentase di atas bahwa hasil data penelitian keseluruhan

ditemukan 114 data, yang terdiri dari tindak tutur lokusi sebanyak 19 data dengan persentase 17%, tindak tutur ilokusi sebanyak 70 data dengan persentase 61%, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 25 data dengan persentase 22%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang paling dominan dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* adalah tindak tutur ilokusi.

E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Untuk mendapatkan keabsahan hasil data penelitian dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan triangulator. Triangulasi merupakan salah satu langkah untuk memeriksa sebuah keabsahan data dalam penelitian. Pada penelitian kedua ini dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan hasil analisis temuan data yang ditemukan apakah sama dengan temuan triangulator yang telah peneliti pilih. Untuk bahan perbandingan, peneliti memilih satu orang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua orang guru bahasa Indonesia sebagai triangulator untuk menganalisis temuan data yang diperoleh oleh peneliti dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

Peneliti meminta bantuan kepada Rina Rosdiana, M.Pd. (RR), selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Yani Maryani, M.Pd. (YM), selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Cicurug, dan Ipah Saripah, S.Pd.I. (IS), selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Cidahu. Adapun hasil triangulasi dari 114 kutipan dialog dengan 114 data yang telah dilakukan oleh ketiga triangulator di atas, sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pertama, RR menyatakan menyetujui 108 data dari 114 data yang telah dianalisis. Sedangkan RR tidak menyetujui 6 data yang meliputi data ke-12, data ke-17, data ke- 27, data ke-38, data ke-39, dan data ke-50. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian RR menyetujui sebagian besar hasil temuan data yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua, YM menyatakan menyetujui keseluruhan hasil analisis temuan data berjumlah 114 data mengenai tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

3. Berdasarkan hasil analisis ketiga, IS menyatakan menyetujui 113 data hasil analisis temuan data dan tidak menyetujui 1 data yakni data ke-37 untuk hasil tindak tutur ilokusi ekspresif. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian triangulator IS menyetujui sebagian besar hasil temuan data yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul ‘Analisis Tindak Tutur dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA’, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada kutipan dialog dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, peneliti mendapatkan 114 data kutipan dialog, yaitu tindak tutur lokusi yang mencakup lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif sebanyak 19 data. Lalu, tindak tutur ilokusi yang mencakup ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif sebanyak 70 data. Kemudian tindak tutur perlokusi sebanyak 25 data. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, diketahui bahwa tindak tutur yang mendominasi adalah tindak tutur ilokusi dan tindak tutur yang paling sedikit adalah tindak tutur lokusi. Adapun fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam interaksi antar tokoh pada setiap adegan meliputi: a) menginformasikan; b) menanyakan; c) memerintah; d) melarang; e) menyindir; f) meminta; g) memohon; h) memuji; i) meminta maaf; j) memberikan selamat; k) berjanji; l) menuntut; m) membanggakan; n) menyarankan; o) menawarkan; p) melaporkan; q) mengajak; r) menasihati; s) menyalahkan; dan t) memberi nama.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, peneliti menemukan bahwa film tersebut dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI pada materi Drama terkait KD 3.18 dan KD 4.18. Kedua kompetensi dasar tersebut berkaitan dengan mengidentifikasi alur cerita dan mendemonstrasikan salah satu tokoh dalam drama. Hal tersebut dapat membantu para pendidik untuk memberi contoh cara bertutur atau berucap atau bertindak tutur menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Adanya contoh diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan penggunaan bahasa dengan baik dan benar ketika bertutur dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Kurikulum 2013 atau yang sering disebut Kurtilas pada dasarnya tidak hanya berfokus pada disiplin ilmu saja tetapi juga memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik dan pendidik. Kegiatan pembelajaran yang ideal harus dirancang sematang mungkin agar memberikan pengalaman belajar dapat melibatkan psikis dan fisik peserta didik secara seimbang. Pengalaman belajar tersebut dapat diwujudkan dengan adanya interaksi, baik interaksi antar peserta didik, interaksi antar pendidik, dan interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang baik, sumber belajar yang mumpuni dan penunjang lainnya juga harus diperhatikan guna memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada peserta didik untuk meningkatkan mental, emosional, perilaku, dan pemahamannya.

Pembelajaran tidak hanya didapatkan di ruang kelas saja dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Salah satunya pembelajaran mengenai bagaimana cara berucap atau bertutur yang bisa didapatkan di mana saja. Karakter yang baik dalam diri tidak hanya terlihat dalam tingkah laku saja tetapi dapat terlihat juga dari tuturannya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur dapat disisipkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, hasil analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi drama. Meskipun film dan drama merupakan dua bidang yang berbeda tetapi memiliki beberapa kesamaan dalam struktur pembangunnya. Persamaan itu terlihat dalam skenario (film) dan naskah drama. Di dalam film terdapat skenario atau naskah cerita dan dalam drama terdapat naskah drama yang merupakan inti dari pertunjukkan. Sehingga, film dapat dijadikan objek atau bahan referensi dalam proses pembelajaran pada materi drama.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan film sebagai alat pembelajaran terdapat dalam silabus kurikulum 2013. Kompetensi dasar pada kelas XI yaitu: 1) KD 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan

konflik dalam cerita yang dibaca atau ditonton; dan 2) KD 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Kedua kompetensi dasar tersebut mengarahkan peserta didik untuk mengetahui contoh-contoh tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Pada pembelajaran KD 3.18 yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam cerita yang dibaca atau ditonton. Pada kompetensi dasar ini pembelajaran tuturan yang baik yaitu dengan cara menyisipkan ucapan atau tuturan yang menunjukkan tidak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Adapun teori baik teori tindak tutur, film, maupun drama dan contoh tuturan dari hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memberi contoh kepada peserta didik cara menggunakan bahasa dan bertindak tutur yang baik. Selain itu, pendidik juga dapat melatih rasa peka terhadap tuturan dengan memperhatikan makna dari setiap tuturan dan tindakan. Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dapat dijadikan referensi guru dalam KD 3.18. Guru dapat mengganti babak dengan adegan dikarenakan dalam film tidak ada babak. Meskipun begitu, babak dan adegan pada dasarnya sama yakni pergantian susunan (layar) pada sebuah pertunjukkan. Untuk alur dan konflik baik dalam film maupun drama juga memiliki keduanya sehingga kompetensi dasar tetap bisa tercapai.

Pada pembelajaran KD 4.18 yaitu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Tujuan akhir dari kompetensi dasar ini adalah peserta didik dapat mendemonstrasikan salah satu tokoh dalam drama ataupun film yang ditonton. Penerapan dalam kompetensi dasar ini yaitu pendidik dapat menayangkan sebuah drama atau film yang ceritanya mudah dipahami, salah satunya adalah film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada saat mendemonstrasikan ulang tokoh yang ada dalam film tersebut. Selain itu, untuk mencapai kompetensi inti yang sudah ditargetkan, harapan bagi pendidik adalah peserta didik mampu mengenal, memahami, serta mengimplementasikan penggunaan bahasa ketika bertutur dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, telah disampaikan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI materi drama. Hal ini dikarenakan telah sesuai dengan penjelasan mengenai kompetensi dasar yaitu KD 3.18 dan 4.18, materi, serta pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 atau Kurtilas. Pembelajaran mengenai tindak tutur dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mengambil contoh nilai kehidupan yang baik untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagaimana cara penggunaan bahasa dan bertindak tutur yang baik sehingga dapat dipahami oleh pendengar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, tuturan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang baik perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun guru dengan guru. Diterapkannya tindak tutur yang baik diharapkan dapat memperbaiki interaksi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh sesama manusia baik secara lisan maupun non lisan. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mentransfer pesan antara satu orang ke yang lain.
2. Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* dapat dijadikan bahan ajar bagi peserta didik kelas XI pada materi drama KD 3.18 yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam cerita yang dibaca atau ditonton, dan KD 4.18 yaitu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan., karena dengan mengapresiasi dan memahami tindak tutur dalam berbagai bentuk kalimat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Meskipun film dan drama berbeda tetapi

terdapat beberapa yang menjembatani keduanya dengan adanya beberapa kesamaan, sehingga film dan drama dapat disandingkan.

3. Pendidik harus mampu memfokuskan fungsi komunikasi pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 atau Kurtilas pendidik menggunakan penilaian yang bersifat objektif salah satunya kemampuan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi antar sesama atau kepada masyarakat sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami serta dituturkan sesuai dengan konteksnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, F., Salamah, S., & Idawati, I. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 yang Berjudul “Tinuk.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 76. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5787>
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film*. 1(2).
- Azmi, K. (2012). *Dalam Penyelidikan Kualitatif Kualitatif*. 6(maret), 2–25.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59–67.
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Aspek Situasi Tutur*. 7–28.
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis Peristiwa Tutur (Speaking) dalam Acara Ngobras Bersama Dekan Fkip Umus Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 1–12. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.258>
- I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, D. G. B. E. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indoensia Di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 08 No(02), 204–211.
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi, Prosa, Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Marni, S. dkk. (2021). *Buku Ajar Pragmatik Kajian Teoritis dan Praktik*.

- Mubarock, W. F., Nurjaman, A., Dwiastuti, S. R., Septiyan, A. Y., & Gandjil, T. (2019). *Drama dalam Drama*.
- Ningsih, R. S. (2022). *Analisis Tindak Tutur Pada Film Stip & Pencil Karya Ardy Octaviand dan Implikasi Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Universitas Pakuan.
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Urnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Nur Aisah. (2016). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. 4(1), 1–23.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>
- Panggabean, S. (2019). Pragmatik Diktat untuk kalangan sendiri. *Probasasindo*. [https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3932/DIKTAT PRAGMATIK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3932/DIKTAT_PRAGMATIK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Putry, M. E. H. (2016). Peristiwa Tutur dalam Mockumentary Malam Minggu Miko. *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.21009/arkhaish.071.03>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1, 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Sifa, A. A., Susrawan, I. N. A., & ... (2022). Analisis Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Novel Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono Dan *JIPBSI (Jurnal Ilmiah ...)*, 1. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/4149>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Cetakan Pe). Suaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. PUSTAKABARUPRESS.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Pragmatik. In Tim Penyunting Angkasa (Ed.), *Pengajaran Pragmatik* (Edisi Revi). Angkasa.
- Umalila, R., Noeruddin, A., Bahasa, P., & Bojonegoro, I. P. (2022). Tindak Tutur Lokusi , Ilokusi , dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(April 2022), 56–65.
- Wicaksana, A. (2016). Metode Penelitian. *Https://Medium.Com/*, 18–21. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widyawati, S. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ranny Putri Marlina lahir di Sukabumi pada tanggal 3 Juni 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Unang Suryana, S.Pd., dan Aisyah Marlina. Tinggal di Kampung Cidahu, RT 003/007, Desa Cisaat, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penulis memasuki pendidikan pertama di SDN Tenjojaya pada tahun 2007, kemudian menempuh pendidikan menengah pertama di MTs. Al-Bashriyah pada tahun 2013. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Cicurug jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fbip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 2752/SK/DFKIP/VI/2023

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- | | | |
|--------------------------|---|-----------------------|
| Dra. Tri Mahajani, M.Pd. | : | Pembimbing Utama |
| Wildan F. Mubarak, M.Pd. | : | Pembimbing Pendamping |
- | | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Ranny Putri Marlina |
| NPM | : | 032119057 |
| Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| Judul Skripsi | : | ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA |
- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Keliga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 04 April 2023

Eki Suhardi, M.Si.
 NIK. 1.0694 021 205

Tembusan :


1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2. Buku Bimbingan


IDENTITAS MAHASISWA


Nama mahasiswa : Fanny Putri Marlina
 Alamat : Kp. Cidahu, RT 000/007
 Tempat, tanggal lahir : Smt. 03 Juni 2001
 NPM : 032190057
 Tahun masuk/angkatan : 2019
 Judul Skripsi : Analisis Perilaku Tumor dalam Film Akt dan Para - Para Gases serta Implikasinya.
 Pembimbing Promotor :
 1. Dita Ti Maharani, M.Pd.
 2. Widan Fatch Maulana, S.Pd.


Bagor,
 Ketua Program Studi.



Dr. H. Aan Nurjaman, M.Pd.
 NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
09/09/23	1-2	1. Adu BAB 1 2. Berikan kutipan 3. Perbaiki tata letak paragraf 4. Tambah sumber referensi untuk BAB II	
13/04/23	1-3	1. Periksa teori yang akan dipakai 2. Saat analisis kaitkan dengan konteks dan cantumkan pada diskusi dalam dialog antar teoretik.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13/04/23	2-3	Pada saat analisis jangan menaruh tdk. yang berbentuk paragraf - ACE	
09/05/23	4	Mulai analisis data korelasinya dengan regulator	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
09/05/23	4	Dalam pembahasan tidak perlu mencantumkan teori. Tandai mana yang termasuk lokus, fokus, dan partokus. Maknai secara keseluruhan.	
23/05/23	4	Lanjutan pembahasan dan hubunginya regulator	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
16/05/23	4	Perdalam lagi hasil analisis & pembahasan.	
23/05/23	4	Lanjutkan pembahasan dan serikan hasil penelitian ke triangulasi.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
21/05/23	4	Tambahkan Pembahasan Pada beberapa data.	
05/06/23	4	ACC BAB IV Lanjut BAB V ke dosen pembimbing II Daftar Sidang	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
8/6/23	4-5	Perbaiki keseluruhan seperti atas, analisis yang perlu diperdalam, dll Siapkan untuk sidang.	
10/6/23	1-5	ACC Daftar sidang	

Lampiran 3. Transkrip Dialog Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*

NETFLIX PRESENTS

00:00:29 – 00:00:43

Mama?

Cek.

00:00:46 – 00:00:55

Mama?

Mama apa kabar?

00:00:56 – 00:01:07

Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.

00:01:09 – 00:01:14

Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.

00:01:26 – 00:01:32

Mama Mia : Ini siapa?

Ali : Ali.

Mama Mia : Sebelahnya?

Ali : Mama.

Mama Mia : Sebelahnya lagi?

Ali : Ayah. Ayah!

Mama Mia : Sebentar. Ini ada yang besar sekali. Siapa?

Ali : Patung Liberty.

Mama Mia : Patung Liberty. Berarti ada di New York.

Ali : Iya.

Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak?

Ali : Iya.

Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses...kamu tinggal sama Mama di New York.

Ali : Iya.

Mama Mia : Oke?

Ali : Oke.

00:02:02 – 00:02:04

Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak.

Supir Taksi : Baik.

00:02:09 – 00:02:17

Mama Mia : Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya?

Ali : (mengangguk)

Ayah Hasan : Hati-hati, Pak!

00:04:16 – 00:04:29

Ayah Hasan : Pakai baju sekolahnya, Ali. Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.

00:04:36 – 00:04:52

Ayah Hasan : Kamu janji kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah *overstay*.

Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu.

Ayah Hasan : Aku butuh istriku.

Mama Mia : Iya, Mas, tahu.

00:04:53 – 00:05:25

Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa.

Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang...

Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas.

Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.

Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.

Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.

00:07:45 – 00:08:04

Kok surat-suratku tak pernah dibalas, Mas? Aku juga telepon, tapi tak diangkat. Ini tiket buat Ali dan Mas. Aku harus kerja banting tulang untuk bisa beli ini, jadi, tolong jangan sampai tiketnya hangus. Mas, jangan pisahkan aku dengan Ali.

00:08:10 – 00:08:15

Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.

00:08:17 – 00:08:23

Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.

00:08:40 – 00:08:50

Bude Suci : Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar *tuber*!

Zoopunk : *YouTuber*, Ibu!

00:08:52 – 00:09:05

Bude : Lihat itu, sudah ramai! Ibu menonton acara kamu, video kamu. “*Sepuluh Jenis Bersin*.” Apa gunanya? Tidak ada gunanya. Tidak mendidik!

Zoopunk : Ibu jadi *haters* pertamaku. Berhenti mencampuri pekerjaanku, Bu.

Bude Suci : *Tuber* bukan pekerjaan!

00:09:08 – 00:09:10

Zoopunk : Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah?

Bude Suci : Tidak tahu! *Gak* ada!

00:09:14 – 00:09:26

Pakde Halim : *Alhamdulillah*. Semakin hari, prestasi-prestasi dari anak, keponakan, dan cucu-cucu kita semakin membanggakan.

Keluarga Ali : *Alhamdulillah*.

00:09:27 – 00:09:35

Pakde Halim : Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran.

Keluarga Ali : *Alhamdulillah*.

00:09:36 – 00:09:45

Sepupu Ali : Om, *Alhamdulillah* juga. Si Nara, istri saya, lagi *tekdung* anak keempat!

Keluarga Ali : *Alhamdulillah!* Selamat ya.

00:09:48 – 00:09:58

Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke *luar negeri*. Mau ke rumah Allah, untuk umrah!

Keluarga Ali : *Alhamdulillah*.

00:10:05 – 00:10:25

Ali : Saya juga mau ke luar negeri, Om.

Keluarga Ali : *Alhamdulillah*.

Pakde Halim : Kamu mau umrah juga, Li?

Ali : Mau ke New York menemui Mama.

Keluarga Ali : *Astagfirullah*.

Keponakan 1 : Selama ini Kakak masih punya ibu?

Keponakan 2 : Bukan yatim piatu dong!

Sepupu Ali : *Astagfirullah*. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.

00:10:27 – 00:11:00

Pakde Halim : Ali, mama kamu meninggalkanmu hanya untuk menyanyi.

Bude Suci : Kamu itu dititipkan sama almarhum papa kamu ke kami. Jadi, kamu *ndak* bisa mengambil keputusan sendiri ya.

Ali : Iya. Makanya Bude, Ali butuh surat sponsor untuk bikin visa dari kalian.

Bude Ali : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York!

Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu?

Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!

00:11:02 - 00:11:34

Bude Suci : Kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan ibu kamu, tapi *gak* ada yang berhasil. Sekarang kamu kuliah yang benar, lalu kerja. Setelah itu, kamu buktikan, tanpa dia kamu bisa menjadi orang yang benar.

Ali : Mama *tuh* ternyata pernah kirim tiket buat Ali, Bude. Tapi Ayah tak pernah bilang.

Bude Suci : Sudah. Percuma, Li.

Ali : Orang-orang itu kenapa tak pernah bilang ke Ali?

Bude Suci : Ya karena kamu masih terlalu kecil. Akhirnya kami semua sepakat untuk tidak memberi tahu kamu.

Ali : Ya terus mau sampai kapan mau bohong *kayak* gitu?

Bude Suci : Kita *gak* pernah bohong lho, Li. Kita itu semua cuma melindungi kamu. Ibu kamu yang berbohong.

Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, *'kan?* Masa sih Bude sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?

Bude Suci : Kau tahu dia ada di mana?

00:12:40 – 00:13:08

Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana?
 Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah.
 Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini?
 Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.
 Bapak Pembeli : Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.
 Ali : Boleh-boleh, Pak.
 Ibu Pembeli : Terima kasih, ya, Mas.
 Ali : Sama-sama, Bu.

00:13:10 – 00:13:22

Zoopunk : Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku *convert* ke rekening dolarmu, ya?
 Ali : Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.
 Zoopunk : Ya, *wes bismillah*, dapatlah pasti, yo?
 Ali : Amin.

00:13:23 – 00:13:46

Zoopunk : Li, ini!
 Ali : Apa ini?
 Zoopunk : Peninggi badan.
 Ali : Untuk apa?
 Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya?
 Ali : Ya kali, gue ke sana cari *nyokap*, bukan cewek.
 Zoopunk : Ya sudah, pokoknya jangan lupakan aku.
 Ali : Ya, semoga.
 Zoopunk : Wah, kamu begitu, ya?

00:14:00 – 00:14:24

Zoopunk : Li, *ojo* berangkat. *Wes*?
 Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.
 Zoopunk : Ah, Li.
 Ali : Keburu lupa. Jaga rumah ya. Sini dong, tos dulu.
 Zoopunk : Hati-hati lho yo. *Ojo lali, ojo* lupa pilnya diminum.
 Ali : Iya.

00:14:27 – 00:14:48

Bude Suci : *Iki*, kering-kering buat kamu. Biar hemat.
 Ali : Terima kasih, Bude.
 Bude Suci : Hmm. Li, *ojo* makan babi.
 Ali : Duluan ya. Assalamualikum.
 Zoopunk : Waalaikumussalam.
 Bude Suci : Waalaikumussalam.

00:16:24 – 00:16:41

Biah : Skakmat! Mati kau! *Money, give me money.*
 Lawan : *You fraud! Don't think I'am stupid!*

Biah : *I'am so sorry, I can not understand. No English.*
 Lawan : *You said you've lived here 15 years. You can speak English.*
 Biah : Hah?
 Lawan : *Don't lie!*
 Biah : *What do you say?*
 Lawan : *Hey! Give me back my money! Hey!*
 Biah : Dah!

00:16:56 – 00:17:21

Ance : Ty!
 Party : Hei.
 Ance : Ini 'kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty.
 Party : Iya tutup. Tapi 'kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.
 Chinta : Energinya sih bagus di sini. Ada aura-aura cinta yang terasakan. Lo lahir Senin Wage, 'kan?
 Pemilik : Hai, Party. *Welcome!*
 Party : *I'am come!* Rabu. Masuk!
 Chinta : Rabu Wage?
 Ance : Cinta. Cinta. Bi, cinta Bi?
 Biah : Kalau dia Jumat Kliwon.
 Party : Pak.

00:17:28 – 00:17:35

Party : Sayang, tolong ambil foto, ya? Terima kasih.
 Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet.
 Biah : Mesti, *EEK* aja aku. Kek *opo rek*, bau-bau aja aku.
 Party : E-eh, *no complain*.
 Biah : Enggak.

00:17:35 – 00:17:39

Chinta : Ance, aku bisa merasakan aura panas.
 Ance : Hah?

00:17:41 – 00:17:55

Chinta : *Kayak* aura kemarahan. *Kayak* ada pisau-pisau.
 Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?

00:17:56 – 00:19:14

Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.
 Party : Ini gimana sih maksudnya? 'Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!
 Ance : Sebentar.
 Biah : Toilet oke.
 Party : Toilet?
 Biah : Oke.
 Party : Ya udah, bentar.

00:18:15 – 00:18:29

Party : *Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma?* (Pak, bisakah berikan diskon?)

Pemilik : *Bú!* (Tidak!)

Biah : Ada apa?

Party : Tak ada diskon sewa.

Biah : Eh, udah kendor. Gimana terminalnya. *Xiéxié!* Gak dikasih diskon lagi.

00:18:31 – 00:18:50

Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.

Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?

Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur.

Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur.

Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.

Chinta : Heem.

Ance : Heem

Chinta : Kalau kamu Biah?

Biah : Ini jaketnya copot ya.

Party : Udahlah. Hahaha.

00:18:52 – 00:19:02

Ance : *It's a new era.* Akhirnya kita bisa memiliki restoran di sini.

Biah : Amin.

Chinta : Amin.

00:20:08 – 00:20:48

Eva : Oke.

Ance : Apa lagi sih itu?

Eva : *This is for your night sweats. This is for your change of mood. Insomnia in the normal pre-menopausal phase. And the mustache.*

Ance : Mama gak punya kumis deh! Kamu nanti malam tidur di sini, 'kan?

Eva : *I have my own place, remember? Can you stop calling my roommate?*

Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus *your roommate.* Ngerti?

Eva : *Do you know? It's enough.*

00:21:20 – 00:21:53

Ali : Halo?

Eva : *A beagle?*

Ali : *Sorry.*

Eva : *No, you can't have a dog.*

Ali : *I don't take a dog.*

Eva : *We already discussed this.*

Ali : *When? Oh!*

Eva : *Come in!*

00:22:24 – 00:23:38

Chinta : *Yes?*

Ali : Hai, *I'am* Ali. *I'am* looking for Ms. Mia..

Chinta : *Who?*

Ali : *Ms. Mia, from* Indonesia.

Chinta : *Oh, I see.* Kamu orang Indonesia?

Ali : Ya, Tante.

Chinta : Sebentar ya. Party, Ance, Bibi! Ini dia lagi cari Mia. Ada yang kenal Mia gak?

Ance : Mia?
 Biah : Siapa?
 Party : Kamu siapanya Mia?
 Ali : Saya anaknya, Tante.
 Chinta : Kamu kenal Mia?
 Ali : Mama tinggal di sini, 'kan ya?
 Biah : Hah?
 Ance : Mia?
 Party : Eh, tunggu sebentar, ya!
 Chinta : Siapa sih Mia?
 Ance : Lo kenal Mia?
 Chinta : Sebentar, ya.

00:23:03 – 00:23:07

Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia.
 Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!

00:23:07 – 00:23:37

Ance : Mia itu siapa?
 Biah : Gak tahu.
 Party : Makanya kalau temannya cerita itu didengerin, dong. Mia itu dulu *roommate*ku. Ini dia orangnya.
 Ance : Oh, iya. Bukan elu emang.
 Biah : Emang bukan.
 Chinta : Garis mukanya sih sama. Bikin hoki nih anak.
 Ance : Lo yang ngomong.
 Party : Gue ngomong dulu ya. Ali, ya?

00:23:37 – 00:23:42

Ance : Tapi 'kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti 'kan ibunya ninggalin dia.

00:23:45 – 00:24:38

Party : Saya Tante Party. Itu Tante Ance, Tante Chinta, dan Tante Biah. Dan ini tas mamamu. Dia dulu tinggal di sini. Ini ada di dalamnya.
 Ali : Pindahnya ke mana tahu gak, Tan?
 Party : Nggak tahu.

00:24:44 – 00:25:07

Ance : Ali. Udah makan belum?
 Ali : Belum.
 Chinta : Aku masak, ya? Kamu vegan atau gluten *free*, mungkin?
 Ali : Nggak.
 Biah : Malam ini, Tante Chinta yang masak. Jadi, nanti kita makan sayur-sayuran kambing.
 Chinta : Daripada makan di luar.
 Party : Yaudah, kamu makan di sini dulu ya.
 Ali : *Thanks you.*

00:25:13 – 00:25:24

Party : Kok bisa sih kamu pergi tanpa nanya-nanya dulu gitu?
 Ali : Gak tahu mau tanya siapa juga.
 Ance : Terus kamu ngomong apa sama orang rumah? Bohong, ya?

00:25:25 – 00:25:35

Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya.

Biah : Hebat kau! *Bocah Bonek! Gendeng* tapi aku salut. Nekat ‘kan yo cari ibumu, ya?

00:25:35 – 00:26:05

Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana?

Ali : Hotel aja sih paling.

Ance : Di hotel.

Chinta : Nanti Tante-Tante mau ya mampir ke sana.

Party : Sarapan bareng.

Ance : Memangnya kamu pikir di sini ini sama kayak di kampungnya si Biah?

Biah : *Jancuk* kau!

Party : Eh, sensitif!

Biah : Bilang saja kampungan aku! Kesel aku.

00:26:07 – 00:26:22

Party : Li, di New York ini hotel tuh mahal.

Ali : Ya, aku gak tahu. 13

Ance : Astaga.

Party : Wah.

Chinta : Polos banget.

Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja?

00:26:32 – 00:27:02

Biah : Di rumah ini ‘kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya.

Ance : Apa sih?

Party : Oh, iya-iya! Tapi ‘kan kita harus bantu cari mamanya.

Ali : Emang gak ngerepotin, Tan?

Chinta : Firasatku mengatakan kamu pasti akan tinggal di sini.

Ance : Eh, e-eh.

Chinta : Jadi, aku setuju.

Ance : Halo? Ini gak ada yang mau nanyain pendapat gue, ya?

00:27:03 – 00:27:09

Party : Oh, iya. Gimana kalau kita *tour* keliling apartemen?

Ali : Makasih lho Tan.

Chinta : Oke!

00:27:10 – 00:27:18

Party : Setuju.... setuju.

Ance : Chin, kalau dia orang jahat? Dia bohong?

Biah : Jadi orang jangan kaku-kaku banget.

00:27:23 – 00:27:37

Party : Ini kamar Tante.

Ali : Rapi banget, Tan.

Chinta : Ali ini kamar Tante Chinta.

Ali : Ini tempat tidurnya miring, Tan?

Chinta : Ini menghadap ke timur supaya setiap pagi saya mendapat vibrasi dari sinar matahari.

Party : Oke, *next!*

00:27:23 – 00:28:03

Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya?

Chinta : Tutup... tutup... tutup!

Ali : Iya, Tante! Maaf, Tante!

Ance : ‘Kan udah dibilangin ketuk dulu!

Biah : Hahaha.

00:28:04 – 00:28:07

Party : Ini kamarnya Tante Ance.

Ance : Awas, jangan masuk!

00:28:13 – 00:28:44

Party : Di sebelah sana kamar kamu.

Ali : *Thanks you.*

Ance : Nih, baca.

Ali : *House rules.* Satu, selalu kunci pintu. Dua, jadwal mandi. Yang pertama Ance, yang kedua Party, yang ketiga Biah...

Ance : Jarang mandi.

Party : Jarang mandi.

00:28:47 – 00:29:22

Biah : Membaca *rules-rules*-nya nanti aja. Bayar dulu \$1.500.

Ali : Dua puluh juta?

Biah : ‘Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.

Party : Mahal banget!

Biah : Gak mahal! Wah, banyak banget uangnya. Nanti aku rampok malam-malam.

Ance : Nggak.

Party : Bercanda. Astaga. Kami bercanda.

Biah : Banyak duit.

00:29:24 – 00:29:28

Ali : Hitung dulu.

Party : Bi.

Biah : Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.

00:29:30 – 00:29:47

Chinta : Yuhuu. *Welcome drink!* Racikan Chinta. Silakan diminum.

Party : Tuh minum.

Biah : Itu enak.

Party : Terus! Terus!

Biah : Itu jus rumput tetangga.

Chinta : Nanti Tante bikin lagi, ya.

Ali : *Thanks you.*

00:30:46 – 00:30:50

Ali : *Excuse me. Have you seen this woman?*

Pribumi : *No.*

Ali : Oke, *thanks.*

00:30:46 – 00:30:59

Biah : *Yes. Mia was living in the apartment with Party before me.*
 Teman Biah : *What happened?*
 Biah : *Her son is looking for her.*

00:31:06 – 00:31:11

Teman Party : *Dia udah gak pernah main sama kita lagi.*
 Party : *Lho, karena?*
 Teman Party : *Main sama bule, gitu.*

00:31:27 – 00:32:31

Bude Suci : Kamu tinggal sama siapa? Koro sopo?
 Ali : *Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.*
 Chinta : *Sorry.*
Bude Suci : Astagfirullahal'adzim! Kok gitu?
 Chinta : *Eh, siapa ini?*
 Ali : *Bude aku.*
 Chinta : *Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenal yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini!*
 Ance : *Halo Mbak.*
 Chinta : *Ini Ance dan ini Biah.*
 Ance : *Apa kabar?*
 Biah : *Pasang gak? Hai!*
 Ance : *Tapi kalah?*
 Biah : *Pasang sekarang. Jancuk! Aku kalah taruhan.*
 Chinta : *Lo gila, ya? Uang sewa dipakai judi!*
 Ance : *Eh, uang gue juga, Chin.*
 Chinta : *Kamu kenapa ikut-ikutan?*
 Party : *Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya?*
Bude Suci : Terima kasih.
 Party : *Iya. Salam kenal.*
 Ali : *Ya, pokoknya Bude tenang aja ya. Aku masih butuh waktu. Aku juga punya rencana kok di sini.*
 Party : *Udah selesai, Li?*
 Ali : *Ya. Terima kasih, Tan.*
 Ali : *Ya?*
Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik.
 Ali : *Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.*

00:32:39 – 00:32:43

Chinta : *Anginnya numpuk di sini nih.*
 Biah : *Jangan kencang-kencang. Chin!*

00:32:52 – 00:33:19

Party : *Ali! Dapat!*
 Ance : *Hah?*
 Party : *Dapat! Dapat dari si Narti! Nih ya, katanya Mia suka ikut arisan di rumah bosnya.*
 Biah : *Di daerah mana?*
 Party : *Fort Greene. Iya, Fort Greene!*

Biah : Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.
 Ance : Dapat, Li!
 Party : Catat! Catat alamatnya.
 Ali : Bentar, aku ingat-ingat dulu. Terima kasih, Tan!
 Party : Aduh.
 Biah : Ah, nyerah-nyerah!
 Ance : Apa sih?

00:34:01 – 00:34:04

Party : Masak apa?
 Ali : Rendang. Buat Mama.

00:35:44– 00:36:42

Ali : Hai.
 Anak Mia: *Delivery?*
 Ali : *Yes. For Ms. Mia.*
 Anak Mia: *Mom, your food is coming.*
 Mama Mia : *Mom didn't order anything, honey. All right, let's see what this is? Ladies, you ordered....rendang?*
 Ali : Ma?
 Mama Mia : *Exuse me?*
 Ali : Mama? Mama?
 Mama Mia : *Sorry, I didn't order it.*

00:37:33 – 00:37:55

Teman Mia: *Yes, where's the rendang?*
 Mama Mia : Hah?
 Teman Mia: *Where's the rendang?*
 Mama Mia : Oh, yes. *I'am...*
 Teman Mia: *Are you okay?*
 Mama Mia : *Yes, it's... yeah.*
 Teman Mia: *In article in The Times said this generation is so depressed becausee they are most looked after. You mean they are depressed because of us?*

00:39:02 – 00:39:23

Suami Mia : *Honey?*
 Mama Mia : Hai, *honey.*
 Suami Mia : Halo.
 Mama Mia : Hai.
 Suami Mia : *Should be a storm tonight. You still wanna go out?*
 Mama Mia : *We're here.*
 Suami Mia : *Yeah?*
 Mama Mia : *Yes.*
 Suami Mia : *Hai. How was your day?*
 Mama Mia : *Yes, good. Just...*
 Suami Mia : *Don't wanna go out?*
 Mama Mia : *No.*
 Suami Mia : *Are you sure?*
 Mama Mia : *Yes.*

00:39:25 – 00:32:43

Party : Ali, itu 'kan rendang buat Mama. Kok gak jadi dikasih?
 Anc : Li.
 Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante.
 Chinta : Wah, kok mendadak?
 Ance : Kok tiba-tiba mau pulang sih?
 Ali : Duitnya bisa dibalikin gak?
 Biah : Eh, gak bisa, Li!
 Ali : Saya udah gak punya duit lagi.
 Ance : Ya, tapi Ali kenapa tiba-tiba pengen pulang?
 Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya?
 Biah : Ngomong Li, kesambet lho!

00:40:07 – 00:42:34

Zoopunk : *Li, ceritakan, Li!*
 Party : Eh, ada orang.
 Ance : Coba lihat. Hei. *Who are you?*
 Zoopunk : *Halo, everybody. My name is Zulkifli Pangestu. Or Zoopunk. I'am ini Ali nieces. Eh, nieces apa sih bahasa Inggrisnya?*
 Tante-Tante : *Cousin!*
 Zoopunk : *Nah iya!*
 Chinta : Ada apa sebenarnya, Mister Zulkifli?
 Zoopunk : *Iya, tadi Ali ngieimin saya chat pakai emoji nangis semua.*
 Tante-Tante : Nah!
 Ance : Kenapa dia nangis?
 Zoopunk : *Katanya ibunya pura-pura gak kenal dia..*
 Tante-Tante : Hah?
 Zoopunk : *Dia tak dipersilakan masuk. Dia di luar. Terus udah gitu pintunya ditutup.*
 Party : Gak nyangka, masa Mia kayak gitu?
 Ance : Wah. Gak benar nih! Masa ibu kandung begitu sama anaknya?
 Zoopunk : *Halo?*
 Ance : Tidak bisa begini!
 Zoopunk : *Halo?*
 Ance : Ali, tenang aja. Kita datang ibumu!
 Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.
 Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung!
 Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?
 Chinta : *No!*
 Ance : Bukan masalah labrak-labrak.
 Party : Diobrolin dulu.
 Ali : Tante.... Tante.
 Party : Pasti ada alasannya.
 Ance : Pokoknya harus kita samperin. Gak mungkin! Masa ibu begitu sama anaknya?
 Chinta : Ali masih kecil.
 Party : Kita bicarakan dulu. Jangan begitu. Ini ganti baju juga nggak.

- Ali : Tan! Tan! Tan! Tante!
 Chinta : Kok marah?
 Tante-Tante : Apa?
 Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B.
 Dengarin aku dong!
 Party : Ali.
 Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali Cuma mau Mama. Tapi, gak gini
 Tante caranya.
 Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.
 Ance : Li. Maaf ya.
 Chinta : Iya, *sorry* ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.
 Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.
 Biah : Padahal memang iya. Maksudnya kita itu ngebelain, Li. Kita tuh ngelakuin
 benarnya tuh menurut kita aja. Bukan yang benar menurut kamu.
 Ali : Aku juga minta maaf kalau aku udah ngerepotin.
 Party : Kita makan aja yuk?
 Ance : Benar tuh!
 Party : Ya? Agar semua tenang, ya?
 Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.
 Ance : Ayo.
 Party : Ya?
 Chinta : *Sorry* ya kita kelewatan banget.
- 00:42:46 – 00:44:40**
- Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan. Orang
 pergi pagi, pulang pagi.
 Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.
 Party : Ya, bisa jadi.
 Biah : Pokoknya Li, kamu harus semangat. *Stay* di sini. Ya?
 Party : Ya.
 Pembeli: *Excuse me. Are you okay?*
 Biah : *He's in New York looking for his mother. She's left him from the age of
 five. He meets her, but pretends not to know him.*
 Pembeli: *Sorry, I'm concerned. Listen, it will work. Don't give up. Good luck!*
 Party : *Thank you.*
 Pembeli: *Bye!*
 Party : *I want to order five servings.*
 Penjual: *Where are you from?*
 Ali : Indonesia. Assalamualaikum.
 Penjual : Waalaikumsalam. *This for you, free. Son, Allah will help you. Remember
 the hadits, "Your mom, mom, mom. Then your father." Oke?*
 Ali : *Thank you.*
 Biah : *Sir, one free for me.*
 Pembeli : *No free for you.*
 Biah : *Thank you.*
 Chinta : *Oh my God. Guys! This is a sign! Guys, this is a sign!*
 Party : *Wait a minute, I'll be back.*
 Chinta : *This is a sign from the universe.*
 Ance : Kenapa?

Party : Apa?
 Chinta : Itu, baca.
 Party : Oh, "*You Belong Here.*"
 Ance : Mana Ty?
 Party : Itu, stikernya.
 Ance : Oh, iya.
 Party : Heh! *You belong here!*
 Ance : *You belong here*, Li.
 Ali : Duitku aja Cuma cukup buat dua minggu.
 Biah : Aalah, ini New York, *Man!* Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja.
 Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.
 Party : Kita 'kan saling jaga di sini.
 Chinta : Hmm.
 Party : Walau ada yang gak menghasilkan, ya?
 Ance : Aduh, gue lapar nih.
 Party : Eh, makanannya!
 Ance : Makan dulu, Li
 Chinta : *You belong here.*

00:46:26 – 00:46:42

Mama Mia : *Lisa, wait for Mommy, please. Alright. Oh, let's close this. It's cold outside. All right, are you ready to go to the toy store?*
 Lisa : *Yeah!*
 Mama Mia : *Yeah! Let's go.*

00:46:45 – 00:47:26

Mama Mia : *Baby, so now we have stars and ballons. We have glitter and sparkle. Then mom needs green. Can I'am get green? What is that?*
 Lisa : *Strawberry.*
 Mama Mia : *Yeah! Strawberry. Good, Baby. What color glitter do you need?*
 Lisa : *Green and red.*
 Mama Mia : *Green and red? Green and red?*
 Lisa : *This red.*
 Mama Mia : *Yeah?*
 Lisa : *The most red.*
 Mama Mia : *Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?*
 Lisa : *Okay.*

00:47:33 – 00:48:16

Mama Mia : Ali, jangan sekarang ya?
 Ali : Ayah udah gak ada Mah.
 Mama Mia : *Oh my God, what happened?*
 Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.
 Mama Mia : *I'am sorry.*
 Mama Mia : Kamu sekarang tinggal di mana?
 Ali : Queens.
 Mama Mia : Punya nomor lokal?
 Ali : Ada. Tapi aku gak hafal.
 Mama Mia : Kirim nomor kamu ke sini, ya?
 Mama Mia : Mama tunggu.

00:48:30 – 00:49:00

Party : Kok dilihat saja?

Ali : Iya.

Party : Ya, namanya hidup. Kita 'kan gak pernah bisa tebak, ya. Naik-turun. Kiri-kanan. Yang penting kita kuat saja. Hadapi, sadar, dan sabar.

Ali : Ya kalau naik-turunnya ketahuan, namanya *roller coaster*, dong? Haha, nggak ya? kurang ya?

00:49:04 – 00:49:39

Chinta : Memang kita tak pernah tahu hidup di dunia ini. Kayak Tante. Kalau gak pisah sama Richard...

Ali : Yang mantan suami?

Chinta : Bukan. Itu Ricky, ini Richard. Dia bekas pacarku yang ke-18. Bercinta dengannya seperti album terbaik Nicky Astria. Menggelora! Tapi habis itu dia jalan sama perempuan lain. Gila! Tapi kalau gak begitu, aku gak tinggal bersama sahabat-sahabatku sekarang. Oh, sayang! Jangan dijenggut gitu bulunya.

Ali : Bagaimana?

Chinta : Dielus ke bawah. Ingat perputaran cakra.

00:49:40 – 00:50:21

Biah : Waktu aku pertama tiba di Amerika Li, aku diboongin agenku, Li. Sial! Uangku segepok isinya \$100 di atas sama di bawah doang.

Ali : Sisanya? Terus apa itu?

Biah : Satu dolar semua! Terus aku diinterogasi di ruang imigrasi JFK! Sial betul, 'kan?

Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani.

Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.

Ali : Kayak apa maksudnya?

Biah : Duluan gue! Ambil fotonya, Ali! Gimana, Li?

Ali : Dapat dong.

00:51:07 – 00:51:24

Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke?

Ali : Iya.

Party : Taraa...Ini dia!

Chinta : Bagaimana? Oke, 'kan?

00:51:35 – 00:52:18

Ance : Lihat ini! Lihat dong ini.

Eva : *What is going on here?*

Ance : Kamu ngapain di sini? Bukannya harusnya kerja?

Eva : *Yes, but Aunt Biah told me to come. Is it true, Aunt Biah?*

Ali : *We met, right? You that girl.*

Eva : *You that boy!*

Ance : Heh! Kalian bertemu di mana? Kalian kapan bertemu?

Ali : Nggak...

Ance : Ketemu di mana?

Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju!

Ance : Heh! Jangan peng-pegangan! Memang dasar, kebiasaan.

00:52:20 – 00:52:46

Eva : *They never talk about me? Okay. Probably because of my mother meminta lontong ke ibu-ibu not to talk about me.*

Ali : Hmm, minta apa?

Eva : Lontong? Minta lontong.

Ali : Lontong *is the food*. Kurasa maksudmu “tolong”.

Eva : *Right*.

Ali : *Right*.

Eva : Lontong *is the food*.

Ali : *Yeah*.

00:52:52 – 00:53:06

Eva : *Well*. Tolong pakai ini.

Ali : Gak ada yang hitam, ya?

Eva : *Just try it. You will look gorgeous*.

00:53:20 – 00:53:56

Tante-Tante : Wah!

Party : Bagus.

Eva : *I'am headed there now. I have to go*.

Ance : Balik kerja, ya? Hati-hati, Sayang.

Chinta : Sayang, sudah tukeran nomor telepon, ‘kan?

Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.

Ance : Tidak!

Chinta : Kamu kenapa?

Ance : Gak ada yang kasih nomor telepon!

Eva : *They know my number. See you later. Bye*.

Ali : *Bye*.

Eva : *Anyway*, namaku Eva.

Ance : Kok genit banget anak aku?

00:54:21 – 00:55:12

Ance : Lagi ngapain?

Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya?

Ance : Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?

Ali : Anak tunggal. Yang banyak sih sepupu.

Ance : Pacar juga banyak, dong?

Ali : Belum pernah.

Ance : Bohong. Kamu ‘kan ganteng.

Ali : Gitu, ya? Bercanda... bercanda.

00:55:40 – 00:56:24

Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. *Sorry*, tadi aku harus mengantar Lisa ke gym karena suamiku tiba-tiba ada urusan.

Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?

Mama Mia : *She's five*. Ya. Sudah jalan-jalan ke mana saja?

Ali : Belum.

Mama Mia : Kok bisa?

Ali : Aku 'kan ke sini 'kan bukan buat liburan.

Mama Mia : *Well, today is your day!*

Ali : Oke.

Mama Mia : *Thank you. Thank you.*

Ali : Terima kasih lho.

00:56:30 – 00:57:35

Mama Mia : *So far gimana? Suka New York?*

Ali : Ya, oke aja.

Mama Mia : Kamu di Queens tinggal di mana?

Ali : Tempat Mama yang dulu. Dengan Tante Party.

Mama Mia : Party.

Ali : Hmm.

Mama Mia : Wow.

Ali : Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau?

Mama Mia : Mama bersyukur pindah dari Queens. Sepat *drop* banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Semapt gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.

Ali : Terus kenapa gak pulang aja? Gak usah dijawab, Ma. Gak apa-apa. *Sorry.*

Mama Mia : *It's okay.*

00:57:46 – 00:57:53

Ali : Times Square tuh selalu ramai kayak gitu, ya?

Mama Ali : *Yes.*

Ali : Ramai banget, pusing.

00:58:10 – 01:00:50

Mama Mia : *Here this.*

Ali : Di sini manggungnya?

Mama Mia : *No.* Dulu Mama menjadi pelayan di sini, salah satunya.

Ali : Terus manggungnya?

Mama Mia : *No.*

Ali : Maksudnya?

Mama Mia : *I give up. I give up. Then I met Alex.*

Ali : Udah gitu aja?

Mama Mia : Iya. Gitu aja.

Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja.

Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, *I wasn't happy. I feels trapped.* Mama juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.

Ali : Tapi Ayah gak mau 'kan?

Mama Mia : Menurut kamu? Dia itu gak pernah ngertiin Mama. Dia gak pernah ngertiin Mama.

Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.

Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.

Ali : Ali? Emang Ali bukan anak Mama?

Mama Mia : Iya.

Ali : Terus?

Mama Mia : Tapi, Mama gak bisa ngelakuin kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal *stay* di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, *please*, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York.

Mama Mia : Ali...

01:02:10 – 01:02:57

Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude.

Bude Suci : *Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?*

Ali : Kalian mikirin aku gak pas kalian bohong?

Bude Suci : *Yowes, Bude minta maaf.*

Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemrin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan *survive* di New York? Dan selama ini gak pernah ada yang ngasih *option* ini ke aku.

Bude Suci : *Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.*

Ali : Aku tak malu! Hidupku bukan aib! Aku juga gak pernah minta buat jadi beban bagi keluarga, 'kan? Ya udah kalau aku bikin malu buat keluarga gak usah anggap Ali di keluarga ini lagi.

Bude Suci : *Ali? Li? Ali?*

01:03:07 – 01:04:10

Tante-Tante : Jadi... jadi... jadi.

Ance : Ayo bayar.

Biah : Jadi!

Chinta : Jadi!

Party : *Zhé shí xiānshēng.* (Ini, Pak)

Eva : *Congratulations, Aunti!*

Party : Tolong fotoin.

Eva : *Oh yeah. Can you take our photo, Sir?*

Ali : *It's okay.*

Party : Ali. Lho?

Ali : *It's okay.*

Chinta : *No!*

Party : Gak usah! Biarin aja.

Tante-Tante : *No!*

Chinta : Gak mau dia!

Biah : Ali, ke sini dong!

Ance : Minggir. Kamu di sana. Ayo.

Tante-Tante : Queens!

Party : Ini kok gak kelar-kelar ya?

Party : Sudah cukup! China
 Tante-Tante : *We are the queens in Queens!*
 Ali : Coba kulihat?

01:04:26 – 01:04:51

Ali : Aku mau ajak jalan kamu, boleh ya? Keliling New York, gitu?
 Eva : *Actually, I will open mic tonight.*
 Ali : *Open mic?* Ngapain?
 Eva : *I will show my new song.*
 Ali : Wow. Kamu nulis juga?
 Eva : *I'am starting.*
 Ali : Oke. Hmmm, terus harus izin sama ibu kamu?

01:06:19 – 01:06:38

Eva : *She's just protective. My father died when I was five. If I had beautiful memories about him. My mother never told me about him.*
 Ali : Terus kamu gak pernah nanya?
 Eva : *If you have a single mother, you don't want to make her life too hard.*
 Ali : *I see.*

01:06:55 – 01:06:59

Party : Ikut! Turunan sedikit, dong!

01:07:17 – 01:07:49

Ali : Hai.
 Chinta : Hai.
 Party : Satu lagu buat Anda.
 Party dan Chinta : *Siapa bilang gak ada kerupuk. Tempe, tahu, lontong pun ada*
 Ali : Halo.
 Biah : Minggir! Gak nyium apa?
 Ance : Apa?
 Biah : Ini udah matang.
 Chinta : Wanginya enak banget.
 Party : *It's smells so good.*
 Ance : Wangi banget, Bi!
 Party : Eh, mau ngapain cium-cium juga?
 Chinta : Kamu belum cukup umur, Sayang.
 Ance : Tuh, dengerin!
 Chinta : Ini hanya untuk Tante-Tante.
 Party : Itu sama.
 Ance : Mama terus yang disalahin.
 Eva : *I want to try it. May I try?*

01:07:52 – 01:08:06

Biah : *Wenak rek!*
 Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.
 Ali : *Happy thanks giving!*
 Party : *Happy thanks giving!*
 Biah : *Happy thanks giving!*
 Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen.
 Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.

01:08:09 – 01:08:15

Party : Ayo, Ali. Cepatan!

Ance : Eh, udah jadi! Ayo foto dulu, yuk!

01:08:18 – 01:08:39

Ali : Hai, Ma.

Mama Mia : Hai.

Party : Mia! Apa kabar? Ya ampun. Terima kasih ya. Ayo masuk.

Ali : Masuk, Ma.

Party : Itu jaketnya taruh di situ dulu.

Mama Mia : Oh, iya.

Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget.

Mama Mia : Terima kasih.

01:08:40 – 01:09:23

Ance : Boomerang.

Chinta : *One, two, three.*

Party : Ratu-ratu Queens? Ini Mia.

Ali : Ayo-ayo, Ma. Aku kenalin. Ini yang pertama ada Tante Chinta.

Chinta : Hai.

Mama Mia : Halo. Mia Harrington.

Chinta : Chinta Maju Jayawati.

Ali : Terus ada Tante Ance.

Ance : Ance. Anak saya.

Eva : Hai. *I'am* Eva.

Mama Mia : Hai. *Nice to meet you.*

Eva : *Nice to meet you.* Senang bertemu.

Ali : Terus ada Tante Biah.

Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.

Ance : Eh, *handphone* Mama di mana?

Party : Mia. Sini duduknya.

Chinta : Aku cuci tangan dulu, ya.

Party : Iya gak apa-apa.

01:09:27 – 01:09:31

Party : Ya gini-gini aja, gak banyak yang berubah sih ya.

01:09:55 – 01:11:24

Mama Mia : Wow. Party, enak sekali!

Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini *special request* tuh dari Ali.

Ali : Si Ayah yang suka bilang kalau Mama suka makan sama rendang.

Mama Mia : Nanti kapan-kapan saya pesan ya. Boleh minta nomor kontak?

Biah : Kalau pesannya gak penuh, ya.

Party : Bisa kok, bisa. Asal dari jauh-jauh aja ya, bisa.

Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini.

Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masakannya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!

Biah : Iya.
 Party : Ih! Jadi lupa nanya. Suami apa kabar? Kerjanya apa?
 Mama Mia : Dia baik. Dia kontraktor. *He's family business.*
 Chinta : Ah, *family*, keluarga. Ribet biasanya, ya?
 Mama Mia : *Indeed.* Panas di sini ya, Li?
 Ali : Maaf ya, Ma. *Heaternya* rusak. Gak bisa dimatiin.
 Biah : Waktunya *dessert*.
 Chinta : Oh, saatnya!
 Biah : Tapi kita makannya bukan di sini, di *rooftop*. Soalnya di sini ada yang panas.
 Ance : Panas banget.

01:11:31 – 01:14:17

Party : *Happy thanksgiving!*
 Ance : *Happy thanksgiving!*
 Biah : *Happy thanksgiving!* Li, Li! Kalau nanti aku jadi *citizen* ya. Aku mau jadi petugas imigrasi di JFK.
 Ali : Kenapa?
 Biah : *"You in, you out! You come, you home! Bye! Adios!"*
 Ance : *Adios!*
 Biah : Kasihan kamu Ali. Yang sabar ya kamu Li.
 Ali : Aku gak apa-apa kok.
 Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini?
 Biah : Aku kasihan Ali.
 Party : Kita nyanyi aja, yuk! Ayo!
 Tante-Tante: *Siapa suruh datang ke New York? Siapa suruh datang ke New York?*
 Ali : *Sorry* ya, Ma. Ramai banget.
 Mama Ali : *It's okay.*
 Chinta : Li, pacarku itu kabur-kaburan.
 Ali : Ma?
 Chinta : Suamiku juga. Tapi lihat kamu! Kamu itu setia banget sama ibu kamu.
 Mama Mia : *Okay, I will be home soon.*
 Party : Udah, sana! Pergi ah!
 Party : Li. Semuanya Aamiin-in ya?
 Tante-Tante : Amin!
 Party : Belum! Pokoknya kalau nanti restorannya buka, lancar!
 Tante-Tante : Amin.
 Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa!
 Tante-Tante : Amin.
 Party : Biar aku bisa ketemu sama makam ibuku.
 Chinta : Kok, jadi beneran sedih, sih?
 Ance : Jangan nangis, dong!
 Biah : Kamu kok jadi nangis?
 Mama Mia : Ali, Mama pergi dulu, ya?
 Ali : Mau ke mana?
 Mama Mia : *I have to go. Okay? Bye!*
 Party : Sabar, ya, Li.
 Biah : Aku juga ingin pulang, *rek*. Aku mau pulang, terus aku mau balik lagi kemari. Karena aku gak bisa kalau tanpa kalian semua.

Tante-Tante : Pelukan! Pelukan!

Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...

01:14:54 – 01:15:25

Dosen : *What do you want to convey through your work?*

Ali : *I guess, I'am not trying to say anything this just makes me happy.*

Dosen : *Yes, but the reason is also very important.*

Ali : *Why is that?*

Dosen : *Why? Because it shows the contents of your soul.*

Ali : *Then, I guess I'd like to try for a scholarship.*

Dosen : *Yes. I'am sure you should try it. This is awesome.*

Ali : *Thanks.*

01:15:32 – 01:16:05

Dosen : *Now, you have to believe that this tunnel has no gravity. So, that means you will be floating, unable to stay on the ground. So, let's go...*

Ali : Kelas kamu aneh banget.

Eva : *Enjoy this moment.*

Dosen : *Remember, gravity is up. Fly! beautiful. Free yourself and have fun.*

01:16:23 – 01:16:40

Ali : *Hey. Sorry I don't think I can.*

Dosen : *No problem. Maybe next time, when you're already a student here. Don't worry. All right, everyone, back. Still no gravity, come on!*

01:17:01 – 01:18:58

Mama Mia : Party.

Party : Eh, Mia. Ya ampun Mia, jauh-jauh banget ke sini Cuma buat pesan rendang?

Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa?

Party : Namanya *Ratu-Ratu Queens*. Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.

Mama Mia : Oh, iya.

Party : Kenapa?

Mama Mia : Aku butuh bantuan kamu.

Party : Oh, iya. Oke. Kenapa?

Mama Mia : Kondisiku dan keluarga kompleks.

Party : Oke.

Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia.

Party : Gimana?

Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.

Party : Mia, Ali tuh datang ke sini buat...

Mama Mia : *I can not*. Ini ada cek. Satu untuk tiket, satu lagi *for something else*. Kita sama-sama orang Indonesia, jadi harus saling menjaga.

Party : Gak! Gak! Ali datang buat kamu, terus kamu giniin?

Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, *I'am done*. Ini yang paling masuk akal. *Just take it!*

Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!

Mama Mia : *Please.*
 Biah : Ty?
 Mama Mia : *Thank you.*
 Chinta : Kamu diapain, Sayang?
 Biah : Ada apa?
 Ance : Ty? Kenapa lo?

01:19:16 – 01:20:57

Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih.
 Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.
 Chinta : Aduh, ini pasti menyakitkan banget, ya. Tapi gimana keadaannya, ya? Satu-satunya jalan mungkin kamu harus *move on*.
 Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama?
 Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.
 Biah : Ali.
 Ali : Kalian tuh butuh duit, kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, ‘kan?
 Party : Ali jaga mulut kamu!
 Ali : Gak ada yang peduli sama aku!
 Ance : Hei! Kamu jangan ngomong macam-macam tentang keluarga saya, ya?
 Ali : Keluarga? Ini? Kalian semua tuh iri, ‘kan? Sama Mama, karena hidup Mama jauh lebih baik dibanding hidup kalian semua.
 Ance : Jangan sembarangan, Ali! Ali!
 Party : Ance!

01:21:57 – 01:22:00

Ali : Aku akan buktikan kalau kalian semua bohong!

01:22:18 – 01:22:34

Mama Mia : Ali? Ali, *what are you doing What? Stop it!*
 Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.
 Mama Mia : Ssst!
 Ali : Kenapa?
 Mama Mia : *Quiescent! Honey, I’m going to the corner shop to buy some... toilet paper. Let’s go.*
 Ali : Kenapa sih, Ma?

01:22:37 – 01:22:46

Ali : Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?!
 Mama Mia : *Stop it! Come on!*
 Ali : Mau ke mana sih, Ma? Ma? Apaan, sih?

01:22:56 – 01:24:41

Ali : Ali tuh sebagai anak, kurangnya apa sih, Ma?
 Mama Mia : Kamu harus pulang!
 Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu ‘kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu ‘kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke,

Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, 'kan? Mama di mana? Kalau Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!

Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu!
I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!

Ali : Mama baik-baik, ya?

01:25:46

Eva : Li?

01:27:48 – 01:28:02

Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini.
Besok aku janji cari tempat lain.

Eva : *But, you already have a place. Queens*

01:28:12 – 01:28:27

(Rekaman video)

Ance : *Ayo, makan! Cobalah.*

Ali : *Sedikit saja.*

Ance : *Makan saja.*

Tante-Tante : *Ibu-ibu, Bapak-bapak, Siapa yang punya anak Tolong aku, aku yang sedang malu. Aku...*

01:29:19 – 01:30:12

Ali : Boleh masuk, Tan?

Chinta : Ali?

Ali : Tante, aku ingin ngasih sesuatu.

Party : Ya.

Ance : Ngapain sih dia, Ty?

Party : Ya, nggak tahu. Entah. Kalau gak lihat, gimana mau tahu? Ayo! Bi! Duduk dulu. Kita kasih dia kesempatan. Bi, dengarkan dulu, ya?

01:30:33 – 01:32:55

(Rekaman video)

ONE WAY

Ma... Selama ini Ali tak pernah bahagia. Ali pikir Mama satu-satunya yang bisa membuat Ali bahagia. Mungkin karena itu juga Ali sampai pergi ke sini dari Indonesia, ke New York. Kota yang Mama cintai lebih dari Ali. Kota yang punya banyak jalan satu arah. Sampai di sini, bikin Ali makin yakin kalau Ali benar. Kalau Mama satu-satunya yang Ali butuhkan jadi bahagia.

Ali : Halo? Kali ini kita ada di New York. *How are you think?*

Mama Mia : *Great!*

Tapi ternyata mencoba untuk mengerti Mama bikin Ali bisa maafin Mama. Mengerti Mama bikin Ali paham mengapa Mama dulu jatuh cinta dengan kota ini. Di New York, ada banyak plang satu arah... Tapi juga menyediakan banyak jalan untuk jadi diri sendiri.

Eva : *This is video.*

Kita beruntung, Ma. Kita akhirnya punya kesamaan dalam soal cinta. Kalau Mama beruntung sekarang punya keluarga baru Mama. Ali beruntung kenal rumah ini. Rumah yang menerima seisinya apa adanya. Rumah yang menampung semua mimpi anggota keluarganya dengan optimis. Karena gak ada orang yang

sempurna, gak ada mimpi yang sempurna. Tapi selalu ada proses yang membahagiakan. Saat kita belajar saling menerima. Dan Ali beruntung jadi bagian dari mereka. Paling gak menganggap diri Ali bagian dari mereka. Ma, ada banyak jalan untuk diterima. Seperti ada banyak cara kita untuk dikecewakan. Ada banyak jalan untuk kita jadi satu keluarga. Seperti ada banyak jalan untuk mencintai dan jadi diri sendiri.

(Rekaman video berakhir)

01:33:10 – 01:33:52

Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak?

Biah : Tapi harga sewa naik, Li.

01:34:06 – 01:34:10

Mama Mia : *I need to tell you something.*

Suami Mia : *Oke?*

Mama Mia : *Yeah.*

01:34:46 – 01:34:58

Bude Suci : *Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...*

01:35:04 – 01:35:07

RATU-RATU QUEENS; FAMILY START HERE!

Party : *Wow.*

01:35:10 – 01:35:41

Ance : *Happy birthday!*

Party : *Happy birthday!*

Chinta : *Happy birthday!*

Biah : *Happy birthday!*

Ance : *Make a wish!*

Party : *Mungkin bermasalah bange hidupnya.*

Ali : *Udah!*

Ance : *Hmmm.... hmmm... Yuk! Cheers, dong!*

Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Triangulator

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Rina Rosdiana, M.Pd.

Usia :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Ranny Putri Marlina, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Bogor,

Triangulator,



Rina Rosdiana, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Dra. Yani Maryani, M.Pd.
Usia : 55 Tahun
Alamat : Perumahan Bukit Citra Asri, Blok A VII/16, Mekarsari,
Cicurug.

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" yang akan dilakukan oleh Ranny Putri Marlina, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Sukabumi, 30 Mei 2023
Triangulator,



Dra. Yani Maryani, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Ipah Saripah, S.Pd.I
Usia : 57 Tahun
Alamat : Kp. Ciutara, Cicurug, Sukabumi

Memberikan persetujuan untuk menjadi triangulator dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang akan dilakukan oleh Ranny Putri Marlina, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Sukabumi, 30 Mei 2023

Triangulator,



Ipah Saripah, S.Pd.I.

Lampiran 5. Biodata Triangulator**BIODATA TRIANGULATOR**

Nama : Rina Rosdiana, M.Pd.
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, Bogor.
Kontak : -

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Dra. Yani Maryani, M.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
E-mail : yani.maryani68@gmail.com
Kontak : 085315564973

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Ipah Saripah, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
E-mail : saripahipah884@gmail.com
No. Telp : 089638143920

Lampiran 6. Hasil Penilaian Triangulator

TRIANGULATOR

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALI DAN RATU-RATU QUEENS* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator : Rina Rosdiana, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

Lok. : Lokusi S : Setuju

Ilok. : Ilokusi TS : Tidak Setuju

Per : Perlokusi

No.	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur			Durasi	S	T S	Alasan
			Lok.	Ilok.	Per.				
1.	Ali : Mama? Mama apa kabar?	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama karena sudah lama tidak bertemu.	√			00:00:46 – 00:00:55	√		
2.	Ali : Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama guna memberitahu bahwa ia baik-baik saja selama ibunya tinggal di New York.	√			00:00:56 – 00:01:07	√		

3.	Ali : Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama berharap ia dapat bertemu dengan ibu yang sudah lama meninggalkannya.		√		00:01:09 – 00:01:14	√		
4.	Mama Mia : Ini siapa? Ali : Ali Mama Mia : Sebelahnya? Ali : Mama Mama Mia : Sebelahnya lagi? Ali : Ayah	Mama Mia bertanya mengenai gambar yang dibuat Ali.		√		00:01:26 – 00:01:32	√		
5.	Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak? Ali : Iya. Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York. Ali : Iya.	Mama Mia sedang melihat gambar Ali, kemudian bertanya mengenai patung Liberty yang digambar Ali.		√		00:01: 33 – 00:01:57	√		
6.	Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak. Sopir Taksi : Baik.	Ayah Hasan selesai memasukkan barang bawaan Mama Mia ke dalam bagasi taksi, kemudian meminta sopir taksi untuk mengantarkan Mama Mia ke Terminal 2.		√		00:02:02 – 00:02:04	√		
7.	Mama Mia : Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya? Ali : (mengangguk)	Sebelum pergi, Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya. Keduanya saling berpelukan sebagai tanda perpisahan.		√		00:02:09 – 00:02:17	√		

8.	Ayah Hasan : Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.	Ayah menasihati Ali untuk tidak mencoret tembok.		√		00:04: 16 – 00:04: 29	√		
9.	Ayah Hasan : Kamu janji kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah <i>overstay</i> . Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu. Ayah Hasan : Aku butuh istriku. Mama Mia : Iya, Mas, tahu.	Ayah meminta Mama Mia, istrinya, untuk pulang dari New York karena sudah lebih dari 6 bulan.		√		00:04:36 – 00:04:52	√		
10.	Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa. Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang... Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas. Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali. Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja	Ayah Hasan menginginkan Mama Mia untuk pulang karena kewajibannya sebagai istri harus dipenuhi sedangkan Mama Mia menginginkan Ayah Hasan untuk mendukungnya dalam mewujudkan impiannya.		√		00:04:53 – 00:05:25	√		

	banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku. Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.								
11.	Ali : Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.	Dalam rekaman suara yang ditunjukkan untuk Mamanya, Ali memberitahukan bahwa Ayahnya telah meninggal tiga bulan lalu.	√			00:08:10 – 00:08:15	√		
12.	Ali : Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.	Ali mengungkapkan kerinduannya terhadap Sang Mama melalui rekaman suara.		√		00:08:17 – 00:08:23		√	Cermati lagi
13.	Bude Suci : Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar tuber! Zoopunk : <i>YouTuber</i> , Ibu!	Bude Suci menyalahkan anaknya, Zoopunk yang bangun kesiangian sehingga mereka datang terlambat di acara keluarga.			√	00:08:40 – 00:08:50		√	
14.	Zoopunk : Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah? Bude Suci : Tidak tahu! <i>Gak</i> ada!	Zoopunk membanggakan hasil jerih payahnya menjadi seorang <i>Youtuber</i> dengan membelikan ibunya mesin cuci.			√	00:09:08 – 00:09:10		√	
15.	Pakde Halim : Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran. Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah</i>	Pakde Halim memberitahukan bahwa anak gadisnya akan dilamar tidak lama lagi.	√			00:09:27 – 00:09:35		√	
16.	Paman Ali : Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat!	Paman Ali mengumumkan kepada keluarga besar bahwa istrinya sedang mengandung anak keempat.	√			00:09:36 – 00:09:45		√	

	Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah!</i> Selamat ya.								
17.	Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah! Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah.</i>	Pakde Halim memberitahukan kabar dari keluarga yang berhalangan hadir, yakni keluarga Zainal yang akan berangkat umrah.	√			00:09:48 – 00:09:58	√		Cermati lagi
18.	Sepupu 1 : Selama ini Kakak masih punya ibu? Sepupu 2 : Bukan yatim piatu dong! Sepupu Ali : <i>Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.</i>	Ali yang mengumumkan akan menyusul ibunya membuat para sepupu kaget bahwa ternyata Ali masih mempunyai ibu karena mereka belum pernah bertemu dengan ibunya Ali sedangkan ayahnya Ali sudah meninggal dunia.		√		00:10:16 – 00:10:26	√		
19.	Istri Pakde Halim : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York! Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu? Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!	Ali meminta izin untuk ke New York tetapi saudaranya tidak setuju dengan berbagai alasan.		√		00:10:43 – 00:10:58	√		
20.	Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude	Ali meminta penjelasan kepada Bude Suci mengenai surat-surat yang dikirim oleh ibunya disembunyikan dari Ali. Kemudian Ali kembali membujuk		√		00:12:09 – 00:12:34	√		

	<p>sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?</p> <p>Bude Suci : Kamu tahu dia ada di mana?</p>	Bude Suci untuk memberinya izin pergi ke New York.							
21.	<p>Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana?</p> <p>Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah.</p> <p>Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini?</p> <p>Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.</p>	Calon pembeli rumah Ali bertanya mengenai keadaan listrik dan air yang ada di rumah itu. Kemudian calon pembeli juga menanyakan apakah Ali hanya tinggal sendiri atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh Ali dengan jelas.	√			00:12:40 – 00:12:55	√		
22.	<p>Bapak Pembeli: Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.</p> <p>Ali : Boleh-boleh, Pak.</p>	Calon pembeli rumah juga bertanya mengenai pembayarannya jika tidak langsung setahun dikarenakan biayanya yang terlalu mahal.		√		00:12:55 – 00:13:04	√		
23.	<p>Zoopunk : Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku convert ke rekening dolarmu, ya?</p> <p>Ali : Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.</p>	Di toko cuci sepatu Zoopunk, ia melaporkan bahwa uang sewa yang sudah masuk akan langsung dikonversikan ke rekening dolar milik Ali. Selain itu, Ali juga melaporkan bahwa persiapannya tinggal mnegurus visa saja.		√		00:13:10 – 00:13:19	√		

24.	Zoopunk : Ya, wes bismillah, dapatlah pasti, yo? Ali : Amin.	Zoopunk meyakinkan Ali bahwa uangnya pasti akan terkumpul untuk bekal ia ke New York.		√		00:13:20 – 00:13:22	√		
25.	Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya? Ali : Ya kali, gue ke sana cari <i>nyokap</i> , bukan cewek.	Di tempat cuci sepatu, Zoopunk memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Hal ini disebabkan karena perempuan luar negeri itu memiliki tinggi badan di atas rata-rata.		√		00:13:30 – 00:13:38	√		
26.	Zoopunk : Li, ojo berangkat. Wes? Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.	Zoopunk memohon agar Ali tidak pergi ke New York ketika Ali berpamitan padanya.		√		00:14:00 – 00:14:05	√		
27.	Zoopunk : Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum. Ali : Iya.	Zoopunk mengingatkan Ali untuk tidak lupa meminum obat peninggi badan yang diberikannya.	√			00:14:20 – 00:14:24		√	Cermati lagi
28.	Bude Suci : Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat. Ali : Terima kasih, Bude.	Ketika Ali akan berangkat, Bude Suci memberikan cemilan untuk di New York agar Ali bisa berhemat.		√		00:14:25 – 00:14:32	√		
29.	Bude Suci : Hmm. Li, ojo makan babi.	Bude Suci melarang Ali memakan daging babi dikarenakan di luar negeri memakan hewan tersebut merupakan hal yang lumrah.	√			00:14:34 – 00:14:37	√		
30.	Ance : Ini ‘kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty. Party : Iya tutup. Tapi ‘kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.	Ketika tiba di depan sebuah restoran yang sudah bangkrut, Party membanggakan masakan rendangnya. Jika saja masakan ia dijual di sana, bisa		√		00:16:57 – 00:17:05	√		

		saja restorannya masih buka sampai sekarang.							
31.	<p>Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet.</p> <p>Biah : Mesti, <i>EEK</i> aja aku. Kek <i>opo rek</i>, bau-bau aja aku.</p> <p>Party : E-eh, <i>no complain</i>.</p> <p>Biah : Enggak.</p>	Pada saat melihat gedung yang akan dijadikan restoran. Party secara tidak langsung menyuruh Biah untuk mengecek toilet yang ada di gedung tersebut.			√	00:17:27 – 00:17:35	√		
32.	<p>Chinta : <i>Kayak</i> aura kemarahan. <i>Kayak</i> ada pisau-pisau.</p> <p>Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?</p>	Chinta yang sedang melihat suatu ruangan merasakan sesuatu dan melihat banyak pisau. Ance yang mendengarnya langsung memberitahu bahwa ruangan tersebut adalah dapur.			√	00:17:41 – 00:17:55	√		
33.	<p>Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.</p> <p>Party : Ini gimana sih maksudnya? ‘Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!</p>	Chinta meminta Party untuk menggeser pintu karena percaya bahwa akan membawa keberuntungan.			√	00:17:56 – 00:18:05	√		
34.	<p>Party : <i>Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma?</i> (Pak, bisa berikan diskon?)</p> <p>Pemilik: <i>Bú!</i> (Tidak!)</p>	Party mencoba untuk meminta potongan harga kepada pemilik gedung tetapi tidak diberikan.			√	00:18:15 – 00:18:20	√		
35.	<p>Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.</p> <p>Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?</p>	Party memberitahukan kepada teman-temannya bahwa untuk pelunasan gedung masih kurang 10.000 dolar lagi.			√	00:18:31 – 00:18:42	√		

	Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur. Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur. Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.								
36.	Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus <i>your roommate</i>. Ngeri? Eva : <i>Do you know? It's enough.</i>	Ance meminta Eva untuk mengangkat teleponnya jika ia tidak ingin teman sekamarnya diganggu.			√	00:20:37 – 00:20:48	√		
37.	Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia. Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!	Ance menuduh Biah memiliki anak dan mengubah namanya menjadi Biah.			√	00:23:03 – 00:23:07	√		
38.	Ance : Tapi ‘kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti ‘kan ibunya ninggalin dia.	Ance berpikir bahwa Ali sudah ditelantarkan oleh ibu kandungnya sendiri.			√	00:23:37 – 00:23:42	√		Cermati lagi
39.	Party : Yaudah, kamu makan di sini dulu ya. Ali : <i>Thank you.</i>	Party meminta Ali untuk makan malam bersamanya terlebih dahulu.			√	00:25:04 – 00:25:06	√		Cermati lagi
40.	Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya. Biah : Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat ‘kan yo cari ibumu, ya?	Ali ditanya apakah keluarganya yang lain tahu Ali mencari ibunya ke New York, dan ternyata tidak. Biah bangga kepada Ali yang berani sekaligus nekat.			√	00:25:25 – 00:25:35	√		

41.	Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana? Ali : Hotel aja sih paling. Ance : Di hotel?	Ketika sedang makan malam, Ali ditanya akan tinggal di mana selama di New York. Ance terkejut karena Ali akan menginap di hotel. Pasalnya hotel di New York sangat mahal.		√		00:25:35 – 00:25:48	√		
42.	Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini ‘kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya. Ance : Apa sih?	Biah menawarkan agar Ali tinggal bersama karena masih ada kamar kosong yang sebelumnya ditempati oleh Biah.		√		00:26:19 – 00:26:43	√		
43.	Party : Oh, iya. Gimana kalau kita <i>tour</i> keliling apartemen? Ali : Makasih lho Tan.	Ali berterima kasih kepada para Tante yang sudah mengizinkannya untuk tinggal bersama mereka.		√		00:27:03 – 00:27:09	√		
44.	Party : Ini kamar Tante. Ali : Rapi banget, Tan.	Party menunjukkan kamarnya kepada Ali dan Ali memuji kamar Party yang sangat rapi.		√		00:27:23 – 00:27:26	√		
45.	Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya? Chinta : Tutup... tutup... tutup!	Party memberitahukan bahwa kamar mandi di apartemen tersebut merupakan kamar mandi bersama. Jadi, jika akan ke kamar mandi diharuskan mengetuk terlebih dahulu.			√	00:27:23 – 00:27:56	√		
46.	Party : Ini kamarnya Tante Ance. Ance : Awas, jangan masuk!	Party menunjukkan kamarnya Ance. Akan tetapi Ance melarang Ali untuk masuk atau melihat isi kamarnya.			√	00:28:04 – 00:28:07	√		

47.	Biah : Membaca <i>rules-rules-nya nanti aja. Bayar dulu \$1.500.</i> Ali : Dua puluh juta? Biah : ‘Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.	Biah meminta Ali untuk segera membayar uang sewa dan menjelaskan apa saja yang akan Ali terima selama tinggal bersama mereka.		√		00:28:47 – 00:29:01	√		
48.	Ali : Hitung dulu. Party : Bi. Biah : Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.	Ali meminta Biah untuk menghitung uang sewa terlebih dahulu tetapi Party langsung meminta uang tersebut pada Biah.			√	00:29:24 – 00:29:28	√		
49.	Chinta : Yuhuu. <i>Welcome drink!</i> Racikan Chinta. Silakan diminum. Party : Tuh minum. Biah : Itu enak. Party : Terus! Terus!	Ali diminta untuk meminum dan menghabiskan minuman yang dibuat oleh Chinta.			√	00:29:30 – 00:29:40	√		
50.	Bude Suci : <i>Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?</i> Ali : Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.	Melalui panggilan video, Bude Suci menanyakan tempat tinggal dan dengan siapa Ali tinggal selama di New York.	√			00:31:27 – 00:31:31	√		Cermati lagi
51.	Chinta: Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini! Ance : Halo Mbak.	Chinta memprkenalkan diri dan meminta teman-temannya untuk berkenalan dengan Bude Suci.			√	00:31:40 – 00:31:52	√		
52.	Party : Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya? <i>Bude Suci : Terima kasih.</i>	Party meyakinkan Bude Suci jika Ali akan baik-baik saja karena mereka pasti akan menjaga Ali.		√		00:32:05 – 00:32:11	√		

53.	Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik. Ali : Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.	Bude Suci menyuruh Ali untuk pulang dalam waktu dua minggu lagi dikarenakan pencariannya tidak membuahkan hasil.		√		00:32:22 – 00:32:31	√		
54.	Chinta : Anginnya numpuk di sini nih. Biah : Jangan kencang-kencang. Chin!	Biah meminta Chinta untuk memijatnya dengan lembut.			√	00:32:39 – 00:32:43	√		
55.	Biah : Di daerah mana? Party : Fort Greene. Iya, Fort Greene! Biah : Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.	Biah memuji Mama Mia yang sudah naik kelas dengan pindah ke daerah yang elite.		√		00:33:03 – 00:33:10	√		
56.	Ali : Mama? Mama? Mama Mia : Sorry, I didn't order it.	Mama Mia terkejut dengan kedatangan Ali yang tiba-tiba lalu secara tidak langsung menyuruh Ali untuk pergi dari rumahnya.			√	00:36:21 – 00:36:41	√		
57.	Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante. Chinta : Wah, kok mendadak?	Ali memutuskan untuk kembali ke Indonesia setelah melihat reaksi Mama Mia terhadapnya.		√		00:39:31 – 00:39:35	√		
58.	Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya? Biah : Ngomong Li, kesambet lho!	Chinta menasihati Ali bahwa hidup itu memang penuh masalah dan memintanya untuk menceritakan apa yang telah terjadi.		√		00:39:45 – 00:40:04	√		

59.	<p>Ance : Ali, tenang aja. Kita datangi ibumu!</p> <p>Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.</p> <p>Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung!</p> <p>Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?</p>	<p>Ance, Chinta dan Biah langsung bergegas untuk pergi ke rumah Mama Mia karena tidak terima dengan yang dilakukannya kepada Ali. Tetapi, Party meminta mereka untuk dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu.</p>		√		00:40:57 – 00:41:05	√		
60.	<p>Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong!</p> <p>Party : Ali.</p>	<p>Ali mengeluhkan perlakuan semua orang padanya yang selalu menuntutnya dalam melakukan sesuatu.</p>		√		00:41:39 – 00:41:45	√		
61.	<p>Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya.</p> <p>Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.</p>	<p>Ali mengutarakan keinginannya untuk bertemu dengan Sang Ibu tetspi dengan cara yang baik-baik.</p>			√	00:41:46 – 00:41:53	√		
62.	<p>Ance : Li. Maaf ya.</p> <p>Chinta : Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.</p> <p>Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.</p>	<p>Ance, Chinta, Party, dan Biah meminta maaf kepada Ali karena sudah melewati batas ikut campur masalah keluarganya.</p>		√		00:41:54 – 00:42:04	√		
63.	<p>Party : Kita makan aja yuk?</p> <p>Ance : Benar tuh!</p> <p>Party : Ya? Agar semua tenang, ya?</p> <p>Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.</p>	<p>Party mengajak teman-temannya dan juga Ali untuk makan malam sebagai tanda semuanya permasalahan tadi sudah diselesaikan.</p>		√		00:42:25 – 00:42:30	√		

64.	<p>Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan. Orang pergi pagi, pulang pagi.</p> <p>Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.</p>	Party memuji ibunya Ali yang sangat bekerja keras demi kesuksesannya di New York.		√		00:42:46 – 00:42:59	√		
65.	<p>Ali : Duitku aja Cuma cukup buat dua minggu.</p> <p>Biah : A lah, ini New York, <i>Man!</i> Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja.</p> <p>Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.</p>	Ali yang mengeluh uangnya tinggal sedikit diyakinkan oleh Biah dan Ance jika di New York .mencari uang bukan perkara yang sulit		√		00:44:18 – 00:44:30	√		
66.	<p>Mama Mia : <i>Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?</i></p> <p>Lisa : Okay.</p>	Mama Mia meminta Lisa untuk melanjutkan mewarannya sementara ia pergi menemui Ali.			√	00:47:21 – 00:47:26	√		
67.	<p>Mama Mia : <i>Oh my God, what happened?</i></p> <p>Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.</p>	Ali memberitahukan penyebab ayahnya meninggal tiga bulan lalu.	√			00:47:42 – 00:47:45	√		
68.	<p>Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani.</p> <p>Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.</p>	Ali memuji Biah yang berani untuk tetap memutuskan tinggal di New York setelah ditipu oleh agennya.		√		00:49:56 – 00:50:02	√		

69.	Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke? Ali : Iya.	Party meminta Ali untuk mencoba baju pilihannya.		√		00:51:07 – 00:51:12	√		
70.	Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju! Ance : Heh! Jangan pegang-pegangan! Memang dasar, kebiasaan!	Party menyuruh Eva untuk membantu Ali memilih baju yang akan dipakai untuk bertemu ibunya.			√	00:52:09 – 00:52:18	√		
71.	Eva : <i>They never talk about me? Okay. Probably because of my mother</i> meminta lontong ke ibu-ibu <i>not to talk about me.</i> Ali : Hmm, minta apa?	Ali meminta Eva untuk mengulangi kata yang diucapkannya.	√			00:52:20 – 00:52:32	√		
72.	Eva : <i>Well.</i> Tolong pakai ini. Ali : <i>Gak ada yang hitam, ya?</i> Eva : <i>Just try it. You will look gorgeous.</i>	Eva meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya dan ia meyakinkan Ali bahwa ia akan terlihat bagus memakainya.			√	00:52:52 – 00:53:06	√		
73.	Chinta : <i>Sayang, sudah tukeran nomor telepon, 'kan?</i> Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.	Chinta bertanya apakah Ali dan Eva sudah bertukar nomor dan ternyata Ali belum mengetahui nama Eva.			√	00:53:30 – 00:53:35	√		
74.	Ance : <i>Lagi ngapain?</i> Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya? Ance : <i>Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?</i>	Ali meminta saran kepada Ance bagaimana memulai percakapan yang dengan Sang Ibu.		√		00:54:21 – 00:54:48	√		

75.	Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. <i>Sorry</i> , tadi aku harus mengantar Lisa ke gym karena suamiku tiba-tiba ada urusan. Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?	Mama Mia memuji hasil gambar Ali yang semakin bagus		√		00:55:40 – 00:55:54	√		
76.	Mama Mia : <i>So far gimana? Suka New York?</i> Ali : Ya, oke aja.	Mama Mia bertanya kepada Ali mengenai New York.	√			00:56:30 – 00:56:35	√		
77.	Ali : Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau? Mama Mia : Mama bersyukur pindah dari Queens. Sempat <i>drop</i> banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Sempat gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.	Ali menceritakan keadaan apartemen yang dulu pernah Mama Mia tempati yang sudah ramai tidak seperti dahulu.		√		00:56:46 – 00:57:22	√		
78.	Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja. Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, <i>I wasn't happy. I feels trapped.</i> Mama	Ali menuntut penjelasan kepada Mama Mia yang meninggalkannya dan ayahnya di Jakarta.		√		00:58:53 – 00:59:25	√		

	juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.								
79.	Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali. Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.	Ali memohon agar ibunya pulang kembali ke Jakarta dan tinggal dengannya di sana.		√		00:59:45 – 00:59:54	√		
80.	Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal <i>stay</i> di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York. Mama Mia : Ali...	Pada saat beradu pendapat, Ali berjanji tidak akan merepotkan Sang Mama dan akan membuat bangga mamanya di New York.		√		01:00:21 – 01:00:50	√		
81.	Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude. <i>Bude Suci : Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?</i>	Bude Suci melalui panggilan video menyalahkan Ali mengenai foto yang diunggah Ali akan membuat malu keluarganya di Jakarta.		√		01:02:10 – 01:02:22	√		

82.	<p>Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan survive di New York? Dan selama ini gak pernah ada yang ngasih option ini ke aku.</p> <p>Bude Suci : <i>Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.</i></p>	Ali menyalahkan Bude Suci karena tidak pernah membiarkan Ali mengambil pilihannya sendiri.		√		01:02:27 – 01:02:43	√		
83.	<p>Eva : Congratulations, Aunty!</p> <p>Party : Tolong fotoin.</p>	Eva menyelamati semua Tante yang telah berhasil membeli gedung restoran.		√		01:03:27 – 01:03:31	√		
84.	<p>Ali : <i>It's okay.</i></p> <p>Chinta : No!</p> <p>Party : Gak usah! Biarin aja.</p> <p>Tante-Tante : No!</p>	Ali bersukarela akan mengambil foto tetapi dilarang oleh Chinta.			√	01:03:37 – 01:03:40	√		
85.	<p>Ali : Wow. Kamu nulis juga?</p> <p>Eva : <i>I'am starting.</i></p>	Saat mengobrol, Ali bertanya kepada Eva apakah ia juga menulis lagu dan Eva menjawab bahwa ia baru memulainya.	√			01:04:43 – 01:04:47	√		
86.	<p>Biah : Minggir! Gak nyium apa?</p> <p>Ance : Apa?</p>	Biah menyuruh Ance dan Eva untuk berpindah tempat karena akan mengangkat makanan.			√	01:07:30 – 01:07:32	√		
87.	<p>Party : Eh, mau ngapain cium-cium juga?</p>	Chinta melarang Eva untuk mencicipi makanan yang dibuat oleh Biah karena masih di bawah umur.			√	01:07:40 – 01:07:44	√		

	Chinta : Kamu belum cukup umur, Sayang. Ance : Tuh, dengerin!								
88.	Biah : <i>Wenak rek!</i> Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.	Pada saat menyajikan makanan, Party melarang Biah untuk mencicipinya dikarenakan tamunya belum datang.	√			01:07:52 – 01:07:55	√		
89.	Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen. Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.	Ali berterima kasih kepada Party yang telah menghadirkan makanan Indonesia yang sudah lama tidak dirasakannya.		√		01:08:00 – 01:08:06	√		
90.	Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget. Mama Mia : Terima kasih.	Party memuji Mama Mia yang terlihat lebih cantik pada saat berkunjung ke apartemen Party.		√		01:08:31 – 01:08:39	√		
91.	Ali : Terus ada Tante Biah. Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.	Biah meminta izin untuk mencuci tangan dikarenakan kotor setelah mencicipi makanan yang sudah tersaji.			√	01:09:11 – 01:09:15	√		
92.	Mama Mia : Wow. Party, enak sekali! Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini <i>special request</i> tuh dari Ali.	Setelah selesai makan malam, Mama Mia memuji masakan Party yang sangat enak.		√		01:09:55 – 01:10:04	√		
93.	Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini.	Ketika Mama Mia bertanya resep memasak rendang pada Party, Ance menjawabnya dengan sindirian.		√		01:10:24 – 01:10:46	√		

	Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masakny. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!								
94.	Chinta : Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya? Mama Mia : <i>Indeed</i> . Panas di sini ya, Li?	Chinta menyindir Mama Mia dengan mengatakan bahwa keluarga itu biasanya selalu berhubungan dengan kata <i>ribet</i> .		√		01:10:57 – 01:11:07	√		
95.	Biah : Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop. Soalnya di sini ada yang panas. Ance : Panas banget.	Biah menawarkan makanan penutup kemudian menyindir Mama Mia dengan membalikan perkataannya.		√		01:11:16 – 01:11:24	√		
96.	Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini? Biah : Aku kasihan Ali.	Party menyuruh Ali untuk pergi dari hadapan Biah sebelum ia berbicara lebih aneh lagi.			√	01:12:13 – 01:12:18	√		
97.	Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa. Tante-Tante : Amin.	Party berharap dengan membuka restoran, mereka bisa menikmati masa tua di tanah kelahiran, Jawa.		√		01:13:13 – 01:13:14	√		
98.	Tante-Tante : Pelukan! Pelukan! Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...	Pada saat berpelukan, Ance mengancam Ali untuk tidak berbuat macam-macam kepada anaknya, Eva.			√	01:13:56 – 01:14:17	√		

99.	Ali : Kelas kamu aneh banget. Eva : <i>Enjoy this moment.</i>	Ali memberitahukan kepada Eva bahwa kelas yang diikutinya aneh.	√			01:15:47 – 01:15:52	√		
100.	Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa? Party : Namanya Ratu-Ratu Queens. Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.	Party menamakan restorannya <i>Ratu-Ratu Queens</i> terinspirasi dari mereka sendiri.		√		01:17:12 – 01:17:20	√		
101.	Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia. Party : Gimana? Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.	Mama Mia meminta bantuan Party untuk membujuk Ali agar pulang kembali ke Indonesia.			√	01:17:44 – 01:17:55	√		
102.	Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, <i>I'am done.</i> Ini yang paling masuk akal. Just take it! Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!	Mama Mia meminta Party untuk memberikan cek kepada Ali meskipun bukan itu keinginan Ali.			√	01:18:21 – 01:18:41	√		
103.	Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih. Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.	Party menyarankan agar Ali kembali ke Indonesia bermodalkan cek yang diberikan oleh ibunya.			√	01:19:16 – 01:19:43	√		

104.	Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama? Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.	Ali menyalahkan Party dan yang lainnya karena Ali berpikir bahwa mereka telah menghasut ibunya.		√		01:20:08 – 01:20:20	√		
105.	Biah : Ali. Ali : Kalian tuh butuh duit, kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, ‘kan?	Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya mengincar uangnya bukan peduli padanya.		√		01:20:22 – 01:20:31	√		
106.	Mama Mia : Ali? Ali, <i>what are you doing? Stop it!</i> Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.	Mama Mia menyuruh Ali untuk berhenti masuk ke dalam rumahnya di karenakan di rumahnya ada suami dan anak-anaknya.			√	01:22:18 – 01:22:23	√		
107.	Ali : Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?! Mama Mia : <i>Stop it! Come on!</i>	Ali meminta penjelasan kepada ibunya mengenai cek yang diberikan kepadanya melalui Party.		√		01:22:37 – 01:22:46	√		
108.	Mama Mia : Kamu harus pulang! Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu ‘kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu ‘kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, ‘kan? Mama di mana? Kalau	Ali mengeluh pada Mama Mia yang tidak menemaninya di saat-saat terakhir ayahnya meninggal.		√		01:22:56 – 01:23:32	√		

	Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!								
109.	Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu! <i>I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!</i> Ali : Mama baik-baik, ya?	Mama Mia sudah mengakui bahwa ia sudah meninggalkan Ali dan meminta Ali untuk membencinya.		√		01:23:33 – 01:24:41	√		
110.	Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini. Besok aku janji cari tempat lain. Eva : <i>But, you already have a place. Queens.</i>	Ali berjanji kepada Eva bahwa ia hanya akan menginap semalam dan akan mencari tempat tinggal lain keesokan harinya.		√		01:27:48 – 01:28:02	√		
111.	Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak? Biah : Tapi harga sewa naik, Li.	Ali meminta maaf kepada semua Tante mengenai kejadian yang sebelumnya. Ali juga berjanji akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.		√		01:33:10 – 01:33:52	√		
112.	Bude Suci : Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...	Bude Suci memberikan kesempatan kepada Zoopunk untuk menyusul Ali dan berkuliah di New York.			√	01:34:46 – 01:34:58	√		

113.	Ance : <i>Make a wish!</i> Party : Mungkin bermasalah banget hidupnya.	Ance meminta Ali membuat harapan di hari ulang tahunnya.	√			01:35:20 – 01:35:25	√		
114.	Ali : Udah! Ance : Hmmm.... hmmm... Yuk! Cheers, dong!	Ance mengajak teman-temannya untuk melakukan <i>cheers</i> atau mengangkat minuman secara bersamaan.		√		01:35:26 – 01:35:41	√		

TRIANGULATOR

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALI DAN RATU-RATU QUEENS* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator : Dra. Yani Maryani, M.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

Lok. : Lokusi S : Setuju

Ilok. : Ilokusi TS : Tidak Setuju

Per : Perlokusi

No.	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur			Durasi	S	T S	Alasan
			Lok.	Ilok.	Per.				
1.	Ali : Mama? Mama apa kabar?	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama karena sudah lama tidak bertemu.	√			00:00:46 – 00:00:55	√		
2.	Ali : Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama guna memberitahu bahwa ia baik-baik saja selama ibunya tinggal di New York.	√			00:00:56 – 00:01:07	√		
3.	Ali : Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama berharap ia dapat		√		00:01:09 – 00:01:14	√		

		bertemu dengan ibu yang sudah lama meninggalkannya.							
4.	Mama Mia : Ini siapa? Ali : Ali Mama Mia : Sebelahnya? Ali : Mama Mama Mia : Sebelahnya lagi? Ali : Ayah	Mama Mia bertanya mengenai gambar yang dibuat Ali.	√			00:01:26 – 00:01:32	√		
5.	Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak? Ali : Iya. Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York. Ali : Iya.	Mama Mia sedang melihat gambar Ali, kemudian bertanya mengenai patung Liberty yang digambar Ali.		√		00:01: 33 – 00:01:57	√		
6.	Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak. Sopir Taksi : Baik.	Ayah Hasan selesai memasukkan barang bawaan Mama Mia ke dalam bagasi taksi, kemudian meminta sopir taksi untuk mengantarkan Mama Mia ke Terminal 2.	√			00:02:02 – 00:02:04	√		
7.	Mama Mia : Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya? Ali : (mengangguk)	Sebelum pergi, Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya. Keduanya saling berpelukan sebagai tanda perpisahan.		√		00:02:09 – 00:02:17	√		
8.	Ayah Hasan : Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa	Ayah menasihati Ali untuk tidak mencoret tembok.		√		00:04: 16 – 00:04: 29	√		

	yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.								
9.	<p>Ayah Hasan : Kamu janji kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah <i>overstay</i>.</p> <p>Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu.</p> <p>Ayah Hasan : Aku butuh istriku.</p> <p>Mama Mia : Iya, Mas, tahu.</p>	Ayah meminta Mama Mia, istrinya, untuk pulang dari New York karena sudah lebih dari 6 bulan.		√		00:04:36 – 00:04:52	√		
10.	<p>Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa.</p> <p>Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang...</p> <p>Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas.</p> <p>Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.</p> <p>Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.</p>	Ayah Hasan menginginkan Mama Mia untuk pulang karena kewajibannya sebagai istri harus dipenuhi sedangkan Mama Mia menginginkan Ayah Hasan untuk mendukungnya dalam mewujudkan impiannya.		√		00:04:53 – 00:05:25	√		

	Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.								
11.	Ali : Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.	Dalam rekaman suara yang ditunjukkan untuk Mamanya, Ali memberitahukan bahwa Ayahnya telah meninggal tiga bulan lalu.	√			00:08:10 – 00:08:15	√		
12.	Ali : Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.	Ali mengungkapkan kerinduannya terhadap Sang Mama melalui rekaman suara.		√		00:08:17 – 00:08:23	√		
13.	Bude Suci : Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar tuber! Zoopunk : <i>YouTuber, Ibu!</i>	Bude Suci menyalahkan anaknya, Zoopunk yang bangun kesiangannya sehingga mereka datang terlambat di acara keluarga.			√	00:08:40 – 00:08:50	√		
14.	Zoopunk : Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah? Bude Suci : Tidak tahu! <i>Gak</i> ada!	Zoopunk membanggakan hasil jerih payahnya menjadi seorang <i>Youtuber</i> dengan membelikan ibunya mesin cuci.			√	00:09:08 – 00:09:10	√		
15.	Pakde Halim : Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran. Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah</i>	Pakde Halim memberitahukan bahwa anak gadisnya akan dilamar tidak lama lagi.	√			00:09:27 – 00:09:35	√		
16.	Paman Ali : Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat! Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah!</i> Selamat ya.	Paman Ali mengumumkan kepada keluarga besar bahwa istrinya sedang mengandung anak keempat.	√			00:09:36 – 00:09:45	√		

17.	<p>Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah!</p> <p>Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah.</i></p>	<p>Pakde Halim memberitahukan kabar dari keluarga yang berhalangan hadir, yakni keluarga Zainal yang akan berangkat umrah.</p>	√			00:09:48 – 00:09:58	√		
18.	<p>Sepupu 1 : Selama ini Kakak masih punya ibu?</p> <p>Sepupu 2 : Bukan yatim piatu dong!</p> <p>Sepupu Ali : Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.</p>	<p>Ali yang mengumumkan akan menyusul ibunya membuat para sepupu kaget bahwa ternyata Ali masih mempunyai ibu karena mereka belum pernah bertemu dengan ibunya Ali sedangkan ayahnya Ali sudah meninggal dunia.</p>		√		00:10:16 – 00:10:26	√		
19.	<p>Istri Pakde Halim : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York!</p> <p>Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu?</p> <p>Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!</p>	<p>Ali meminta izin untuk ke New York tetapi saudaranya tidak setuju dengan berbagai alasan.</p>		√		00:10:43 – 00:10:58	√		
20.	<p>Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude</p>	<p>Ali meminta penjelasan kepada Bude Suci mengenai surat-surat yang dikirim oleh ibunya disembunyikan dari Ali. Kemudian Ali kembali membujuk</p>		√		00:12:09 – 00:12:34	√		

	<p>sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?</p> <p>Bude Suci : Kamu tahu dia ada di mana?</p>	Bude Suci untuk memberinya izin pergi ke New York.							
21.	<p>Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana?</p> <p>Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah.</p> <p>Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini?</p> <p>Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.</p>	Calon pembeli rumah Ali bertanya mengenai keadaan listrik dan air yang ada di rumah itu. Kemudian calon pembeli juga menanyakan apakah Ali hanya tinggal sendiri atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh Ali dengan jelas.	√			00:12:40 – 00:12:55	√		
22.	<p>Bapak Pembeli: Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat.</p> <p>Ali : Boleh-boleh, Pak.</p>	Calon pembeli rumah juga bertanya mengenai pembayarannya jika tidak langsung setahun dikarenakan biayanya yang terlalu mahal.		√		00:12:55 – 00:13:04	√		
23.	<p>Zoopunk : Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku convert ke rekening dolarmu, ya?</p> <p>Ali : Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.</p>	Di toko cuci sepatu Zoopunk, ia melaporkan bahwa uang sewa yang sudah masuk akan langsung dikonversikan ke rekening dolar milik Ali. Selain itu, Ali juga melaporkan bahwa persiapannya tinggal mnegurus visa saja.		√		00:13:10 – 00:13:19	√		

24.	Zoopunk : Ya, wes bismillah, dapatlah pasti, yo? Ali : Amin.	Zoopunk meyakinkan Ali bahwa uangnya pasti akan terkumpul untuk bekal ia ke New York.		√		00:13:20 – 00:13:22	√		
25.	Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya? Ali : Ya kali, gue ke sana cari <i>nyokap</i> , bukan cewek.	Di tempat cuci sepatu, Zoopunk memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Hal ini disebabkan karena perempuan luar negeri itu memiliki tinggi badan di atas rata-rata.		√		00:13:30 – 00:13:38	√		
26.	Zoopunk : Li, ojo berangkat. Wes? Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.	Zoopunk memohon agar Ali tidak pergi ke New York ketika Ali berpamitan padanya.		√		00:14:00 – 00:14:05	√		
27.	Zoopunk : Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum. Ali : Iya.	Zoopunk mengingatkan Ali untuk tidak lupa meminum obat peninggi badan yang diberikannya.	√			00:14:20 – 00:14:24	√		
28.	Bude Suci : Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat. Ali : Terima kasih, Bude.	Ketika Ali akan berangkat, Bude Suci memberikan cemilan untuk di New York agar Ali bisa berhemat.		√		00:14:25 – 00:14:32	√		
29.	Bude Suci : Hmm. Li, ojo makan babi.	Bude Suci melarang Ali memakan daging babi dikarenakan di luar negeri memakan hewan tersebut merupakan hal yang lumrah.	√			00:14:34 – 00:14:37	√		
30.	Ance : Ini ‘kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty. Party : Iya tutup. Tapi ‘kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.	Ketika tiba di depan sebuah restoran yang sudah bangkrut, Party membanggakan masakan rendangnya. Jika saja masakan ia dijual di sana, bisa		√		00:16:57 – 00:17:05	√		

		saja restorannya masih buka sampai sekarang.							
31.	<p>Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet.</p> <p>Biah : Mesti, <i>EEK</i> aja aku. Kek <i>opo rek</i>, bau-bau aja aku.</p> <p>Party : E-eh, <i>no complain</i>.</p> <p>Biah : Enggak.</p>	Pada saat melihat gedung yang akan dijadikan restoran. Party secara tidak langsung menyuruh Biah untuk mengecek toilet yang ada di gedung tersebut.			√	00:17:27 – 00:17:35	√		
32.	<p>Chinta : <i>Kayak</i> aura kemarahan. <i>Kayak</i> ada pisau-pisau.</p> <p>Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?</p>	Chinta yang sedang melihat suatu ruangan merasakan sesuatu dan melihat banyak pisau. Ance yang mendengarnya langsung memberitahu bahwa ruangan tersebut adalah dapur.			√	00:17:41 – 00:17:55	√		
33.	<p>Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.</p> <p>Party : Ini gimana sih maksudnya? ‘Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!</p>	Chinta meminta Party untuk menggeser pintu karena percaya bahwa akan membawa keberuntungan.			√	00:17:56 – 00:18:05	√		
34.	<p>Party : <i>Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma?</i> (Pak, bisa berikan diskon?)</p> <p>Pemilik: <i>Bú!</i> (Tidak!)</p>	Party mencoba untuk meminta potongan harga kepada pemilik gedung tetapi tidak diberikan.			√	00:18:15 – 00:18:20	√		
35.	<p>Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.</p> <p>Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?</p>	Party memberitahukan kepada teman-temannya bahwa untuk pelunasan gedung masih kurang 10.000 dolar lagi.			√	00:18:31 – 00:18:42	√		

	<p>Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur. Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur. Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.</p>								
36.	<p>Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus <i>your roommate</i>. Ngerti? Eva : <i>Do you know? It's enough.</i></p>	Ance meminta Eva untuk mengangkat teleponnya jika ia tidak ingin teman sekamarnya diganggu.			√	00:20:37 – 00:20:48	√		
37.	<p>Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia. Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!</p>	Ance menuduh Biah memiliki anak dan mengubah namanya menjadi Biah.		√		00:23:03 – 00:23:07	√		
38.	<p>Ance : Tapi 'kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti 'kan ibunya ninggalin dia.</p>	Ance berpikir bahwa Ali sudah ditelantarkan oleh ibu kandungnya sendiri.		√		00:23:37 – 00:23:42	√		
39.	<p>Party : Yaudah, kamu makan di sini dulu ya. Ali : <i>Thank you.</i></p>	Party meminta Ali untuk makan malam bersamanya terlebih dahulu.			√	00:25:04 – 00:25:06	√		
40.	<p>Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya. Biah : Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat 'kan yo cari ibumu, ya?</p>	Ali ditanya apakah keluarganya yang lain tahu Ali mencari ibunya ke New York, dan ternyata tidak. Biah bangga kepada Ali yang berani sekaligus nekat.		√		00:25:25 – 00:25:35	√		

41.	Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana? Ali : Hotel aja sih paling. Ance : Di hotel?	Ketika sedang makan malam, Ali ditanya akan tinggal di mana selama di New York. Ance terkejut karena Ali akan menginap di hotel. Pasalnya hotel di New York sangat mahal.		√		00:25:35 – 00:25:48	√		
42.	Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini ‘kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya. Ance : Apa sih?	Biah menawarkan agar Ali tinggal bersama karena masih ada kamar kosong yang sebelumnya ditempati oleh Biah.		√		00:26:19 – 00:26:43	√		
43.	Party : Oh, iya. Gimana kalau kita <i>tour</i> keliling apartemen? Ali : Makasih lho Tan.	Ali berterima kasih kepada para Tante yang sudah mengizinkannya untuk tinggal bersama mereka.		√		00:27:03 – 00:27:09	√		
44.	Party : Ini kamar Tante. Ali : Rapi banget, Tan.	Party menunjukkan kamarnya kepada Ali dan Ali memuji kamar Party yang sangat rapi.		√		00:27:23 – 00:27:26	√		
45.	Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya? Chinta : Tutup... tutup... tutup!	Party memberitahukan bahwa kamar mandi di apartemen tersebut merupakan kamar mandi bersama. Jadi, jika akan ke kamar mandi diharuskan mengetuk terlebih dahulu.			√	00:27:23 – 00:27:56	√		
46.	Party : Ini kamarnya Tante Ance. Ance : Awas, jangan masuk!	Party menunjukkan kamarnya Ance. Akan tetapi Ance melarang Ali untuk masuk atau melihat isi kamarnya.			√	00:28:04 – 00:28:07	√		

47.	Biah : Membaca <i>rules-rules-nya nanti aja. Bayar dulu \$1.500.</i> Ali : Dua puluh juta? Biah : ‘Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.	Biah meminta Ali untuk segera membayar uang sewa dan menjelaskan apa saja yang akan Ali terima selama tinggal bersama mereka.		√		00:28:47 – 00:29:01	√		
48.	Ali : Hitung dulu. Party : Bi. Biah : Pegang aja. Ini ‘kan aku kasih.	Ali meminta Biah untuk menghitung uang sewa terlebih dahulu tetapi Party langsung meminta uang tersebut pada Biah.			√	00:29:24 – 00:29:28	√		
49.	Chinta : Yuhuu. <i>Welcome drink!</i> Racikan Chinta. Silakan diminum. Party : Tuh minum. Biah : Itu enak. Party : Terus! Terus!	Ali diminta untuk meminum dan menghabiskan minuman yang dibuat oleh Chinta.			√	00:29:30 – 00:29:40	√		
50.	Bude Suci : <i>Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo?</i> Ali : Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.	Melalui panggilan video, Bude Suci menanyakan tempat tinggal dan dengan siapa Ali tinggal selama di New York.	√			00:31:27 – 00:31:31	√		
51.	Chinta: Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini! Ance : Halo Mbak.	Chinta memprkenalkan diri dan meminta teman-temannya untuk berkenalan dengan Bude Suci.			√	00:31:40 – 00:31:52	√		
52.	Party : Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya? <i>Bude Suci : Terima kasih.</i>	Party meyakinkan Bude Suci jika Ali akan baik-baik saja karena mereka pasti akan menjaga Ali.		√		00:32:05 – 00:32:11	√		

53.	Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik. Ali : Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.	Bude Suci menyuruh Ali untuk pulang dalam waktu dua minggu lagi dikarenakan pencariannya tidak membuahkan hasil.		√		00:32:22 – 00:32:31	√		
54.	Chinta : Anginnya numpuk di sini nih. Biah : Jangan kencang-kencang. Chin!	Biah meminta Chinta untuk memijatnya dengan lembut.			√	00:32:39 – 00:32:43	√		
55.	Biah : Di daerah mana? Party : Fort Greene. Iya, Fort Greene! Biah : Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.	Biah memuji Mama Mia yang sudah naik kelas dengan pindah ke daerah yang elite.		√		00:33:03 – 00:33:10	√		
56.	Ali : Mama? Mama? Mama Mia : Sorry, I didn't order it.	Mama Mia terkejut dengan kedatangan Ali yang tiba-tiba lalu secara tidak langsung menyuruh Ali untuk pergi dari rumahnya.			√	00:36:21 – 00:36:41	√		
57.	Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante. Chinta : Wah, kok mendadak?	Ali memutuskan untuk kembali ke Indonesia setelah melihat reaksi Mama Mia terhadapnya.		√		00:39:31 – 00:39:35	√		
58.	Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya? Biah : Ngomong Li, kesambet lho!	Chinta menasihati Ali bahwa hidup itu memang penuh masalah dan memintanya untuk menceritakan apa yang telah terjadi.		√		00:39:45 – 00:40:04	√		

59.	<p>Ance : Ali, tenang aja. Kita datangi ibumu!</p> <p>Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.</p> <p>Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung!</p> <p>Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?</p>	<p>Ance, Chinta dan Biah langsung bergegas untuk pergi ke rumah Mama Mia karena tidak terima dengan yang dilakukannya kepada Ali. Tetapi, Party meminta mereka untuk dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu.</p>		√		00:40:57 – 00:41:05	√		
60.	<p>Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong!</p> <p>Party : Ali.</p>	<p>Ali mengeluhkan perlakuan semua orang padanya yang selalu menuntutnya dalam melakukan sesuatu.</p>		√		00:41:39 – 00:41:45	√		
61.	<p>Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya.</p> <p>Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.</p>	<p>Ali mengutarakan keinginannya untuk bertemu dengan Sang Ibu tetspi dengan cara yang baik-baik.</p>			√	00:41:46 – 00:41:53	√		
62.	<p>Ance : Li. Maaf ya.</p> <p>Chinta : Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu.</p> <p>Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.</p>	<p>Ance, Chinta, Party, dan Biah meminta maaf kepada Ali karena sudah melewati batas ikut campur masalah keluarganya.</p>		√		00:41:54 – 00:42:04	√		
63.	<p>Party : Kita makan aja yuk?</p> <p>Ance : Benar tuh!</p> <p>Party : Ya? Agar semua tenang, ya?</p> <p>Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.</p>	<p>Party mengajak teman-temannya dan juga Ali untuk makan malam sebagai tanda semuanya permasalahan tadi sudah diselesaikan.</p>		√		00:42:25 – 00:42:30	√		

64.	<p>Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan. Orang pergi pagi, pulang pagi.</p> <p>Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.</p>	Party memuji ibunya Ali yang sangat bekerja keras demi kesuksesannya di New York.		√		00:42:46 – 00:42:59	√		
65.	<p>Ali : Duitku aja Cuma cukup buat dua minggu.</p> <p>Biah : A lah, ini New York, <i>Man!</i> Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja.</p> <p>Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.</p>	Ali yang mengeluh uangnya tinggal sedikit diyakinkan oleh Biah dan Ance jika di New York .mencari uang bukan perkara yang sulit		√		00:44:18 – 00:44:30	√		
66.	<p>Mama Mia : <i>Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?</i></p> <p>Lisa : Okay.</p>	Mama Mia meminta Lisa untuk melanjutkan mewarannya sementara ia pergi menemui Ali.			√	00:47:21 – 00:47:26	√		
67.	<p>Mama Mia : <i>Oh my God, what happened?</i></p> <p>Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.</p>	Ali memberitahukan penyebab ayahnya meninggal tiga bulan lalu.	√			00:47:42 – 00:47:45	√		
68.	<p>Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani.</p> <p>Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.</p>	Ali memuji Biah yang berani untuk tetap memutuskan tinggal di New York setelah ditipu oleh agennya.		√		00:49:56 – 00:50:02	√		

69.	Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke? Ali : Iya.	Party meminta Ali untuk mencoba baju pilihannya.		√		00:51:07 – 00:51:12	√		
70.	Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju! Ance : Heh! Jangan pegang-pegangan! Memang dasar, kebiasaan!	Party menyuruh Eva untuk membantu Ali memilih baju yang akan dipakai untuk bertemu ibunya.			√	00:52:09 – 00:52:18	√		
71.	Eva : <i>They never talk about me? Okay. Probably because of my mother</i> meminta lontong ke ibu-ibu <i>not to talk about me.</i> Ali : Hmm, minta apa?	Ali meminta Eva untuk mengulangi kata yang diucapkannya.	√			00:52:20 – 00:52:32	√		
72.	Eva : <i>Well.</i> Tolong pakai ini. Ali : Gak ada yang hitam, ya? Eva : <i>Just try it. You will look gorgeous.</i>	Eva meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya dan ia meyakinkan Ali bahwa ia akan terlihat bagus memakainya.			√	00:52:52 – 00:53:06	√		
73.	Chinta : Sayang, sudah tukeran nomor telepon, 'kan? Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.	Chinta bertanya apakah Ali dan Eva sudah bertukar nomor dan ternyata Ali belum mengetahui nama Eva.			√	00:53:30 – 00:53:35	√		
74.	Ance : Lagi ngapain? Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya? Ance : Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?	Ali meminta saran kepada Ance bagaimana memulai percakapan yang dengan Sang Ibu.		√		00:54:21 – 00:54:48	√		

75.	Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. <i>Sorry</i> , tadi aku harus mengantar Lisa ke gym karena suamiku tiba-tiba ada urusan. Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?	Mama Mia memuji hasil gambar Ali yang semakin bagus		√		00:55:40 – 00:55:54	√		
76.	Mama Mia : <i>So far gimana? Suka New York?</i> Ali : Ya, oke aja.	Mama Mia bertanya kepada Ali mengenai New York.	√			00:56:30 – 00:56:35	√		
77.	Ali : Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau? Mama Mia : Mama bersyukur pindah dari Queens. Sempat <i>drop</i> banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Sempat gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.	Ali menceritakan keadaan apartemen yang dulu pernah Mama Mia tempati yang sudah ramai tidak seperti dahulu.		√		00:56:46 – 00:57:22	√		
78.	Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja. Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, <i>I wasn't happy. I feels trapped.</i> Mama	Ali menuntut penjelasan kepada Mama Mia yang meninggalkannya dan ayahnya di Jakarta.		√		00:58:53 – 00:59:25	√		

	juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.								
79.	<p>Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.</p> <p>Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.</p>	Ali memohon agar ibunya pulang kembali ke Jakarta dan tinggal dengannya di sana.		√		00:59:45 – 00:59:54	√		
80.	<p>Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal <i>stay</i> di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York.</p> <p>Mama Mia : Ali...</p>	Pada saat beradu pendapat, Ali berjanji tidak akan merepotkan Sang Mama dan akan membuat bangga mamanya di New York.		√		01:00:21 – 01:00:50	√		
81.	<p>Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude.</p> <p>Bude Suci : <i>Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?</i></p>	Bude Suci melalui panggilan video menyalahkan Ali mengenai foto yang diunggah Ali akan membuat malu keluarganya di Jakarta.		√		01:02:10 – 01:02:22	√		

82.	<p>Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan survive di New York? Dan selama ini gak pernah ada yang ngasih option ini ke aku.</p> <p><i>Bude Suci : Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.</i></p>	Ali menyalahkan Bude Suci karena tidak pernah membiarkan Ali mengambil pilihannya sendiri.		√		01:02:27 – 01:02:43	√		
83.	<p>Eva : Congratulations, Aunty!</p> <p>Party : Tolong fotoin.</p>	Eva menyelamatkan semua Tante yang telah berhasil membeli gedung restoran.		√		01:03:27 – 01:03:31	√		
84.	<p>Ali : <i>It's okay.</i></p> <p>Chinta : No!</p> <p>Party : Gak usah! Biarin aja.</p> <p>Tante-Tante : No!</p>	Ali bersukarela akan mengambil foto tetapi dilarang oleh Chinta.			√	01:03:37 – 01:03:40	√		
85.	<p>Ali : Wow. Kamu nulis juga?</p> <p>Eva : <i>I'am starting.</i></p>	Saat mengobrol, Ali bertanya kepada Eva apakah ia juga menulis lagu dan Eva menjawab bahwa ia baru memulainya.	√			01:04:43 – 01:04:47	√		
86.	<p>Biah : Minggir! Gak nyium apa?</p> <p>Ance : Apa?</p>	Biah menyuruh Ance dan Eva untuk berpindah tempat karena akan mengangkat makanan.			√	01:07:30 – 01:07:32	√		
87.	<p>Party : Eh, mau ngapain cium-cium juga?</p>	Chinta melarang Eva untuk mencicipi makanan yang dibuat oleh Biah karena masih di bawah umur.			√	01:07:40 – 01:07:44	√		

	Chinta : Kamu belum cukup umur, Sayang. Ance : Tuh, dengerin!								
88.	Biah : <i>Wenak rek!</i> Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.	Pada saat menyajikan makanan, Party melarang Biah untuk mencicipinya dikarenakan tamunya belum datang.	√			01:07:52 – 01:07:55	√		
89.	Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen. Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.	Ali berterima kasih kepada Party yang telah menghadirkan makanan Indonesia yang sudah lama tidak dirasakannya.		√		01:08:00 – 01:08:06	√		
90.	Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget. Mama Mia : Terima kasih.	Party memuji Mama Mia yang terlihat lebih cantik pada saat berkunjung ke apartemen Party.		√		01:08:31 – 01:08:39	√		
91.	Ali : Terus ada Tante Biah. Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.	Biah meminta izin untuk mencuci tangan dikarenakan kotor setelah mencicipi makanan yang sudah tersaji.			√	01:09:11 – 01:09:15	√		
92.	Mama Mia : Wow. Party, enak sekali! Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini <i>special request</i> tuh dari Ali.	Setelah selesai makan malam, Mama Mia memuji masakan Party yang sangat enak.		√		01:09:55 – 01:10:04	√		
93.	Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini.	Ketika Mama Mia bertanya resep memasak rendang pada Party, Ance menjawabnya dengan sindirian.		√		01:10:24 – 01:10:46	√		

	Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana masaknya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!								
94.	Chinta : Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya? Mama Mia : <i>Indeed</i> . Panas di sini ya, Li?	Chinta menyindir Mama Mia dengan mengatakan bahwa keluarga itu biasanya selalu berhubungan dengan kata <i>ribet</i> .		√		01:10:57 – 01:11:07	√		
95.	Biah : Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop. Soalnya di sini ada yang panas. Ance : Panas banget.	Biah menawarkan makanan penutup kemudian menyindir Mama Mia dengan membalikan perkataannya.		√		01:11:16 – 01:11:24	√		
96.	Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini? Biah : Aku kasihan Ali.	Party menyuruh Ali untuk pergi dari hadapan Biah sebelum ia berbicara lebih aneh lagi.			√	01:12:13 – 01:12:18	√		
97.	Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa. Tante-Tante : Amin.	Party berharap dengan membuka restoran, mereka bisa menikmati masa tua di tanah kelahiran, Jawa.		√		01:13:13 – 01:13:14	√		
98.	Tante-Tante : Pelukan! Pelukan! Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...	Pada saat berpelukan, Ance mengancam Ali untuk tidak berbuat macam-macam kepada anaknya, Eva.			√	01:13:56 – 01:14:17	√		

99.	Ali : Kelas kamu aneh banget. Eva : <i>Enjoy this moment.</i>	Ali memberitahukan kepada Eva bahwa kelas yang diikutinya aneh.	√			01:15:47 – 01:15:52	√		
100.	Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa? Party : Namanya Ratu-Ratu Queens. Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.	Party menamakan restorannya <i>Ratu-Ratu Queens</i> terinspirasi dari mereka sendiri.		√		01:17:12 – 01:17:20	√		
101.	Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia. Party : Gimana? Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.	Mama Mia meminta bantuan Party untuk membujuk Ali agar pulang kembali ke Indonesia.		√		01:17:44 – 01:17:55	√		
102.	Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, <i>I'am done.</i> Ini yang paling masuk akal. Just take it! Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!	Mama Mia meminta Party untuk memberikan cek kepada Ali meskipun bukan itu keinginan Ali.		√		01:18:21 – 01:18:41	√		
103.	Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih. Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.	Party menyarankan agar Ali kembali ke Indonesia bermodalkan cek yang diberikan oleh ibunya.		√		01:19:16 – 01:19:43	√		

104.	Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama? Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.	Ali menyalahkan Party dan yang lainnya karena Ali berpikir bahwa mereka telah menghasut ibunya.		√		01:20:08 – 01:20:20	√		
105.	Biah : Ali. Ali : Kalian tuh butuh duit, kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, ‘kan?	Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya mengincar uangnya bukan peduli padanya.		√		01:20:22 – 01:20:31	√		
106.	Mama Mia : Ali? Ali, <i>what are you doing? Stop it!</i> Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.	Mama Mia menyuruh Ali untuk berhenti masuk ke dalam rumahnya di karenakan di rumahnya ada suami dan anak-anaknya.			√	01:22:18 – 01:22:23	√		
107.	Ali : Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?! Mama Mia : <i>Stop it! Come on!</i>	Ali meminta penjelasan kepada ibunya mengenai cek yang diberikan kepadanya melalui Party.		√		01:22:37 – 01:22:46	√		
108.	Mama Mia : Kamu harus pulang! Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu ‘kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu ‘kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, ‘kan? Mama di mana? Kalau	Ali mengeluh pada Mama Mia yang tidak menemaninya di saat-saat terakhir ayahnya meninggal.		√		01:22:56 – 01:23:32	√		

	Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!								
109.	Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu! <i>I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!</i> Ali : Mama baik-baik, ya?	Mama Mia sudah mengakui bahwa ia sudah meninggalkan Ali dan meminta Ali untuk membencinya.		√		01:23:33 – 01:24:41	√		
110.	Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini. Besok aku janji cari tempat lain. Eva : <i>But, you already have a place. Queens.</i>	Ali berjanji kepada Eva bahwa ia hanya akan menginap semalam dan akan mencari tempat tinggal lain keesokan harinya.		√		01:27:48 – 01:28:02	√		
111.	Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak? Biah : Tapi harga sewa naik, Li.	Ali meminta maaf kepada semua Tante mengenai kejadian yang sebelumnya. Ali juga berjanji akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.		√		01:33:10 – 01:33:52	√		
112.	Bude Suci : Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...	Bude Suci memberikan kesempatan kepada Zoopunk untuk menyusul Ali dan berkuliah di New York.			√	01:34:46 – 01:34:58	√		

113.	Ance : <i>Make a wish!</i> Party : Mungkin bermasalah banget hidupnya.	Ance meminta Ali membuat harapan di hari ulang tahunnya.	√			01:35:20 – 01:35:25	√		
114.	Ali : Udah! Ance : Hmmm.... hmmm... Yuk! Cheers, dong!	Ance mengajak teman-temannya untuk melakukan <i>cheers</i> atau mengangkat minuman secara bersamaan.		√		01:35:26 – 01:35:41	√		

TRIANGULATOR

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALI DAN RATU-RATU QUEENS* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator : Ipah Saripah, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

Lok. : Lokusi S : Setuju

Ilok. : Ilokusi TS : Tidak Setuju

Per : Perlokusi

No.	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur			Durasi	S	T S	Alasan
			Lok.	Ilok.	Per.				
1.	Ali : Mama? Mama apa kabar?	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama karena sudah lama tidak bertemu.	√			00:00:46 – 00:00:55	√		
2.	Ali : Ali hanya ingin bilang Mama tak perlu merasa bersalah. Ali di sini baik-baik saja selama Mama mengejar cita-cita Mama di sana.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama guna memberitahu bahwa ia baik-baik saja selama ibunya tinggal di New York.	√			00:00:56 – 00:01:07	√		
3.	Ali : Semoga kita bisa bersama lagi, Ma. Kalau bisa secepatnya.	Ali sedang menonton video dan merekam suaranya yang ditujukan untuk Sang Mama berharap ia dapat		√		00:01:09 – 00:01:14	√		

		bertemu dengan ibu yang sudah lama meninggalkannya.							
4.	Mama Mia : Ini siapa? Ali : Ali Mama Mia : Sebelahnya? Ali : Mama Mama Mia : Sebelahnya lagi? Ali : Ayah	Mama Mia bertanya mengenai gambar yang dibuat Ali.	√			00:01:26 – 00:01:32	√		
5.	Mama Mia : Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak? Ali : Iya. Mama Mia : Nanti kalau Mama sukses, kamu tinggal sama Mama di New York. Ali : Iya.	Mama Mia sedang melihat gambar Ali, kemudian bertanya mengenai patung Liberty yang digambar Ali.		√		00:01:33 – 00:01:57	√		
6.	Ayah Hasan : Langsung ke Terminal 2, Pak. Sopir Taksi : Baik.	Ayah Hasan selesai memasukkan barang bawaan Mama Mia ke dalam bagasi taksi, kemudian meminta sopir taksi untuk mengantarkan Mama Mia ke Terminal 2.	√			00:02:02 – 00:02:04	√		
7.	Mama Mia : Ali! Sini, Nak. Ali. Jaga Ayah, ya? Ali : (mengangguk)	Sebelum pergi, Mama Mia meminta Ali untuk menjaga ayahnya. Keduanya saling berpelukan sebagai tanda perpisahan.		√		00:02:09 – 00:02:17	√		
8.	Ayah Hasan : Berapa kali Ayah bilang jangan coret-coret tembok? Kamu kenapa coret-coret lagi? Siapa	Ayah menasihati Ali untuk tidak mencoret tembok.		√		00:04:16 – 00:04: 29	√		

	yang mengajari? Ayah pernah mengajari kamu, tidak? Kalau kamu mau menggambar, di buku gambar, bukan di tembok! Astagfirullah.								
9.	<p>Ayah Hasan : Kamu janji kamu mencoba enam bulan. Kalau kamu gagal, kamu bakal pulang. Lagi pula kamu sudah <i>overstay</i>.</p> <p>Mama Mia : Si Party kenal pengacara imigrasi yang bisa membantu soal itu.</p> <p>Ayah Hasan : Aku butuh istriku.</p> <p>Mama Mia : Iya, Mas, tahu.</p>	Ayah meminta Mama Mia, istrinya, untuk pulang dari New York karena sudah lebih dari 6 bulan.		√		00:04:36 – 00:04:52	√		
10.	<p>Mama Mia : Tapi aku tak bisa kembali dan tak menjadi apa-apa.</p> <p>Ayah Hasan : Kau sudah jadi semuanya di sini. Kau ibu yang baik, istri yang...</p> <p>Mama Mia : Aku bukan cuma itu, Mas.</p> <p>Ayah Hasan : Lalu aku bilang apa ke keluargaku di sini? Kau memang tak pernah memikirkanku, ya? Juga Ali.</p> <p>Mama Mia : Mas, jangan bawa-bawa Ali. Mas pikir aku tidak kerja banting tulang di sini? Mas memang tak pernah mendukung mimpiku.</p>	Ayah Hasan menginginkan Mama Mia untuk pulang karena kewajibannya sebagai istri harus dipenuhi sedangkan Mama Mia menginginkan Ayah Hasan untuk mendukungnya dalam mewujudkan impiannya.		√		00:04:53 – 00:05:25	√		

	Ayah Hasan : Ya sudah, tak perlu pulang.								
11.	Ali : Ali juga selalu pegang janji Ali untuk menjaga Ayah. Sampai tiga bulan lalu, Ayah meninggal, Ma.	Dalam rekaman suara yang ditunjukkan untuk Mamanya, Ali memberitahukan bahwa Ayahnya telah meninggal tiga bulan lalu.	√			00:08:10 – 00:08:15	√		
12.	Ali : Mama pasti kangen banget sama Ayah. Ali juga kangen banget sama Mama.	Ali mengungkapkan kerinduannya terhadap Sang Mama melalui rekaman suara.		√		00:08:17 – 00:08:23	√		
13.	Bude Suci : Cepat, Zul! Kamu itu! Sudah tahu acaranya pagi, malah tidur malam-malam. Pacaran terus dengan laptop! Dasar tuber! Zoopunk : <i>YouTuber, Ibu!</i>	Bude Suci menyalahkan anaknya, Zoopunk yang bangun kesiangan sehingga mereka datang terlambat di acara keluarga.			√	00:08:40 – 00:08:50	√		
14.	Zoopunk : Terus siapa yang beli mesin cuci di rumah? Bude Suci : Tidak tahu! <i>Gak</i> ada!	Zoopunk membanggakan hasil jerih payahnya menjadi seorang <i>Youtuber</i> dengan membelikan ibunya mesin cuci.			√	00:09:08 – 00:09:10	√		
15.	Pakde Halim : Dan Dea, putri kami, dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran. Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah</i>	Pakde Halim memberitahukan bahwa anak gadisnya akan dilamar tidak lama lagi.	√			00:09:27 – 00:09:35	√		
16.	Paman Ali : Om, Alhamdulillah juga. Si Nara, istri saya, lagi tekdung anak keempat! Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah!</i> Selamat ya.	Paman Ali mengumumkan kepada keluarga besar bahwa istrinya sedang mengandung anak keempat.	√			00:09:36 – 00:09:45	√		

17.	<p>Pakde Halim : Oh, iya, keluarga Zainal tadi mengabari saya. Mereka akan pergi ke luar negeri. Mau ke rumah Allah, untuk umrah! Keluarga Ali : <i>Alhamdulillah.</i></p>	<p>Pakde Halim memberitahukan kabar dari keluarga yang berhalangan hadir, yakni keluarga Zainal yang akan berangkat umrah.</p>	√			00:09:48 – 00:09:58	√		
18.	<p>Sepupu 1 : Selama ini Kakak masih punya ibu? Sepupu 2 : Bukan yatim piatu dong! Sepupu Ali : Astagfirullah. Mohon maaf, anak saya mulutnya kayak cabe juga.</p>	<p>Ali yang mengumumkan akan menyusul ibunya membuat para sepupu kaget bahwa ternyata Ali masih mempunyai ibu karena mereka belum pernah bertemu dengan ibunya Ali sedangkan ayahnya Ali sudah meninggal dunia.</p>		√		00:10:16 – 00:10:26	√		
19.	<p>Istri Pakde Halim : Ali, kamu itu sudah satu tahun menganggur. Sekarang saatnya kuliah. Tak usah ke New York! Pakde Halim : Kau tak kenal siapa pun di sana. New York itu kota yang sangat berbahaya. Terus bagaimana kamu menjaga salat kamu? Bude Suci : Udah-udah. Tak usah pergi!</p>	<p>Ali meminta izin untuk ke New York tetapi saudaranya tidak setuju dengan berbagai alasan.</p>			√	00:10:43 – 00:10:58	√		
20.	<p>Ali : Ini Mama lho, Bude. Ini dari Mama. Mama pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia, 'kan? Masa sih Bude sampai hati ngelarang anaknya yang pengen ketemu sama ibunya?</p>	<p>Ali meminta penjelasan kepada Bude Suci mengenai surat-surat yang dikirim oleh ibunya disembunyikan dari Ali. Kemudian Ali kembali membujuk Bude Suci untuk memberinya izin pergi ke New York.</p>			√	00:12:09 – 00:12:34	√		

	Bude Suci : Kamu tahu dia ada di mana?								
21.	Ibu Pembeli : Kalau listrik sama airnya gimana? Ali : Listrik seluruh rumah kurang lebih 2.200 watt. Airnya pakai air tanah. Ibu Pembeli : Oh, Mas tinggal sendiri di sini? Ali : Iya, Bu. Saya mau tinggal sama Bude saya di seberang. Yang ini mau saya sewain.	Calon pembeli rumah Ali bertanya mengenai keadaan listrik dan air yang ada di rumah itu. Kemudian calon pembeli juga menanyakan apakah Ali hanya tinggal sendiri atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh Ali dengan jelas.	√			00:12:40 – 00:12:55	√		
22.	Bapak Pembeli: Kalau kami sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tak terlalu berat. Ali : Boleh-boleh, Pak.	Calon pembeli rumah juga bertanya mengenai pembayarannya jika tidak langsung setahun dikarenakan biayanya yang terlalu mahal.		√		00:12:55 – 00:13:04	√		
23.	Zoopunk : Li, uang sewa rumah sudah masuk. Langsung aku convert ke rekening dolarmu, ya? Ali : Iya. Ini gue tinggal ngisi visa.	Di toko cuci sepatu Zoopunk, ia melaporkan bahwa uang sewa yang sudah masuk akan langsung dikonversikan ke rekening dolar milik Ali. Selain itu, Ali juga melaporkan bahwa persiapannya tinggal mnegurus visa saja.		√		00:13:10 – 00:13:19	√		
24.	Zoopunk : Ya, wes bismillah, dapatlah pasti, yo? Ali : Amin.	Zoopunk meyakinkan Ali bahwa uangnya pasti akan terkumpul untuk bekal ia ke New York.		√		00:13:20 – 00:13:22	√		

25.	Zoopunk : Cewek bule di sana tinggi-tinggi, nanti lo bakal dikira anak TK. Minum itu biar tinggi, ya? Ali : Ya kali, gue ke sana cari <i>nyokap</i> , bukan cewek.	Di tempat cuci sepatu, Zoopunk memberikan obat peninggi badan untuk Ali. Hal ini disebabkan karena perempuan luar negeri itu memiliki tinggi badan di atas rata-rata.		√		00:13:30 – 00:13:38	√		
26.	Zoopunk : Li, ojo berangkat. Wes? Ali : Ya udahlah. Entar juga balik lagi.	Zoopunk memohon agar Ali tidak pergi ke New York ketika Ali berpamitan padanya.		√		00:14:00 – 00:14:05	√		
27.	Zoopunk : Hati-hati lho yo. Ojo lali, ojo lupa pilnya diminum. Ali : Iya.	Zoopunk mengingatkan Ali untuk tidak lupa meminum obat peninggi badan yang diberikannya.	√			00:14:20 – 00:14:24	√		
28.	Bude Suci : Iki, kering-kering buat kamu. Biar hemat. Ali : Terima kasih, Bude.	Ketika Ali akan berangkat, Bude Suci memberikan cemilan untuk di New York agar Ali bisa berhemat.		√		00:14:25 – 00:14:32	√		
29.	Bude Suci : Hmm. Li, ojo makan babi.	Bude Suci melarang Ali memakan daging babi dikarenakan di luar negeri memakan hewan tersebut merupakan hal yang lumrah.	√			00:14:34 – 00:14:37	√		
30.	Ance : Ini ‘kan tempat restoran Thailand yang udah tutup itu, Ty. Party : Iya tutup. Tapi ‘kan, waktu itu bukan gue yang masak. Coba rendang gue dari dulu taro di sini.	Ketika tiba di depan sebuah restoran yang sudah bangkrut, Party membanggakan masakan rendangnya. Jika saja masakan ia dijual di sana, bisa saja restorannya masih buka sampai sekarang.		√		00:16:57 – 00:17:05	√		

31.	<p>Party : Daripada diem aja, mendingan cek toilet.</p> <p>Biah : Mesti, <i>EEK</i> aja aku. Kek <i>opo rek</i>, bau-bau aja aku.</p> <p>Party : E-eh, <i>no complain</i>.</p> <p>Biah : Enggak.</p>	<p>Pada saat melihat gedung yang akan dijadikan restoran. Party secara tidak langsung menyuruh Biah untuk mengecek toilet yang ada di gedung tersebut.</p>			√	00:17:27 – 00:17:35	√		
32.	<p>Chinta : <i>Kayak</i> aura kemarahan. <i>Kayak</i> ada pisau-pisau.</p> <p>Ance : Chin-Chin. Chin. Chin, hei! Itu tuh dapur! Nanti dapur kita juga di situ. Lo gimana sih?</p>	<p>Chinta yang sedang melihat suatu ruangan merasakan sesuatu dan melihat banyak pisau. Ance yang mendengarnya langsung membeberitahu bahwa ruangan tersebut adalah dapur.</p>			√	00:17:41 – 00:17:55	√		
33.	<p>Chinta : Masuk akal. Party, bisa tidak pintu di depan digeser sedikit, 25 cm? Karena aliran cakra berputar di tengah situ.</p> <p>Party : Ini gimana sih maksudnya? ‘Kan, dia bikin tenang. Tapi kenapa bikin tambah emosi!</p>	<p>Chinta meminta Party untuk menggeser pintu karena percaya bahwa akan membawa keberuntungan.</p>			√	00:17:56 – 00:18:05	√		
34.	<p>Party : <i>Xiānshēng, wǒ kěyǐ gěi nín dǎzhé ma?</i> (Pak, bisa berikan diskon?)</p> <p>Pemilik: <i>Bú!</i> (Tidak!)</p>	<p>Party mencoba untuk meminta potongan harga kepada pemilik gedung tetapi tidak diberikan.</p>			√	00:18:15 – 00:18:20	√		
35.	<p>Party : Tapi kita tuh, masih kurang 10.000 lho.</p> <p>Chinta : Berapa? Sepuluh ribu?</p> <p>Ance : Tenang saja. Gue bisa kerja lembur.</p> <p>Chinta : Iya. Aku juga bisa lembur.</p>	<p>Party memberitahukan kepada teman-temannya bahwa untuk pelunasan gedung masih kurang 10.000 dolar lagi.</p>			√	00:18:31 – 00:18:42	√		

	Party : Aku juga bisa mengurus orang jompo.								
36.	Ance : Hei. Selama kamu gak nerima telepon dari Mama. Mama akan teror terus <i>your roommate</i>. Ngerti? Eva : <i>Do you know? It's enough.</i>	Ance meminta Eva untuk mengangkat teleponnya jika ia tidak ingin teman sekamarnya diganggu.			√	00:20:37 – 00:20:48	√		
37.	Ance : Itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia. Biah : Nama gue Biah Sumiati. Namun, itu bukan anakku!	Ance menuduh Biah memiliki anak dan mengubah namanya menjadi Biah.			√	00:23:03 – 00:23:07		√	
38.	Ance : Tapi 'kan dia ke sini nyari ibunya, ya? Berarti 'kan ibunya ninggalin dia.	Ance berpikir bahwa Ali sudah ditelantarkan oleh ibu kandungnya sendiri.			√	00:23:37 – 00:23:42	√		
39.	Party : Yaudah, kamu makan di sini dulu ya. Ali : <i>Thank you.</i>	Party meminta Ali untuk makan malam bersamanya terlebih dahulu.				√	00:25:04 – 00:25:06	√	
40.	Ali : Gak bohong, Cuma gak bilang aja semuanya. Biah : Hebat kau! Bocah Bonek! Gendeng tapi aku salut. Nekat 'kan yo cari ibumu, ya?	Ali ditanya apakah keluarganya yang lain tahu Ali mencari ibunya ke New York, dan ternyata tidak. Biah bangga kepada Ali yang berani sekaligus nekat.			√	00:25:25 – 00:25:35	√		
41.	Party : Nekat juga harus ada perhitungannya. Mau tinggal di mana? Ali : Hotel aja sih paling. Ance : Di hotel?	Ketika sedang makan malam, Ali ditanya akan tinggal di mana selama di New York. Ance terkejut karena Ali akan menginap di hotel. Pasalnya hotel di New York sangat mahal.			√	00:25:35 – 00:25:48	√		

42.	Biah : Eh, gimana kalau tinggalnya di sini aja? Di rumah ini 'kan kamarnya banyak. Nah, jadikan dia badannya kecil. Jadi, paling cocok di kamar saya. Ance : Apa sih?	Biah menawarkan agar Ali tinggal bersama karena masih ada kamar kosong yang sebelumnya ditempati oleh Biah.		√		00:26:19 – 00:26:43	√		
43.	Party : Oh, iya. Gimana kalau kita <i>tour</i> keliling apartemen? Ali : Makasih lho Tan.	Ali berterima kasih kepada para Tante yang sudah mengizinkannya untuk tinggal bersama mereka.		√		00:27:03 – 00:27:09	√		
44.	Party : Ini kamar Tante. Ali : Rapi banget, Tan.	Party menunjukkan kamarnya kepada Ali dan Ali memuji kamar Party yang sangat rapi.		√		00:27:23 – 00:27:26	√		
45.	Party : Sebelah sini kamar mandi. Pokoknya kalau ke kamar mandi jangan lupa ngetuk dulu, ya? Chinta : Tutup... tutup... tutup!	Party memberitahukan bahwa kamar mandi di apartemen tersebut merupakan kamar mandi bersama. Jadi, jika akan ke kamar mandi diharuskan mengetuk terlebih dahulu.			√	00:27:23 – 00:27:56	√		
46.	Party : Ini kamarnya Tante Ance. Ance : Awas, jangan masuk!	Party menunjukkan kamarnya Ance. Akan tetapi Ance melarang Ali untuk masuk atau melihat isi kamarnya.			√	00:28:04 – 00:28:07	√		
47.	Biah : Membaca <i>rules-rules-nya</i> nanti aja. Bayar dulu \$1.500. Ali : Dua puluh juta? Biah : 'Kan, uang sewa, uang makan, uang bantu cari mamamu.	Biah meminta Ali untuk segera membayar uang sewa dan menjelaskan apa saja yang akan Ali terima selama tinggal bersama mereka.		√		00:28:47 – 00:29:01	√		

48.	Ali : Hitung dulu. Party : Bi. Biah : Pegang aja. Ini 'kan aku kasih.	Ali meminta Biah untuk menghitung uang sewa terlebih dahulu tetapi Party langsung meminta uang tersebut pada Biah.			√	00:29:24 – 00:29:28	√		
49.	Chinta : Yuhuu. <i>Welcome drink!</i> Racikan Chinta. Silakan diminum. Party : Tuh minum. Biah : Itu enak. Party : Terus! Terus!	Ali diminta untuk meminum dan menghabiskan minuman yang dibuat oleh Chinta.			√	00:29:30 – 00:29:40	√		
50.	Bude Suci : Kamu tinggal sama siapa? Karo sopo? Ali : Ini di Queens, sama ibu-ibu Indonesia gitu. Baik-baik kok.	Melalui panggilan video, Bude Suci menanyakan tempat tinggal dan dengan siapa Ali tinggal selama di New York.	√			00:31:27 – 00:31:31	√		
51.	Chinta: Hai, Mbak! Hai, salam kenal. Saya Chinta. Ali tinggal di sini sama kita. Saya kenalin yang lain ya. Ance, Biah, Party! Ini tantenya Ali. Kenalan dulu sini! Ance : Halo Mbak.	Chinta memprkenalkan diri dan meminta teman-temannya untuk berkenalan dengan Bude Suci.			√	00:31:40 – 00:31:52	√		
52.	Party : Halo, Mbak. Saya Party. Tenang. Alinya dijagain kok sama kita di sini, ya? <i>Bude Suci : Terima kasih.</i>	Party meyakinkan Bude Suci jika Ali akan baik-baik saja karena mereka pasti akan menjaga Ali.			√	00:32:05 – 00:32:11	√		
53.	Bude Suci : Gak bisa. Dua minggu lagi kamu harus pulang. Titik. Ali : Iya. Ya udah. Udah dulu, ya? Assalamualaikum.	Bude Suci menyuruh Ali untuk pulang dalam waktu dua minggu lagi dikarenakan pencariannya tidak membuahkan hasil.			√	00:32:22 – 00:32:31	√		

54.	Chinta : Anginnya numpuk di sini nih. Biah : Jangan kencang-kencang. Chin!	Biah meminta Chinta untuk memijatnya dengan lembut.			√	00:32:39 – 00:32:43	√		
55.	Biah : Di daerah mana? Party : Fort Greene. Iya, Fort Greene! Biah : Widih, naik kelas dia. Itu daerah mahal lho.	Biah memuji Mama Mia yang sudah naik kelas dengan pindah ke daerah yang elite.		√		00:33:03 – 00:33:10	√		
56.	Ali : Mama? Mama? Mama Mia : <i>Sorry, I didn't order it.</i>	Mama Mia terkejut dengan kedatangan Ali yang tiba-tiba lalu secara tidak langsung meyuruh Ali untuk pergi dari rumahnya.			√	00:36:21 – 00:36:41	√		
57.	Ali : Kayaknya Ali mau pulang aja, Tante. Chinta : Wah, kok mendadak?	Ali memutuskan untuk kembali ke Indonesia setelah melihat reaksi Mama Mia terhadapnya.		√		00:39:31 – 00:39:35	√		
58.	Chinta : Eh, Li. Kadang-kadang ya dalam hidup itu kita perlu masalah. Karena dengan kita punya masalah, kita jadi lebih pintar. Juga aura positif juga akan selalu mengikuti kita. Tapi kalau Ali diam terus kayak gini, Tante semua jadi bingung. Ayo ngomong dong, ya? Biah : Ngomong Li, kesambet lho!	Chinta menasihati Ali bahwa hidup itu memang penuh masalah dan memintanya untuk menceritakan apa yang telah terjadi.		√		00:39:45 – 00:40:04	√		
59.	Ance : Ali, tenang aja. Kita datangi ibumu! Party : Gak bisa kayak begitu! Diomongin dulu.	Ance, Chinta dan Biah langsung bergegas untuk pergi ke rumah Mama Mia karena tidak terima dengan yang dilakukannya kepada Ali. Tetapi, Party		√		00:40:57 – 00:41:05	√		

	Chinta : Kita bantu untuk labrak langsung! Party : Jangan main melabrak-melabrak aja kenapa sih?	meminta mereka untuk dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu.							
60.	Ali : Kenapa semua orang Cuma bisa nyuruh Ali ini, Ali itu. Ali A, Ali B. Dengerin aku dong! Party : Ali.	Ali mengeluhkan perlakuan semua orang padanya yang selalu menuntutnya dalam melakukan sesuatu.		√		00:41:39 – 00:41:45	√		
61.	Ali : Ali ke sini cuma ingin ketemu Mama. Ali cuma mau Mama. Tapi, gak gini Tante caranya. Party : Ali, ya ampun. Kamu jadi marah gini.	Ali mengutarakan keinginannya untuk bertemu dengan Sang Ibu tetspi dengan cara yang baik-baik.			√	00:41:46 – 00:41:53	√		
62.	Ance : Li. Maaf ya. Chinta : Iya, sorry ya. Kita kelewatan, jadi gak menghargai kamu. Party : Kita nganggap kamu kayak anak kecil.	Ance, Chinta, Party, dan Biah meminta maaf kepada Ali karena sudah melewati batas ikut campur masalah keluarganya.		√		00:41:54 – 00:42:04	√		
63.	Party : Kita makan aja yuk? Ance : Benar tuh! Party : Ya? Agar semua tenang, ya? Ance : Oke. Kita makan saja, yuk.	Party mengajak teman-temannya dan juga Ali untuk makan malam sebagai tanda semuanya permasalahan tadi sudah diselesaikan.		√		00:42:25 – 00:42:30	√		
64.	Party : Ibu kamu pekerja keras lho. Kita ini sampai gak pernah ketemuan. Orang pergi pagi, pulang pagi.	Party memuji ibunya Ali yang sangat bekerja keras demi kesuksesannya di New York.		√		00:42:46 – 00:42:59	√		

	Ali : Mama tuh kaget kali, ya? Ketemu aku langsung di depan pintu gitu.								
65.	Ali : Duitku aja Cuma cukup buat dua minggu. Biah : Aah, ini New York, <i>Man!</i> Gampang cari duit. Kita bisa bekerja apa saja. Ance : Tenang saja kalau soal duit, Li.	Ali yang mengeluh uangnya tinggal sedikit diyakinkan oleh Biah dan Ance jika di New York .mencari uang bukan perkara yang sulit		√		00:44:18 – 00:44:30	√		
66.	Mama Mia : <i>Yeah, good. Why don't you continue and I will be back. Okay, Baby?</i> Lisa : Okay.	Mama Mia meminta Lisa untuk melanjutkan mewarannya sementara ia pergi menemui Ali.			√	00:47:21 – 00:47:26	√		
67.	Mama Mia : <i>Oh my God, what happened?</i> Ali : Serangan jantung tiga bulan yang lalu.	Ali memberitahukan penyebab ayahnya meninggal tiga bulan lalu.	√			00:47:42 – 00:47:45	√		
68.	Ali : Tapi, Tante hebat juga lah, berani. Biah : Nekat itu penting, Li. Namun, kalau nekatnya kayak aku, nanti hidupmu kayak aku.	Ali memuji Biah yang berani untuk tetap memutuskan tinggal di New York setelah ditipu oleh agennya.		√		00:49:56 – 00:50:02	√		
69.	Party : Ini saja. Coba... coba... sekarang coba! Oke? Ali : Iya.	Party meminta Ali untuk mencoba baju pilihannya.		√		00:51:07 – 00:51:12	√		

70.	Party : Sini. Bantu cariin baju dulu. Sana cari baju! Ance : Heh! Jangan pegang-pegangan! Memang dasar, kebiasaan!	Party menyuruh Eva untuk membantu Ali memilih baju yang akan dipakai untuk bertemu ibunya.			√	00:52:09 – 00:52:18	√		
71.	Eva : <i>They never talk about me? Okay. Probably because of my mother meminta lontong ke ibu-ibu not to talk about me.</i> Ali : Hmm, minta apa?	Ali meminta Eva untuk mengulangi kata yang diucapkannya.	√			00:52:20 – 00:52:32	√		
72.	Eva : <i>Well.</i> Tolong pakai ini. Ali : Gak ada yang hitam, ya? Eva : <i>Just try it. You will look gorgeous.</i>	Eva meminta Ali untuk memakai pakaian pilihannya dan ia meyakinkan Ali bahwa ia akan terlihat bagus memakainya.			√	00:52:52 – 00:53:06	√		
73.	Chinta : Sayang, sudah tukeran nomor telepon, ‘kan? Ali : Aku aja gak tahu siapa namanya.	Chinta bertanya apakah Ali dan Eva sudah bertukar nomor dan ternyata Ali belum mengetahui nama Eva.			√	00:53:30 – 00:53:35	√		
74.	Ance : Lagi ngapain? Ali : Besok ketemu Mama, mulai ngomongnya gimana, ya? Ance : Ya bilang aja kalau kamu kangen. Gak ada Ibu yang gak akan luluh kalau anaknya ngomong kayak gitu. Kamu di rumah berapa bersaudara?	Ali meminta saran kepada Ance bagaimana memulai percakapan yang dengan Sang Ibu.			√	00:54:21 – 00:54:48	√		
75.	Mama Mia : Gambar kamu semakin bagus. <i>Sorry,</i> tadi aku harus mengantar	Mama Mia memuji hasil gambar Ali yang semakin bagus			√	00:55:40 – 00:55:54	√		

	Lisa ke gym karena suaminya tiba-tiba ada urusan. Ali : Lisa tuh umur berapa, ya?								
76.	Mama Mia : <i>So far gimana? Suka New York?</i> Ali : Ya, oke aja.	Mama Mia bertanya kepada Ali mengenai New York.	√			00:56:30 – 00:56:35	√		
77.	Ali : Jadi, sekarang di sana tuh ramai. Ada Tante Chinta, Tante Biah, sama Tante Ance. Ya... gak sepi lah. Gak sepi-sepi amat, gak kayak Jakarta. Kalau Mama sendiri gimana dari Queens langsung pindah ke rumah yang sekarang atau? Mama Mia : Mama bersyukur pindah dari Queens. Sempat <i>drop</i> banget waktu ayah kamu mau ceraiin Mama. Sempat gak bisa keluar rumah selama tiga bulanan.	Ali menceritakan keadaan apartemen yang dulu pernah Mama Mia tempati yang sudah ramai tidak seperti dahulu.		√		00:56:46 – 00:57:22	√		
78.	Ali : Harusnya ada penjelasannya gak sih, Ma? Iya maksudnya Mama gak bisa gitu ninggalin Ali sama Ayah di Jakarta terus sekarang kalau ditanya jawabannya ya gitu aja. Mama Mia : Ali! Ali! Ali, tunggu! Ali, <i>I wasn't happy. I feels trapped.</i> Mama juga 'kan udah beli tiket waktu itu buat kamu sama Ayah.	Ali menuntut penjelasan kepada Mama Mia yang meninggalkannya dan ayahnya di Jakarta.		√		00:58:53 – 00:59:25	√		

79.	<p>Ali : Tapi sekarang bisa, 'kan Ma? Bisa pulang. Nengokin makamnya Ayah terus tinggal sama Ali.</p> <p>Mama Mia : Gak segampang itu. Mama punya keluarga di sini.</p>	<p>Ali memohon agar ibunya pulang kembali ke Jakarta dan tinggal dengannya di sana.</p>		√		<p>00:59:45 – 00:59:54</p>	√		
80.	<p>Ali : Keluarga Mama yang itu tahu ada Ali? Ali mau diakuin Ma, Ali berhak diakuin. Ali bakal <i>stay</i> di sini supaya bisa dekat sama Mama, biar keluarga Mama yang itu akan tahu, kalau Ali ada semua baik-baik aja. Ma, please, Ali janji, Ali gak bakal ngerepotin. Ali akan bikin bangga Mama, Ali yang akan nerusin mimpi Mama untuk jadi sukses di New York.</p> <p>Mama Mia : Ali...</p>	<p>Pada saat beradu pendapat, Ali berjanji tidak akan merepotkan Sang Mama dan akan membuat bangga mamanya di New York.</p>		√		<p>01:00:21 – 01:00:50</p>	√		
81.	<p>Ali : Halo? Assalamualaikum, Bude.</p> <p>Bude Suci : Ali, kamu tuh mau bikin malu keluarga kita, ya? Waktu kamu posting foto itu, kamu mikirin keluarga lain, ndak?</p>	<p>Bude Suci melalui panggilan video menyalahkan Ali mengenai foto yang diunggah Ali akan membuat malu keluarganya di Jakarta.</p>		√		<p>01:02:10 – 01:02:22</p>	√		
82.	<p>Ali : Aku gak apa-apa di sini. Aku kemarin nyari Mama dan udah ketemu. Aku bisa 'kan survive di New York? Dan selama ini gak</p>	<p>Ali menyalahkan Bude Suci karena tidak pernah membiarkan Ali mengambil pilihannya sendiri.</p>		√		<p>01:02:27 – 01:02:43</p>	√		

	<p>pernah ada yang ngasih <i>option</i> ini ke aku. <i>Bude Suci : Kita ini bikin kamu jadi seperti itu untuk kamu semuanya. Untuk kebahagiaan kamu supaya kamu itu gak malu nantinya.</i></p>								
83.	<p>Eva : <i>Congratulations, Aunty!</i> Party : Tolong fotoin.</p>	Eva menyelamati semua Tante yang telah berhasil membeli gedung restoran.		√		01:03:27 – 01:03:31	√		
84.	<p>Ali : <i>It's okay.</i> Chinta : <i>No!</i> Party : Gak usah! Biarin aja. Tante-Tante : <i>No!</i></p>	Ali bersukarela akan mengambil foto tetapi dilarang oleh Chinta.			√	01:03:37 – 01:03:40	√		
85.	<p>Ali : Wow. Kamu nulis juga? Eva : <i>I'am starting.</i></p>	Saat mengobrol, Ali bertanya kepada Eva apakah ia juga menulis lagu dan Eva menjawab bahwa ia baru memulainya.	√			01:04:43 – 01:04:47	√		
86.	<p>Biah : Minggir! Gak nyium apa? Ance : Apa?</p>	Biah menyuruh Ance dan Eva untuk berpindah tempat karena akan mengangkat makanan.			√	01:07:30 – 01:07:32	√		
87.	<p>Party : Eh, mau ngapain cium-cium juga? Chinta : Kamu belum cukup umur, Sayang. Ance : Tuh, dengerin!</p>	Chinta melarang Eva untuk mencicipi makanan yang dibuat oleh Biah karena masih di bawah umur.			√	01:07:40 – 01:07:44	√		

88.	Biah : <i>Wenak rek!</i> Party : Eit, jangan dipegang-pegang! Orang tamunya juga belum datang.	Pada saat menyajikan makanan, Party melarang Biah untuk mencicipinya dikarenakan tamunya belum datang.	√			01:07:52 – 01:07:55	√		
89.	Ali : Terima kasih makanannya. Makanan Indo, aku kangen. Party : Itu! Lihat ini, khusus rendang Turki.	Ali berterima kasih kepada Party yang telah menghadirkan makanan Indonesia yang sudah lama tidak dirasakannya.		√		01:08:00 – 01:08:06	√		
90.	Party : Ya ampun Mia. Kita udah berapa lama gak ketemu ya? Manglingi banget kamu. Cantik. Cantik banget. Mama Mia : Terima kasih.	Party memuji Mama Mia yang terlihat lebih cantik pada saat berkunjung ke apartemen Party.		√		01:08:31 – 01:08:39	√		
91.	Ali : Terus ada Tante Biah. Biah : Tangannya kotor, lagi makan. Cuci tangan dulu, ya.	Biah meminta izin untuk mencuci tangan dikarenakan kotor setelah mencicipi makanan yang sudah tersaji.			√	01:09:11 – 01:09:15	√		
92.	Mama Mia : Wow. Party, enak sekali! Party : Ya, syukur deh kalau suka. Soalnya ini <i>special request</i> tuh dari Ali.	Setelah selesai makan malam, Mama Mia memuji masakan Party yang sangat enak.		√		01:09:55 – 01:10:04	√		
93.	Mama Mia : Hmm. Bikin rendang itu gimana ya Party, ya? Karena saya pernah bikin pakai bumbu asli Indonesia, organik tapi rasanya tuh gak pernah seenak ini. Ance : Ya, sebenarnya sih gak perlu-perlu amat pakai bumbu organik, ya? Yang penting gimana	Ketika Mama Mia bertanya resep memasak rendang pada Party, Ance menjawabnya dengan sindirian.		√		01:10:24 – 01:10:46	√		

	masaknya. Pakai hati, pakai cinta, pakai sayang, pakai kesetiaan, tulus!								
94.	Chinta : Ah, family, keluarga. Ribet biasanya, ya? Mama Mia : <i>Indeed</i> . Panas di sini ya, Li?	Chinta menyindir Mama Mia dengan mengatakan bahwa keluarga itu biasanya selalu berhubungan dengan kata <i>ribet</i> .		√		01:10:57 – 01:11:07	√		
95.	Biah : Tapi kita makannya bukan di sini, di rooftop. Soalnya di sini ada yang panas. Ance : Panas banget.	Biah menawarkan makanan penutup kemudian menyindir Mama Mia dengan membalikan perkataannya.		√		01:11:16 – 01:11:24	√		
96.	Party : Sana... sana. Kenapa jadi nangis-nangis ini? Biah : Aku kasihan Ali.	Party menyuruh Ali untuk pergi dari hadapan Biah sebelum ia berbicara lebih aneh lagi.			√	01:12:13 – 01:12:18	√		
97.	Party : Lalu kita semua bisa pensiun di Jawa. Tante-Tante : Amin.	Party berharap dengan membuka restoran, mereka bisa menikmati masa tua di tanah kelahiran, Jawa.		√		01:13:13 – 01:13:14	√		
98.	Tante-Tante : Pelukan! Pelukan! Ance : Ya jelas saja kamu gak bisa. Soalnya kamu tergantung kita, ya? Ali, kamu jangan macam-macam sama anak saya, ya? Saya cuma punya dia dalam hidup saya. Kalau kamu macam-macam...	Pada saat berpelukan, Ance mengancam Ali untuk tidak berbuat macam-macam kepada anaknya, Eva.			√	01:13:56 – 01:14:17	√		
99.	Ali : Kelas kamu aneh banget. Eva : <i>Enjoy this moment</i> .	Ali memberitahukan kepada Eva bahwa kelas yang diikutinya aneh.	√			01:15:47 – 01:15:52	√		

100.	Mama Mia : Nanti restorannya, namanya apa? Party : Namanya Ratu-Ratu Queens . Nanti tuh, di sebelah situ akan ada muralnya tuh, buatannya Ali.	Party menamakan restorannya <i>Ratu-Ratu Queens</i> terinspirasi dari mereka sendiri.		√		01:17:12 – 01:17:20	√		
101.	Mama Mia : Aku butuh kamu untuk ngeyakinin Ali untuk pulang ke Indonesia . Party : Gimana? Mama Mia : Dia harus pulang ke keluarganya.	Mama Mia meminta bantuan Party untuk membujuk Ali agar pulang kembali ke Indonesia.		√		01:17:44 – 01:17:55	√		
102.	Mama Mia : Aku gak bisa ngasih apa yang Ali mau. Dan kalau suamiku tahu tentang Ali, <i>I'am done</i> . Ini yang paling masuk akal. Just take it! Party : Gak! Kamu ngomong sendiri!	Mama Mia meminta Party untuk memberikan cek kepada Ali meskipun bukan itu keinginan Ali.		√		01:18:21 – 01:18:41	√		
103.	Ali : Mama gak mungkin kayak gini, sih. Party : Li, kita gak akan ambil cek yang dikasih Mama kamu. Tapi menurut kita, yang paling realistis adalah kamu ambil cek ini, balik ke Indonesia dan hidup tenang di sana.	Party menyarankan agar Ali kembali ke Indonesia bermodalkan cek yang diberikan oleh ibunya.		√		01:19:16 – 01:19:43	√		
104.	Ali : Kalian dibayar berapa? Kalian ngomong apa sih ke Mama? Chinta : Kamu tarik napas yang dalam. Kamu lagi emosi, Ali.	Ali menyalahkan Party dan yang lainnya karena Ali berpikir bahwa mereka telah menghasut ibunya.		√		01:20:08 – 01:20:20	√		

105.	Biah : Ali. Ali : Kalian tuh butuh duit, kan? Dari awal aku di sini, kalian cuma ngincar duitku, 'kan?	Ali menuduh semua penghuni apartemen hanya mengincar uangnya bukan peduli padanya.		√		01:20:22 – 01:20:31	√		
106.	Mama Mia : Ali? Ali, <i>what are you doing? Stop it!</i> Ali : Aku ingin tinggal sama Mama.	Mama Mia menyuruh Ali untuk berhenti masuk ke dalam rumahnya di karenakan di rumahnya ada suami dan anak-anaknya.			√	01:22:18 – 01:22:23	√		
107.	Ali : Ini cek, maksudnya apa, Ma? Maksudnya apa?! Mama Mia : <i>Stop it! Come on!</i>	Ali meminta penjelasan kepada ibunya mengenai cek yang diberikan kepadanya melalui Party.		√		01:22:37 – 01:22:46	√		
108.	Mama Mia : Kamu harus pulang! Ali : Kenapa? Kenapa? Kenapa? Mama tuh gak pernah tahu 'kan, kalau selama ini Ali yang harus jagain Ayah di rumah. Mama gak pernah tahu 'kan, Ali yang harus setiap hari ngelihat Ayah sedih? Ali yang harus nemuin badan Ayah yang udah dingin di dalam dapur gara-gara kena stroke, Mah! Mama di mana? Mama harusnya nemenin Ali, 'kan? Mama di mana? Kalau Mama gak mau Ali ada, Mama ngomong sekarang. Ayo, ngomong!	Ali mengeluh pada Mama Mia yang tidak menemaninya di saat-saat terakhir ayahnya meninggal.		√		01:22:56 – 01:23:32	√		

109.	Mama Mia : Ali, maaf Mama udah ninggalin kamu! Mama udah ninggalin kamu! <i>I'am a bad mother. Everytime I see your face, I can't forgive myself. Just hate me! Just hate me! Just go. Just go!</i> Ali : Mama baik-baik, ya?	Mama Mia sudah mengakui bahwa ia sudah meninggalkan Ali dan meminta Ali untuk membencinya.		√		01:23:33 – 01:24:41	√		
110.	Ali : Aku... Terima kasih banget udah dibolehin nginep di sini, malam ini. Besok aku janji cari tempat lain. Eva : <i>But, you already have a place. Queens.</i>	Ali berjanji kepada Eva bahwa ia hanya akan menginap semalam dan akan mencari tempat tinggal lain keesokan harinya.		√		01:27:48 – 01:28:02	√		
111.	Ali : Aku minta maaf sama Tante-Tante semua. Kalau kemarin aku udah salah. Tapi kalau dikasih kesempatan lagi, aku janji akan jadi lebih baik. Jadi, aku masih boleh tinggal di sini, gak? Biah : Tapi harga sewa naik, Li.	Ali meminta maaf kepada semua Tante mengenai kejadian yang sebelumnya. Ali juga berjanji akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.		√		01:33:10 – 01:33:52	√		
112.	Bude Suci : Yowes, beli tiket sana! Biar kamu bisa peluk-pelukan sama Ali sekalian kuliah bareng. Sebelum Ibu berubah pikiran. Satu. Dua...	Bude Suci memberikan kesempatan kepada Zoopunk untuk menyusul Ali dan berkuliah di New York.			√	01:34:46 – 01:34:58	√		
113.	Ance : Make a wish! Party : Mungkin bermasalah banget hidupnya.	Ance meminta Ali membuat harapan di hari ulang tahunnya.	√			01:35:20 – 01:35:25	√		

114.	Ali :Udah! Ance : Hmmm.... hmmm... Yuk! Cheers, dong!	Ance mengajak teman-temannya untuk melakukan <i>cheers</i> atau mengangkat minuman secara bersamaan.		√		01:35:26 – 01:35:41	√		
------	---	--	--	---	--	---------------------------	---	--	--